

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN RISIKO
KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENYALURAN
DANA PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**



Oleh:

LAILI SALSABILA

NPM. 22.61201.085

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Rudy Syafariansyah, SE., MM	1.	Ketua
2.	Sri Wahyuti, SE., M.M	2.	Anggota
3.	Agus Riyanto, SE,M.Ak	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : LAILI SALSABILA
NPM : 22.61201.085
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Penyaluran Dana Pemerintah sebagai Variabel Mediasi

Nilai Angka/Huruf : **83,03 / =A=**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Rudy Syafariansyah, SE., MM


Sri Wahyuti, SE.,MM

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

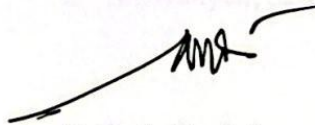
Judul : **Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Penyaluran Dana Pemerintah Sebagai Variabel Mediasi**

Nama Mahasiswa : Laili Salsabila
NPM : 22.61201.085
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



H. Rudy Syafariansyah, SE., MM
NIDN.1125037207



Sri Wahyuti, SE., MM
NIDN.1120057301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyagama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP.19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif tanggal: 15 April 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi Ini Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2026

Dosen Penguji

1. H. Rudy Syafariansyah, SE., MM

1. 

2. Sri Wahyuti, SE., MM

2. 

3. Agus Riyanto, SE., M.Ak

3. 

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Laili Salsabila
NPM : 2261201085
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul: **Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Penyaluran Dana Pemerintah Sebagai Variabel Mediasi**, sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji.

Disetujui:

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	H. Rudy Syafariansyah, SE., MM	-	
2.	Sri Wahyuti, SE., MM	Diurutkan uji t semua, kemudian uji f	
3.	Agus Riyanto, SE., M.Ak	1. Teori Variabel 2. Uji hipotesis (t dan F tabel) 3. Daftar Pustaka	

RIWAYAT HIDUP



Laili Salsabila; nama panggilan, Ilay, Elay, Lay atau Ibyy. Lahir di samarinda, pada tanggal 19 September 2000, Putri dari Alm. Alriansyah dan Ibu Farida Ratna. Menempuh pendidikan dasar tahun 2006-2012 pada SD Negeri 024 Samarinda, Melanjutkan ke SMP Negeri 34 Samarinda tahun 2012-2015, dan melanjutkan Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Samarinda tahun 2015-2018. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Pulau Atas Sambutan tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Bapak Dr. Suyanto, SE., M.Si. Bergabung dan aktif di organisasi kemahasiswaan sebagai Anggota BEM FEB Periode 2023-2026. Prestasi yang pernah diraih adalah medali emas dan perak pada cabang olahraga Cricket pada SEA Games 2023 di Kamboja, Medali emas dan perak cabang olahraga Cricket pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX1 2024 di Aceh-Sumatera Utara, Serta Medali emas cabang olahraga Cricket pada BKPorprov Kalimantan Timur 2025 di Bontang.

“Disiplin dalam menjalani proses, konsisten dalam setiap langkah, dan kerja keras tanpa mengenal lelah adalah kunci utama untuk meraih keberhasilan dalam segala bidang kehidupan”

Salam Hormat,
Laili Salsabila

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada Ibu tercinta, Ibunda Farida Ratna, Tante penulis, Ibu Dhiana dan juga Sahabat penulis, Hana Marchdyanie, yang selalu memberikan dukungan moral, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga proposal ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan proposal ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak H. Rudy Syafariansyah, SE., MM dan Ibu Sri Wahyuti, SE., MM, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.
7. Pemprov Kalimantan Timur yang telah memberikan bonus hasil pertandingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembayaran kuliah hingga lulus.
8. Teman-teman Cricket Kalimantan Timur yang menyemangati saya untuk menyelesaikan proposal ini dengan cepat.
9. Teman-Teman Support Grup yang telah melewati sama-sama hingga lulus.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Samarinda, 17 April 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Laili Salsabila', with a small heart symbol above the 'i' in 'Laili'.

Laili Salsabila

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA UJIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	16
1.6 Sistematika Penulisan	17
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Dasar Teori	20
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	20
2.2.2 Teori Intermediasi Keuangan (<i>Financial Intermediation Theory</i>)	21
2.2.3 Risk-Return Trade-Off Theory	22
2.2.4 Manajemen Keuangan	23
2.2.5 Laporan Keuangan	25
2.2.6 Analisis Laporan Keuangan	26
2.2.7 Analisis Rasio Keuangan	29
2.2.8 Efisiensi Operasional	33
2.2.9 Risiko Kredit	34
2.2.10 Profitabilitas	34
2.2.11 Perbankan dan Bank BUMN	35
2.2.12 Penyaluran Dana Pemerintah Sebagai Variabel Mediasi	36
2.2.13 Hubungan Antar Variabel	37
2.3 Kerangka Konseptual	45
2.4 Hipotesis	46

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	48
3.3 Definisi Operasional Variabel	49
3.4 Populasi Dan Sampel	50
3.4.1 Populasi	50
3.4.2 Sampel	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	53
3.6.4 Uji Hipotesis	54
3.6.5 Uji Mediasi	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	57
4.1.2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58
4.1.3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59
4.1.4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	59
4.2 Deskripsi Data	60
4.2.1. Likuiditas (LDR)	60
4.2.2. Efisiensi Operasional (BOPO)	61
4.2.3. Risiko Kredit (NPL)	61
4.2.4. Penyaluran Dana Pemerintah (Rasio KUR)	62
4.2.5. Profitabilitas (ROA)	62
4.3 Analisis Data	63
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	63
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	65
4.3.3 Uji Hipotesis	68
4.3.4 Uji Mediasi	75
4.4 Pembahasan	76
4.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN	76
4.4.2 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN	77
4.4.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN	78
4.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Penyaluran Dana Pemerintah Bank Umum BUMN	80

4.4.5	Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Penyaluran Dana Pemerintah Bank Umum BUMN	81
4.4.6	Pengaruh Risiko Kredit terhadap Penyaluran Dana Pemerintah Bank Umum BUMN	82
4.4.7	Pengaruh Penyaluran Dana Pemerintah terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN	83
4.4.8	Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah pada Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	84
4.4.9	Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah pada Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas	85
4.4.10	Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah pada Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas	87
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1	Kesimpulan	88
5.2	Saran	89
	DAFTAR PUSTAKA	92
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1	Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 3. 2	Klasifikasi Jenis Mediasi	56
Tabel 4. 1.	Perkembangan LDR Bank Umum BUMN Periode 2015-2024	60
Tabel 4. 2.	Perkembangan BOPO Bank Umum BUMN Periode 2015-2024	61
Tabel 4. 3.	Perkembangan NPL Gross Bank Umum BUMN Periode 2015-2024	61
Tabel 4. 4.	Perkembangan KUR Bank Umum BUMN Periode 2015-2025	62
Tabel 4. 5.	Perkembangan ROA Bank Umum BUMN Periode 2015-2024	62
Tabel 4. 6	Analisis Statistik Deskriptif	63
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4. 8	Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4. 9	Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)	68
Tabel 4. 10	Hasil Uji t Pengaruh Variabel Independen Terhadap Profitabilitas	69
Tabel 4. 11	Hasil Uji t Pengaruh Variabel Independen Terhadap Penyaluran Dana Pemerintah	70
Tabel 4. 12	Hasil Uji t variabel penyaluran dana pemerintah terhadap profitabilitas	72
Tabel 4. 13	Hasil Uji F Pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas	73
Tabel 4. 14	Hasil Uji F Variabel independen terhadap penyaluran dana pemerintah	73
Tabel 4. 15	Hasil Koefisien Determinasi (R-Square) Variabel independen terhadap Profitabilitas	73
Tabel 4. 15	Hasil Koefisien Determinasi variabel independen terhadap penyaluran dana pemerintah	74
Tabel 4. 17	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	74
Tabel 4. 18	Hasil Uji Mediasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. 1 ASEAN: Lima industri penerima investasi asing langsung (FDI) terbesar tahun 2023 dan 2024 (Miliar dolar)	2
Gambar 1. 2 Profitabilitas diukur menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Umum Konvensional BUMN Periode 2015-2024	5
Gambar 1. 3 Likuiditas Diukur Menggunakan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada Bank Umum Konvensional BUMN Periode 2015-2024	6
Gambar 1. 4 Efisiensi Operasional diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Konvensional BUMN Periode 2015-2024	8
Gambar 1. 5 Risiko Kredit diukur menggunakan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) Gross pada Bank Umum Konvensional BUMN Periode 2015-2024	9
Gambar 1. 6 Penyaluran Dana Pemerintah diukur menggunakan Rasio KUR pada Bank Umum Konvensional BUMN periode 2015-2024	10
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Analisis Tingkat Kesehatan Bank	30
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4. 1 Uji Normalitas berdasarkan Normal P-P Plot	65
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional Bumh Periode 2015-2024	107
Lampiran 2. Total Kredit Bank Umum Konvensional Bumh Periode 2015-2024	122
Lampiran 3. Penyaluran Dana Pemerintah Bank Umum Konvensional Bumh Periode 2015-2024	137
Lampiran 4. Data Uji Mediasi Menggunakan Ibm Spss	26
	149

ABSTRAK

Laili Salsabila (2026), “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Penyaluran Dana Pemerintah Sebagai Variabel Mediasi”. Dosen Pembimbing I Bapak H. Rudy Syafariansyah, SE., MM dan Dosen Pembimbing II Ibu Sri Wahyuti, SE., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*), efisiensi operasional (*BOPO*), dan risiko kredit (*Non-Performing Loan/NPL*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan penyaluran dana pemerintah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif kausal pada empat Bank BUMN (BRI, Mandiri, BNI, dan BTN) selama periode 2015-2024, sehingga diperoleh 40 data sampel melalui teknik *sampling* jenuh, dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan uji mediasi dengan SPSS Statistics versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah, sementara risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah. Penyaluran dana pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara mediasi, penyaluran dana pemerintah tidak memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, penyaluran dana pemerintah memediasi secara parsial pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas, dan penyaluran dana pemerintah memediasi penuh pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: likuiditas, efisiensi operasional, risiko kredit, profitabilitas, penyaluran dana pemerintah, bank bumh

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan global mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir sejak krisis keuangan global tahun 2008 dan dampak pandemi COVID-19. Perubahan ini tidak hanya mengubah cara bank beroperasi, tetapi juga mendorong munculnya berbagai inovasi dalam layanan keuangan.

Berdasarkan laporan McKinsey Global Banking Annual Review (2025), pendapatan perbankan global setelah biaya risiko mencapai USD 5.5 triliun pada tahun 2024, mendorong laba bersih mencapai USD 1.2 triliun yang merupakan capaian tertinggi di antara industri lainnya. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sektor perbankan mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang tidak mudah.

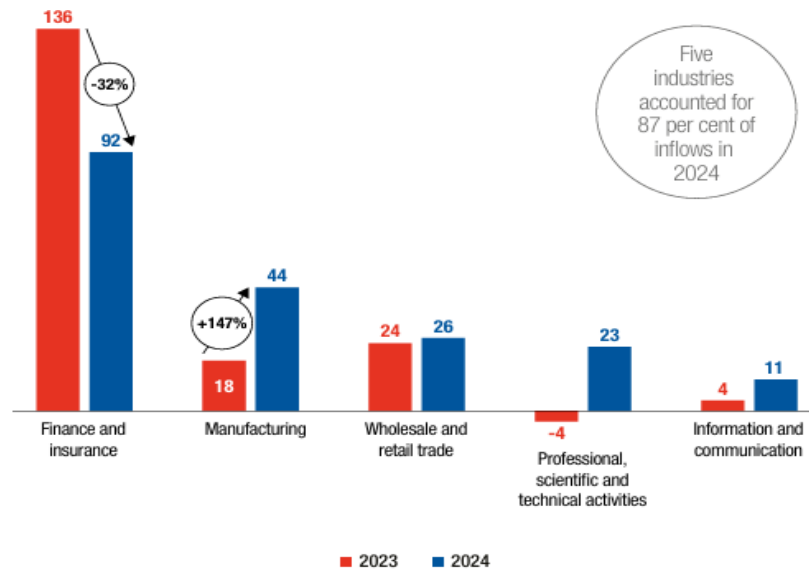
Pertumbuhan ini didorong oleh ekspansi dana yang diintermediasi oleh sistem perbankan global, yang meningkat secara signifikan sebesar USD 122 triliun atau sekitar 40% antara tahun 2019 hingga 2024, melampaui laju pertumbuhan PDB global (dengan CAGR rata-rata 7,0% per tahun dibandingkan 4,8% untuk PDB). Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat dunia semakin bergantung pada layanan perbankan untuk mengelola keuangan mereka.

Tren ini terutama dipicu oleh suku bunga yang lebih tinggi, peningkatan tabungan selama pandemi Covid-19 akibat stimulus pemerintah dan perubahan pola konsumsi, serta aktivitas investasi yang kuat yang mengalirkan lebih banyak modal melalui bank dan pengelola aset. Selain itu, kemajuan teknologi digital juga membantu bank menjangkau lebih banyak nasabah dengan biaya yang lebih rendah (<https://www.mckinsey.com>).

Di Kawasan Asia Tenggara (ASEAN), sektor perbankan menunjukkan momentum pertumbuhan baik. Menurut *Fitch Ratings* (2025) perbankan Asia telah memanfaatkan dari penstabilan suku bunga serta dinamika ekonomi yang menguntungkan, di mana peningkatan pendapatan tahunan dari *corporate and investment banking* (CIB) di kawasan Asia telah melampaui USD 1.4 triliun,

menguasai hampir separuh dari total pendapatan CIB global dengan proyeksi pertumbuhan tahunan sebesar 7% hingga tahun 2027 (<https://Fintechnews.sg>).

Gambar 1. 1 ASEAN: Lima industri penerima investasi asing langsung (FDI) terbesar tahun 2023 dan 2024 (Miliar dolar)



Source: ASEAN Secretariat.

Sumber: ASEAN publication; 2025

Fitch Ratings mencatat bahwa lanskap perbankan Asia telah menuai manfaat dari stabilisasi suku bunga dan momentum ekonomi positif, dengan peluang pertumbuhan yang muncul di berbagai pasar yang beragam. Hal ini berarti bank-bank di Asia memiliki kesempatan yang baik untuk berkembang.

Meskipun demikian, kawasan ASEAN sendiri mencatatkan penurunan investasi asing langsung (FDI) di sektor keuangan sebesar 33% menjadi USD 92 miliar pada tahun 2024. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakpastian global seperti fluktuasi suku bunga dan volatilitas pasar. Penurunan ini menunjukkan bahwa investor asing masih berhati-hati dalam menanamkan modal mereka di kawasan ini (*ASEAN Investment Report*, 2025, hal. 5).

Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki sektor perbankan yang berperan strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan di Indonesia menjadi tulang punggung pembiayaan bagi berbagai kegiatan ekonomi, mulai dari usaha kecil hingga perusahaan besar. Data

Otoritas Jasa Keuangan (2024) mencatat bahwa kredit perbankan Indonesia pada Desember 2024 sebesar 10,39% secara tahunan dengan total mencapai Rp 7.827 triliun. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat dan dunia usaha Indonesia aktif memanfaatkan layanan kredit perbankan untuk membiayai berbagai kebutuhan mereka.

Pertumbuhan kredit tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan dari segmen korporasi yang baik sejalan dengan penjualan yang baik dan kemampuan bayar yang kuat. Kondisi perekonomian global tetap terjaga sejalan dengan meredanya tekanan di pasar keuangan global terutama setelah kepastian kembali terpilihnya Trump sebagai Presiden AS, serta pelonggaran kebijakan moneter di berbagai negara utama sebagai respons terhadap tekanan inflasi yang melambat (<https://www.ojk.go.id>).

Dalam struktur industri perbankan nasional, Bank Usaha Milik Negara (BUMN) yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) menempati posisi dominan bersama dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) menguasai lebih dari 42% pangsa pasar berdasarkan total aset. Laporan *Surveillance* perbankan Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, total aset bank BUMN mencapai Rp5.276.888 miliar dengan pertumbuhan 5,24% secara tahunan (yoy) (Otoritas Jasa Keuangan, 2025:16).

Keempat Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, memiliki peran sentral dalam mendorong pertumbuhan kredit nasional. Setiap bank memiliki keunggulan dan fokus pasar yang berbeda, namun secara bersama-sama mereka menjadi pilar utama sistem keuangan Indonesia.

Meskipun demikian, laju pertumbuhan kredit bank BUMN pada tahun 2024 tercatat sebesar 3.07% secara tahunan, relatif lebih lambat dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang mencatat pertumbuhan sebesar 6.10%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa bank swasta lebih agresif dalam menyalurkan

kredit dibandingkan bank BUMN pada periode tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang berperan vital dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (<https://peraturan.bpk.go.id>).

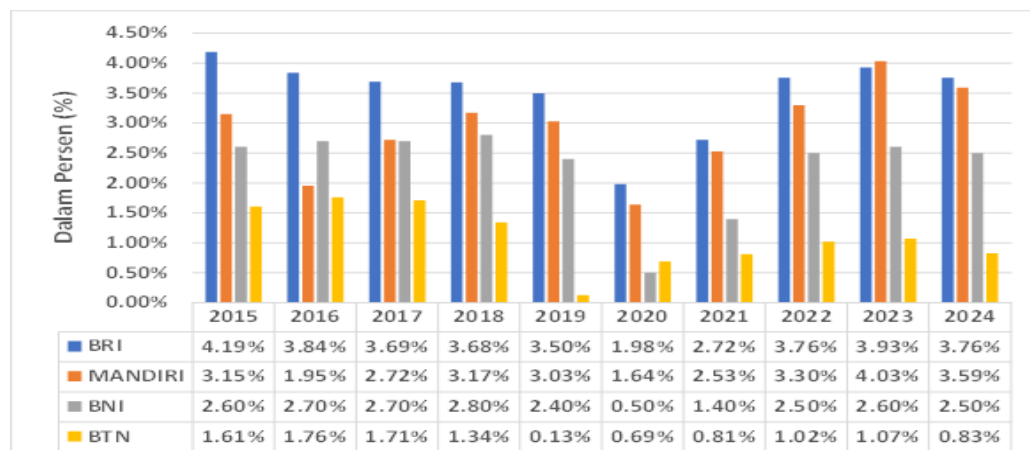
Bank BUMN memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank BUMN tidak hanya menyediakan layanan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi agen pembangunan nasional yang mendukung program pemerintah, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR), pembiayaan infrastruktur, dan perumahan rakyat melalui skema KPR bersubsidi. Dengan kata lain, bank BUMN memiliki dua tugas sekaligus, yaitu mencari keuntungan sebagai perusahaan dan membantu program pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini membuat pengelolaan bank BUMN menjadi lebih menantang karena harus menyeimbangkan kedua tujuan tersebut.

Secara teoritis, integrasi penyaluran dana pemerintah sebagai variabel mediasi memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model determinan profitabilitas perbankan yang mengakomodasi peran ganda bank BUMN. Secara praktis bank BUMN berkontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui dividen dengan BRI mencatatkan laba tertinggi Rp60.64 triliun dan Bank Mandiri Rp55.8 triliun pada tahun 2024 (<https://money.kompas.com>). Bergabungnya bank BUMN dalam Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara juga menambah relevansi dan urgensi penelitian ini dalam konteks kebijakan tata kelola BUMN terkini.

Profitabilitas merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya serta menjadi tolak ukur kesehatan keuangan industri perbankan (Hery, 2021). Menurut Abadi & Misidawati (2023), *Return on Assets* (ROA) menjadi proksi utama untuk

mengukur profitabilitas perbankan karena rasio ini menggambarkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan.

Gambar 1. 2 Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Konvensional BUMN Periode 2015-2024



Sumber: *Annual Report* Bank Umum Konvensional BUMN (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa perkembangan profitabilitas empat Bank Umum Konvensional BUMN yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2015-2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Bank BRI secara konsisten mencatat ROA tertinggi dibandingkan dengan bank umum BUMN lainnya, dengan kisaran 1,98% hingga 4,19%. Penurunan paling terlihat pada tahun 2020 (1,98%), namun kembali meningkat pada periode 2021-2024. Tingginya ROA bank BRI didorong oleh dominasi pada segmen kredit mikro yang memberikan margin bunga lebih tinggi, serta kontribusi *fee-based income* dari jaringan yang luas.

Bank Mandiri menempati posisi kedua dengan nilai ROA berkisar 1,64% hingga 4,03%. Nilai terendah pada tahun 2020 (1,64%), kemudian meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 (4,03%), sebelum kembali menurun pada tahun 2024 (3,59%). Kinerja ini mencerminkan portofolio kredit yang baik serta efisiensi operasional yang relatif terjaga.

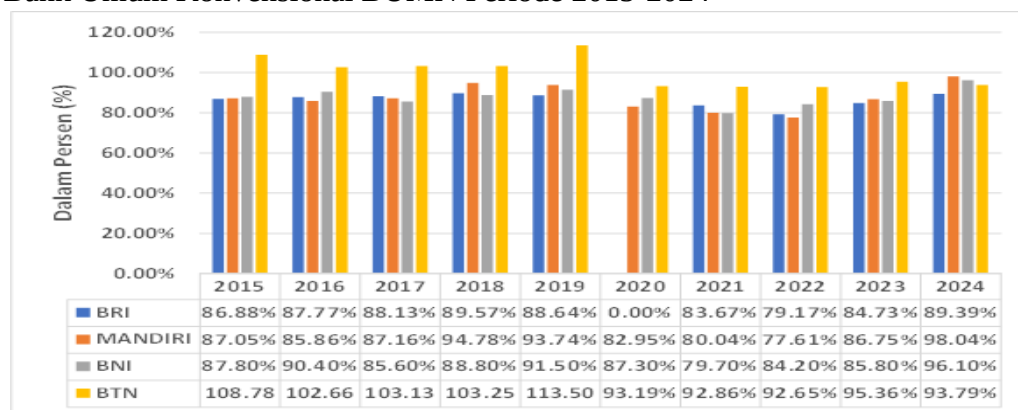
Bank BNI mencatatkan ROA dalam kisaran 0,50% hingga 2,80%. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2020 (0,50%), yang kemudian berangsur membaik pada periode 2021-2024. Hal ini berkaitan dengan tingginya eksposur pada kredit korporasi yang terdampak oleh kondisi ekonomi selama pandemi.

Sementara itu, Bank BTN memiliki tingkat ROA paling rendah dibandingkan dengan bank umum BUMN lainnya, dengan kisaran 0,13% hingga 1,76%. Nilai terendah terjadi pada tahun 2019 (0,13%), kemudian perlahan meningkat hingga mencapai sekitar 1,07% pada tahun 2023, sebelum sedikit menurun pada tahun 2024 (0,83%). Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik bisnis Bank BTN yang berfokus pada pembiayaan perumahan, sehingga margin keuntungan relatif lebih rendah dibandingkan dengan kredit konsumsi lainnya.

Likuiditas perbankan merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat serta modal yang dimiliki bank (Hery, 2021).

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 menetapkan batas bawah sebesar 80% dan batas atas sebesar 92% sebagai kisaran optimal untuk menjaga keseimbangan antara fungsi intermedasi dan kehati-hatian dalam mengelola likuiditas (<https://peraturan.bpk.go.id>).

Gambar 1. 3 Likuiditas Diukur Menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Konvensional BUMN Periode 2015-2024



Sumber: *Annual Report Bank Umum Konvensional BUMN* (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.3, terlihat bahwa pergerakan likuiditas empat Bank Umum Konvensional BUMN yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama periode 2015-2024 menunjukkan pola fluktuatif. Bank BTN secara konsisten mencatatkan LDR tertinggi dengan kisaran 92,65% hingga 113,50%,

dengan puncak terjadi pada tahun 2019 (113,50%). Nilai LDR Bank BTN pada sebagian besar periode melampaui batas ideal, yang mencerminkan tingginya penyaluran kredit dibandingkan dengan dana yang dihimpun. Kondisi ini berkaitan dengan fokus bisnis Bank BTN pada pembiayaan perumahan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang.

Bank Mandiri mencatatkan LDR dalam kisaran 77,61% hingga 98,04%, nilai terendah terjadi pada tahun 2022 (77,61%), sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2024 (98,04%). Pergerakan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri relatif mampu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit, meskipun sempat mengalami penurunan selama periode pandemi sebelum kembali meningkat.

Bank BNI memiliki LDR pada kisaran 79,70% hingga 96,10%. Nilai tertinggi pada tahun 2024 (96,10%), sedangkan nilai terendah pada tahun 2021 (79,70%). Pola pergerakan ini menunjukkan bahwa LDR BNI cenderung menurun selama periode pandemi dan kembali meningkat seiring pemulihan ekonomi.

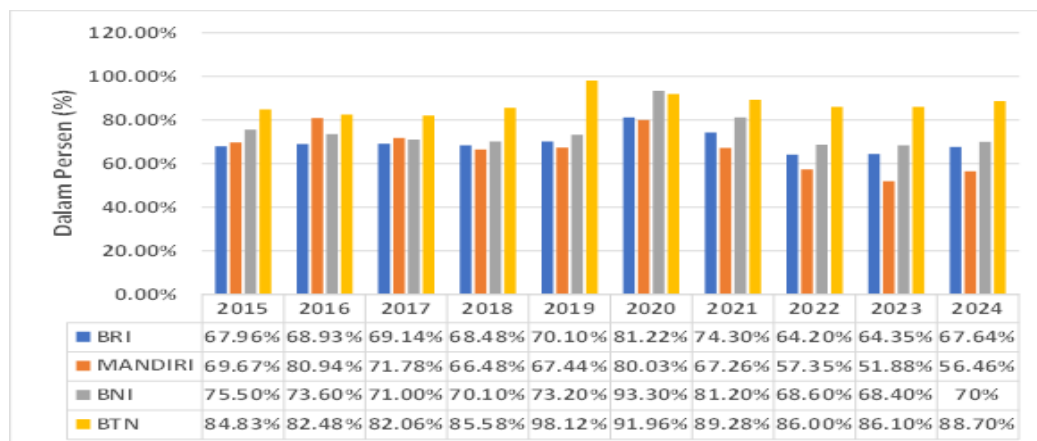
Sementara itu, Bank BRI mencatatkan LDR dengan kisaran 79,17% hingga 89,57%, dengan nilai terendah pada tahun 2022 (79,17%) dan nilai tertinggi pada tahun 2018 (89,57%). Secara umum, LDR BRI berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan bank BUMN lainnya, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga secara stabil, terutama dari segmen mikro dan pedesaan.

Efisiensi operasional merupakan hal penting dalam pengelolaan bank karena berpengaruh langsung terhadap tingkat keuntungan yang dihasilkan. Salah satu cara untuk mengukur efisiensi tersebut adalah melalui rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan bank dan pendapatan yang diperoleh. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya (Shafira & Sparta, 2024).

Menurut Sparta (2017), efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO menggunakan *Traditional Approach* dapat mencerminkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Bank Indonesia (BI)

menetapkan batas maksimal BOPO sebesar 85% untuk kategori bank dalam kondisi sehat, sehingga pengelolaan efisiensi operasional menjadi determinan penting dalam pencapaian profitabilitas optimal.

Gambar 1. 4 Efisiensi Operasional diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Konvensional BUMN Periode 2015-2024



Sumber: *Annual Report Bank Umum Konvensional BUMN* (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.4, terlihat bahwa efisiensi operasional empat bank BUMN yang diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama periode 2015-2024 menunjukkan pola fluktuatif. Bank Mandiri mencatatkan nilai BOPO paling rendah dibandingkan bank BUMN lainnya dengan kisaran 51,88% hingga 80,94%. Nilai terendah terjadi pada tahun 2023 (51,88%), sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2016 (80,94%). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

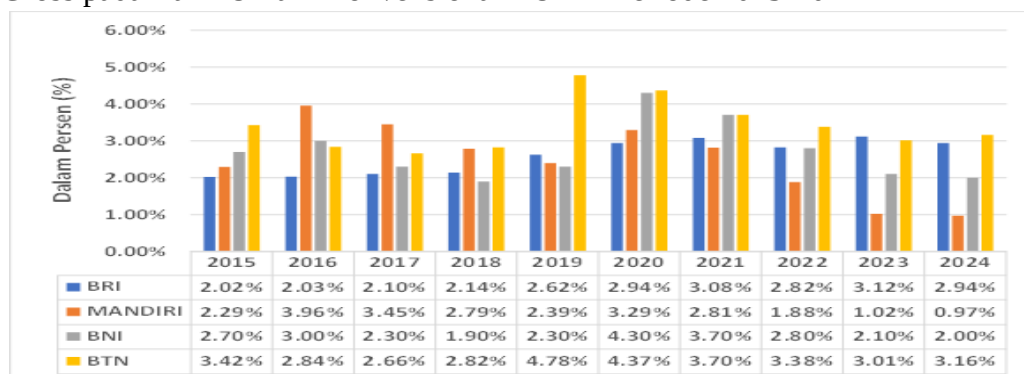
Bank BRI memiliki BOPO dalam kisaran 64,20% hingga 81,22%. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 (81,22%), kemudian menurun pada tahun berikutnya hingga mencapai 64,20% pada tahun 2022, sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 (67,64%). Secara umum, BOPO BRI relatif stabil meskipun sempat terdampak pada periode pandemi.

Bank BNI mencatatkan BOPO pada kisaran 68,40% hingga 93,30%. Dengan lonjakan tertinggi pada tahun 2020 (93,30%). Peningkatan ini mencerminkan tekanan pada efisiensi operasional selama pandemi, yang kemudian mulai membaik pada periode 2021-2024.

Sementara itu, Bank BTN memiliki nilai BOPO tertinggi dengan kisaran 82,06% hingga 98,12%, dengan puncak pada tahun 2019 (98,12%). Nilai BOPO yang tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional Bank BTN relatif lebih rendah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional BUMN lainnya, yang berkaitan dengan karakteristik bisnis pembiayaan perumahan yang memiliki margin lebih tipis.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh institusi perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/PJOK.03/2016, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Kasmir, 2021).

Gambar 1. 5 Risiko Kredit diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) Gross pada Bank Umum Konvensional BUMN Periode 2015-2024



Sumber: *Annual Report* Bank Umum Konvensional BUMN (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.5, terlihat bahwa perkembangan risiko kredit empat Bank Umum Konvensional BUMN yang diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Gross selama periode 2015-2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Bank Mandiri mencatatkan NPL pada kisaran 0,97% hingga 3,96%, kemudian menunjukkan tren penurunan hingga mencapai titik terendah pada tahun 2024 (0,97%). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri semakin mampu mengendalikan risiko kredit melalui pengelolaan risiko yang baik.

Bank BRI memiliki NPL dalam kisaran 2,02% hingga 3,12%, dengan pergerakan yang relatif stabil. NPL tertinggi terjadi pada tahun 2023 (3,12%),

sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 (2,02%). Meskipun berfokus pada segmen mikro yang cenderung berisiko lebih tinggi, Bank BRI mampu menjaga kualitas kreditnya secara konsisten.

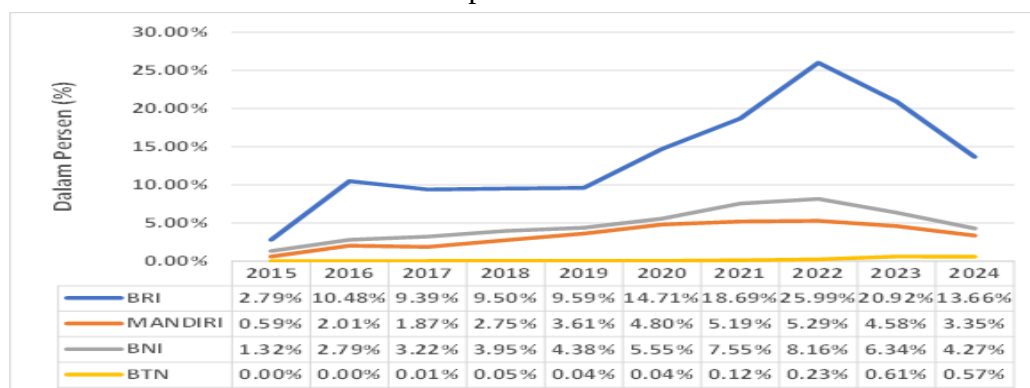
Bank BNI mencatatkan NPL pada kisaran 1,90% hingga 4,30%, lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2020 (4,30%), kemudian menurun secara bertahap hingga 2,00% pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan adanya tekanan risiko kredit pada masa pandemi yang kemudian berhasil dikendalikan pada periode pemulihan.

Sementara itu, Bank BTN menunjukkan NPL yang paling fluktuatif dengan kisaran 2,66% hingga 4,78%, dengan puncak pada tahun 2019 (4,78%). Setelah itu,

NPL cenderung menurun, meskipun masih berada pada tingkat yang relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa bank lainnya. Hal ini mencerminkan karakteristik kredit perumahan yang memiliki tenor panjang dan sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Sebagai bank milik negara, keempat bank umum konvensional BUMN memiliki peran strategis sebagai penyaluran dana pemerintah untuk mendukung berbagai program pembangunan nasional. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang difasilitasi oleh pemerintah untuk memberikan kredit UMKM dengan bunga yang lebih rendah daripada kredit komersial (Kementerian Keuangan RI, 2024).

Gambar 1. 6 Penyaluran Dana Pemerintah diukur menggunakan Rasio KUR pada Bank Umum Konvensional BUMN periode 2015-2024



Sumber: *Annual Report* Bank Umum Konvensional BUMN (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan gambar 1.6 terlihat bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) antar Bank Umum Konvensional BUMN selama periode 2015-2024

menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok dan cenderung meningkat hingga periode tertentu sebelum mengalami penurunan. Bank BRI menjadi bank yang paling dominan dalam penyaluran KUR dengan kisaran 2,79% hingga 25,99% dari total kredit. Peningkatan signifikan terjadi sejak tahun 2019 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 (25,99%), kemudian menurun pada tahun 2023–2024 (20,92%–13,66%). Hal ini menunjukkan peran kuat BRI dalam pembiayaan UMKM, meskipun mengalami penyesuaian pada periode akhir.

Bank BNI mencatatkan rasio KUR pada kisaran 1,32% hingga 8,16%. Nilai ini menunjukkan tren meningkat sejak 2018 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 (8,16%), kemudian menurun pada tahun 2023–2024 (6,34%–4,27%). Pola ini mencerminkan ekspansi pembiayaan UMKM yang cukup agresif sebelum mengalami normalisasi.

Bank Mandiri memiliki rasio KUR dalam kisaran 0,59% hingga 5,29%. Peningkatan terjadi secara bertahap hingga tahun 2022 (5,29%), kemudian menurun pada periode berikutnya hingga 3,35% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi KUR relatif lebih kecil karena fokus utama tetap pada segmen korporasi dan komersial.

Sementara itu, Bank BTN mencatatkan rasio KUR paling rendah dengan kisaran 0,00% hingga 0,61%. Nilainya sangat kecil dan cenderung stabil, meskipun terdapat sedikit peningkatan pada periode 2021–2023 sebelum kembali menurun pada tahun 2024 (0,57%). Kondisi ini mencerminkan fokus utama BTN pada pembiayaan perumahan dibandingkan dengan kredit usaha produktif.

Perbedaan proporsi penyaluran KUR antarbank BUMN tersebut menunjukkan adanya variasi strategi bisnis serta perbedaan segmen pasar yang dilayani oleh masing-masing bank. Hal ini mencerminkan bahwa setiap bank memiliki prioritas pembiayaan yang berbeda sesuai dengan model bisnis dan keunggulan kompetitifnya.

Keterkaitan antara likuiditas, efisiensi operasional, risiko kredit, penyaluran dana pemerintah, dan profitabilitas membentuk suatu dinamika yang kompleks dan menarik untuk dikaji. Likuiditas yang memadai memungkinkan bank untuk lebih ekspansif dalam menyalurkan kredit program pemerintah yang memberikan

pendapatan bunga stabil dengan risiko yang relatif terjamin oleh penjaminan pemerintah. Namun, penyaluran kredit program memerlukan beban administratif dan operasional yang dapat memengaruhi efisiensi operasional bank.

Di sisi lain, tingkat risiko kredit turut menentukan kemampuan dan kemauan bank dalam menyalurkan kredit program kepada segmen UMKM yang memiliki profil risiko berbeda dengan kredit komersial. Interkoneksi ini menunjukkan bahwa penyaluran dana pemerintah berpotensi menjadi variabel yang memediasi hubungan antara faktor-faktor internal bank dengan profitabilitas.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian Shafira dan Sparta (2024) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional, sementara risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sebelum pandemi COVID-19. Penelitian tersebut menggunakan sampel 26 bank konvensional periode 2016-2020 dengan metode regresi linier berganda. Penelitian Pameswari dan Rahyuda (2023) dalam *Bulletin Studi Ekonomi* menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Susilawati dan Nurulrahmatiah (2021), dalam *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* menemukan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terbukti memediasi pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUMN.

Ketertarikan penulis dalam mengkaji topik ini didasarkan pada beberapa pertimbangan empiris. Data selama periode 2015-2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional BUMN mengalami dinamika yang cukup beragam. Profitabilitas sempat menurun pada masa pandemi tahun 2020-

2021 kemudian meningkat kembali pada tahun 2022-2023, namun sedikit menurun pada tahun 2024.

Likuiditas pada beberapa bank cenderung meningkat dan pada beberapa periode bahkan melampaui batas ideal regulasi, terutama pada tahun 2018-2020. Efisiensi operasional sempat membaik pada tahun 2022-2023, tetapi kembali meningkat pada tahun 2024 yang menunjukkan adanya pelemahan efisiensi. Sementara itu, proporsi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkat cukup besar pada tahun 2020-2022, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023-2024, meskipun pemerintah terus mendorong peningkatan pembiayaan bagi sektor UMKM.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana interaksi antara faktor-faktor internal perbankan tersebut mempengaruhi profitabilitas, khususnya ketika Bank Umum Konvensional BUMN menjalankan peran gandanya sebagai entitas bisnis sekaligus agen pembangunan. Selain itu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta belum adanya penelitian yang mengintegrasikan penyaluran dana pemerintah sebagai variabel mediasi pada konteks bank BUMN.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas dengan memasukkan penyaluran dana pemerintah sebagai mekanisme transmisi yang menghubungkan fungsi intermediasi bank BUMN dengan pencapaian profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menguji likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit terhadap profitabilitas dengan mengintegrasikan penyaluran dana pemerintah sebagai variabel mediasi pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah penyaluran dana pemerintah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah penyaluran dana pemerintah memediasi likuiditas terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah penyaluran dana pemerintah memediasi efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah penyaluran dana pemerintah memediasi risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan fokus dan kejelasan dalam penelitian ini, maka di tetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian ini terdiri dari tiga faktor internal perbankan, yaitu:
 - a. Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

- b. Efisiensi operasional yang diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),
 - c. Risiko kredit yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) Gross.
3. Variabel dependen pada profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi utama kinerja keuangan bank.
 4. Variabel mediasi yaitu penyaluran dana pemerintah yang ditempatkan di bank BUMN yang diukur menggunakan rasio KUR.
 5. Periode pengamatan penelitian dibatasi selama sepuluh tahun yakni dari tahun 2015-2024.
 6. Sumber data penelitian dibatasi pada data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penyaluran dana pemerintah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap penyaluran dana pemerintah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap penyaluran dana pemerintah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana pemerintah terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Untuk mengetahui peran penyaluran dana pemerintah dalam memediasi likuiditas terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui peran penyaluran dana pemerintah dalam memediasi efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui peran penyaluran dana pemerintah dalam memediasi risiko kredit terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan perbankan, khususnya terkait determinan profitabilitas bank BUMN. Temuan penelitian dapat memperkaya literatur mengenai peran variabel mediasi dalam model hubungan antara variabel keuangan perbankan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa dengan variabel, periode, atau objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Bagi manajemen bank BUMN, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan likuiditas, peningkatan efisiensi operasional, dan manajemen risiko kredit untuk mengoptimalkan profitabilitas. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian BUMN temuan penelitian dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan terkait penyaluran program pembiayaan pemerintah melalui bank BUMN. Bagi investor dan stakeholder lainnya, hasil penelitian dapat menjadi informasi tambahan dalam menilai kinerja dan prospek Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang yang menjelaskan fenomena dan urgensi penelitian, rumusan masalah, batasan masalah agar penelitian lebih terarah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran keseluruhan isi penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang relevan, penelitian terdahulu sebagai pembanding, kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel, serta perumusan hipotesis berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, penyajian dan deskripsi data, hasil analisis serta pembahasan yang menganalisis dan menjelaskan hasil penelitian dengan mengaitkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran yang bersifat teoritis dan praktis, termasuk rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan hasil bervariasi. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian (Tahun)		Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Prameswari, A. A. P., & Rahyuda, H., (2024).	Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif.	Periode waktu penelitian terdahulu pada 2018-2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa kecukupan modal (CAR) mampu memediasi pengaruh risiko	

				kredit terhadap profitabilitas.
2	Shafira, A. N., & Sparta (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia: Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19	Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, dan profitabilitas.	Periode waktu penelitian terdahulu pada 2017-2021. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Susilawati, C., & Nurulrahmatiah, N., (2021). Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan	Variabel yang digunakan penelitian terdahulu, LDR, NPL, Dan ROA. Penelitian pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.	Periode penelitian terdahulu pada tahun 2010-2019. Variabel mediasi yang digunakan penelitian terdahulu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan NIM memediasi pengaruh NPL dan

<i>Net Interest Margin</i> (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	adalah <i>Net LDR</i> terhadap <i>interest Margin</i> ROA. (NIM).
--	---

Sumber: Jurnal Nasional (Data Diolah,2026)

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Fondasi utama dalam memahami pengelolaan organisasi modern terletak pada konsep hubungan keagenan. Konsep fundamental ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menguraikan dinamika interaksi antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agensi (manajer atau pengelola perusahaan) dalam konteks pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan (Setiorini., 2025:147). Terdapat tiga bentuk utama masalah agensi yaitu:

1. *Moral Hazard*: Agen bertindak oportunistik karena prinsipal tidak dapat mengamati semua tindakan secara langsung.
2. *Adverse Selection*: Ketidakseimbangan informasi sejak awal hubungan kontrak, misalnya pemilihan manajer tidak kompeten.
3. *Free Cash Flow Problem*: Manajer mungkin menggunakan kelebihan dana perusahaan untuk investasi yang tidak menguntungkan atau memperkaya diri sendiri.

Menurut Sulistiani dkk., (2023:5) Teori agensi memaknai prinsipal dan agen sebagai dua pihak yang sama-sama rasional, memiliki kepentingan, dan mampu mengembangkan perusahaan dan meningkatkan pendapatan. Putri dkk., (2025:22) menjelaskan mengapa dalam teori agensi struktur kepemilikan, sistem kompensasi, dan meknisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sangat berperan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan pemilik dan manajer. Konsep utama dalam teori agensi meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Konflik kepentingan: Terjadi ketika agen tidak memiliki kepentingan yang sama dengan prinsipal, yang menyebabkan agen bertindak tidak sesuai dengan tujuan prinsipal.
2. Asimetri Informasi: Agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, yang dapat mengarah pada keputusan yang tidak transparan atau merugikan prinsipal.
3. Biaya Agensi: Biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk memastikan agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Memastikan agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Ini bisa berupa biaya pemantauan, pengawasan, dan insentif yang diberikan kepada agen.
4. Insentif dan kontrak: Cara untuk mengurangi konflik kepentingan melalui pemberian insentif atau perancangan kontrak yang *align* dengan kepentingan prinsipal dan agen.

Berdasarkan uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori agensi menjelaskan dinamika hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan motivasi dan ketimpangan informasi.

Dalam penelitian ini, teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas dengan manajemen bank BUMN dalam pengelolaan likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit yang berdampak pada profitabilitas.

2.2.2 Teori Intermediasi Keuangan (Financial Intermediation Theory)

Peran lembaga keuangan sebagai penghubung antara unit surplus dan unit defisit merupakan esensi dari teori intermediasi keuangan. Kurnia (2023:6), mengemukakan bahwa intermediasi keuangan (*Financial intermediaries*) merupakan konsep sentral dalam arsitektur sistem keuangan modern. Intermediasi keuangan didefinisikan sebagai entitas yang menjadi perantara antara penyedia dan pengguna modal keuangan.

Lara Aba (2022:21) menjelaskan bahwa lembaga intermediasi keuangan merupakan entitas yang berperan sebagai perantara antara penyedia dan pengguna modal finansial. Dalam menjalankan fungsinya, lembaga intermediasi keuangan

melakukan dua aktivitas utama, yaitu fungsi keperantaraan (*brokerage*) dan fungsi transformasi aset kualitatif (*qualitative asset transformation*).

Aktivitas dalam fungsi keperantaraan meliputi: pertama, layanan transaksi (*transactions services*) seperti penulisan cek, jual beli sekuritas, dan penyimpanan aset; kedua, nasihat keuangan (*financial advice*) berupa rekomendasi investasi dan pengelolaan portofolio; ketiga, penyaringan dan sertifikasi (*screening and certification*) seperti pemeringkatan obligasi; keempat, organisasi (*origination*) yaitu inisiasi pemberian pinjaman kepada debitur; kelima, penerbitan (*issuance*) berupa penawaran sekuritas ke pasar; keenam, pendanaan (*funding*) seperti aktivitas bank dalam memberikan pinjaman; dan ketujuh, aktivitas lainnya (*miscellaneous*) seperti kegiatan perwaliamanatan (*trust activities*).

Aktivitas dalam fungsi transformasi aset kualitatif meliputi: pertama, pemantauan (*monitoring*), yaitu pengawasan kepatuhan debitur terhadap perjanjian kredit; kedua, keahlian manajemen (*management expertise*), seperti peran pemodal ventura dalam mengelola perusahaan yang didanai; ketiga, penjaminan (*guaranteeing*), seperti penyediaan proteksi oleh perusahaan asuransi; dan keempat, penciptaan likuiditas dan transformasi klaim (*liquidity creation and claims transformation*), yaitu kemampuan bank mengubah pinjaman yang tidak likuid menjadi simpanan yang likuid bagi nasabah.

Implikasi teori intermediasi dalam penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa penyaluran dana pemerintah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan manifestasi peran bank BUMN sebagai intermediasi negara. Aktivitas intermediasi ini secara langsung memengaruhi struktur risiko dan imbal hasil, pada gilirannya berdampak terhadap profitabilitas bank secara keseluruhan.

2.2.3 Risk-Return Trade-Off Theory

Prinsip fundamental dalam manajemen investasi menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara tingkat risiko dengan ekspektasi imbal hasil. Adnyana, (2020:2) menjelaskan bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi, yang dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang terjadi di masa depan. *Return* ini biasanya berupa bunga, *capital gain* dan dividen. Sementara itu, risiko (*risk*) didefinisikan sebagai peluang dari

tidak tercapainya salah satu tujuan investasi karena adanya ketidakpastian dari waktu ke waktu. Risiko ini terdiri dari dua jenis, yaitu risiko sistematis (pasar) dan risiko tidak sistematis (risiko yang timbul dari kebijakan perusahaan). Di antara return dan risiko terdapat hubungan yang searah atau linier yang menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan.

Prinsip dasar hubungan antara risiko dan *return* berfokus pada konsep *Risk-Return Trade-off*, yang menyatakan bahwa semakin tinggi potensi return suatu aset, semakin besar pula risiko yang harus diterima oleh investor. Aset dengan tingkat risiko yang tinggi, seperti saham, menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar, namun juga disertai dengan fluktuasi harga yang lebih besar dan kemungkinan kerugian yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya (Surbakti & Asyriana, 2025:94).

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa *risk-return trade-off theory* merupakan konsep fundamental yang menjelaskan hubungan positif dan linier antara risiko dan return, di mana semakin besar risiko yang ditanggung, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, *risk-return trade-off theory* menjelaskan bagaimana risiko kredit berimplikasi terhadap tingkat pengembalian yang diperoleh bank.

2.2.4 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan upaya strategis yang melibatkan pengawasan sumber daya keuangan organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan kas. Manajemen keuangan sangat penting untuk mempertahankan stabilitas keuangan organisasi, yang mencakup penyediaan modal kerja yang cukup untuk operasional sehari-hari dan memfasilitasi pertumbuhan jangka panjang (Tampubolon dkk., 2024:1).

Aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan (Jaya dkk., 2023:1). Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan,

mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien, tidak hanya mendapatkan dana saja melainkan juga mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengelola dana tersebut (Hasan dkk., 2022:1).

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan sebagai ukuran nilai objektif oleh publik dan berorientasi pada kelangsungan perusahaan. Dalam teori-teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham dengan berbagai jenis indikator, antara lain *return* saham, harga saham biasa, *abnormal return*, *price-earnings ratio* (PER), dan indikator lain yang merepresentasikan harga saham biasa di pasar modal (Harmono, 2022:1).

Dalam konteks perbankan, ruang lingkup manajemen keuangan perbankan sangat luas dan bervariasi, mencakup banyak aspek pokok, seperti pengelolaan aset dan liabilitas, pengendalian arus kas, serta pengelolaan risiko yang mengintai setiap tindakan yang diambil. Dalam hal ini, analisis terhadap rasio-rasio keuangan, manajemen aset dan liabilitas menjadi kunci dalam mengevaluasi kinerja bank (Jihadi & Sari, 2025:2).

Fungsi manajemen perbankan di dalam bank mencakup perencanaan dan pengawasan kas yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga bertanggung jawab dalam pengelolaan aset dan liabilitas bank, yang bertujuan untuk memastikan likuiditas dan stabilitas keuangan. Pengelolaan ini akan membantu bank dalam mengambil keputusan yang tepat terkait investasi dan pembiayaan, sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul (Jihadi & Sari, 2025:4).

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas organisasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan, memastikan likuiditas dan stabilitas keuangan, serta meminimalkan risiko yang mungkin timbul dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.

2.2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter (Suyanto & Saputra, 2021:33).

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015 dalam Astuti (2021:5), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan dan dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang, dan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai sarana informasi yang mengaitkan perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan dan kinerja (prestasi) perusahaan (Sembiring, 2021:21).

Tujuan laporan keuangan adalah mempersiapkan informasi terkait kinerja, posisi serta transformasi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. berikut tujuan dari laporan keuangan (Fitriana, 2024:6), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga kewajiban dan modal yang ada di perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang pendapatan perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan (Fitriani, 2024:3), meliputi:

1. Laporan neraca menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari aset (*assets*), liabilitas (*liabilities*), dan ekuitas (*equity*).
2. Laporan laba rugi untuk menjelaskan kondisi keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari pendapatan, harga pokok penjualan, laba kotor, beban usaha, laba usaha, laba sebelum pajak, laba ditahan.

3. Laporan perubahan modal berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab adanya perubahan ekuitas pemilik perusahaan. Laporan perubahan modal terdiri dari laba yang belum terealisasi, selisih kurs, akuisisi, rugi pengukuran kembali, bagian pendapatan (rugi) komprehensif lain, dan laba berjalan.
4. Laporan Arus Kas yang menunjukkan arus kas masuk yang terdiri dari pendapatan atau pinjaman pihak lain serta arus kas keluar yang berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*), arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*).
5. Catatan atas laporan keuangan memiliki tujuan untuk memudahkan pengguna dalam memahami isi dari laporan keuangan tersebut.

Dalam konteks perbankan, bank diwajibkan melakukan transparansi pada kondisi keuangan dan kinerja bank untuk memudahkan penilaian oleh masyarakat dan pelaku pasar. Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang berisi pencatatan transaksi keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.2.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Fitriana, 2024:16). Menurut Hery (2021:113) analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Kerangka konsep analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang diawali dengan analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memerhatikan

berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasi manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar (Harmono, 2022:104). Adapun tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Fitriana, 2024:16), adalah sebagai berikut:

1. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
2. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
3. Sumber informasi untuk mengambil keputusan strategis sebuah perusahaan.
4. Bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.
5. Evaluasi kinerja perusahaan, baik dengan perusahaan lain ataupun dengan kondisi perusahaan lintas periode akuntansi.
6. Memberikan informasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman serta bungannya
7. Menjadi bahan pertimbangan investor semisal ingin melakukan investasi di perusahaan tertentu.
8. Menjadi bahan acuan pemerintah dalam menetapkan nilai pajak yang harus dibayar perusahaan.

Menurut Hery (2021:115), dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunannya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis): Analisis yang dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Analisis vertikal juga dapat berupa perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, dimana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri pada periode waktu yang sama.
2. Analisis Horizontal (Dinamis): Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Melalui hasil

analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran suatu kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
2. Analisa *Trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentasi masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untu mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode yang dapat membantu manajemen mengidentifikasi kelemahan serta membuat keputusan rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini teknik analisis laporan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan.

2.2.7 Analisis Rasio Keuangan

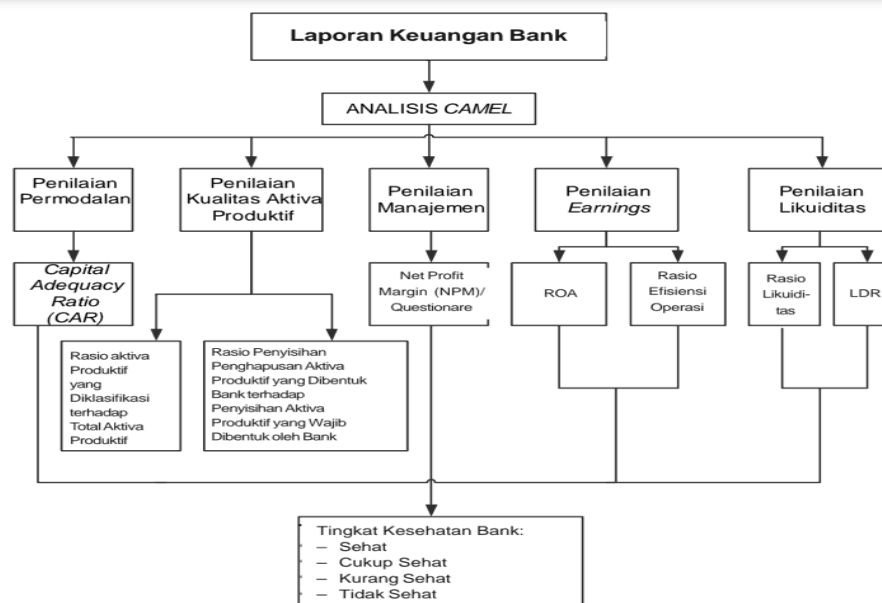
Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan membantu para pemangku kepentingan dalam membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2021:138). Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan kedalam lima aspek rasio keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan rasio nilai perusahaan (Harmono: 2022:106).

Menurut Harmono (2022:114), Analisis rasio keuangan pada perbankan sering disebut sebagai Rasio CAMEL. Berbeda dengan perusahaan non- keuangan, bank memiliki karakteristik bisnis yang unik karena mengelola dana masyarakat dan berperang sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan metode penilaian kesehatan khusus yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya secara aman dan sehat.

CAMEL merupakan singkatan dari *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* yang mencakup penilaian permodalan, penilaian kualitas aktiva produktif, penilaian manajemen, penilaian *Earning*, dan penilaian likuiditas. Berikut kerangka konseptual analisis tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Analisis Tingkat Kesehatan Bank



Sumber: Bank Indonesia (1997) dalam Harmono (2022)

Menurut Abadi & Misidawati (2023:55) penilaian kondisi suatu bank telah mengalami perubahan ke arah penilaian yang berbasis risiko. Metode CAMEL telah menjadi standar penilaian kesehatan bank yang digunakan secara luas oleh regulator perbankan. Bagi manajemen bank, pemahaman terhadap komponen CAMEL menjadi dasar dalam menyusun strategi untuk memperbaiki dan mempertahankan kesehatan keuangan bank. Secara lebih rinci pokok-pokok penilaian dalam setiap komponen metode CAMEL.

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank, yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), merupakan alat ukur kemampuan permodalan yang ada serta menutup kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat berharga. Semakin besar ketentuan minimum CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia, akan semakin besar pola modal yang harus disediakan.

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah perhitungan yang mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif

sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijensi dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.

2. Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Asset Quality menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda. Salah satu rasio yang digunakan antara lain adalah rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen aktiva dan penyisihan kredit yang bermasalah yang dibentuk dalam rangka menutup kemungkinan risiko kerugian yang terjadi karena tidak dapat dikembalikannya kredit serta tidak tertagihnya bunga. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%.

3. Aspek Manajemen (*Management*)

Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen tersebut, yang terdiri dari manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas yang secara keseluruhannya meliputi 250 aspek.

Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya memenuhi 81% dari aspek tersebut. Penilaian terhadap manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana, baik dalam upaya menghimpun maupun menyalurkan dana yang ada serta mengoordinasikan potensi lain yang terdapat dalam bank guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, komponen *management* tidak menjadi variabel penelitian karena sifat penilaiannya kualitatif.

4. *Earning* (Rentanbilitas)

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama. Rasio tersebut terdiri dari rasio perbandingan laba dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama (*Return on Assets/ROA*) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode 12 bulan. Suatu bank dapat diklasifikasikan sehat apabila rasio laba terhadap volume usaha mencapai sekurang-kurangnya 1,2%

dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan tidak melebihi 93,5%. Adapun rasio *earning* sebagai berikut:

- a. *Return on Equity* (ROE): kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan.
- b. *Return on Assets* (ROA): Kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan.
- c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO): rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan batas maksimal BOPO sebesar 85%.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas rasio merupakan kemampuan perusahaan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi penarikan tunai dan penarikan kredit serta kegiatan lainnya yang telah jatuh tempo. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang banyak digunakan dan lebih mendekati sifat kegiatan bank yang murni. Semakin tinggi tingkat rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besar LDR menurut peraturan pemerintah maksimal 110%. Adapun rumus perhitungan LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian besar praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85%. Dalam penelitian ini, likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi variabel independen yang merepresentasikan komponen *Liquidity* dalam kerangka CAMEL.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan tiga dari lima komponen CAMEL sebagai dasar pemilihan variabel penelitian. Profitabilitas (ROA) dan efisiensi operasional (BOPO) merepresentasikan komponen *Earnings*,

risiko kredit (NPL) merepresentasikan komponen *Asset Quality*, dan likuiditas (LDR) merepresentasikan komponen *Liquidity*. Komponen *Capital* dan *Management* tidak dijadikan variabel penelitian karena fokus penelitian diarahkan pada aktivitas intermediasi serta keterbatasan data kualitatif untuk komponen manajemen.

2.2.8 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan secara optimal dengan pengeluaran biaya yang minimal. Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan operasional dengan biaya yang minimal, menggunakan sumber daya yang optimal, dan menghasilkan *output* berkualitas tinggi (Purwanggono, 2024: 4).

Dalam konteks perbankan, efisiensi operasional diukur menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Menurut Jatmiko (2021:147), rasio BOPO dapat mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Ketika semakin kecil angka rasio BOPO, semakin baik kondisi bank tersebut. Bank Indonesia melalui surat edaran menetapkan batas maksimal BOPO untuk bank sehat sebesar 85%, yang berarti bahwa bank dengan rasio BOPO di atas angka tersebut dianggap tidak efisien dalam mengelola operasionalnya. Dengan demikian, rasio BOPO yang tinggi akan mengindikasikan kondisi manajemen yang kurang efisien dan akan berdampak langsung pada penurunan profitabilitas bank. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional secara efektif dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan, khususnya profitabilitas, serta menjaga keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

2.2.9 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan salah satu jenis risiko yang paling signifikan dalam industri perbankan, mengingat kredit merupakan aset produktif utama sekaligus sumber pendapatan terbesar bagi bank. Menurut Siregar (2022:58), risiko kredit merupakan kondisi yang belum pasti dimana paling signifikan yang dihadapi bank, suksesnya usaha yang dilakukan tergantung pada ukuran yang akurat dan tinggi efisiensi terhadap kondisi yang ada dibandingkan kondisi lain dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat, serta tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko ini daripada risiko lainnya.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit secara kuantitatif, digunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang mencerminkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Menurut Ismail (2018:32) *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko gagal bayar oleh debitur. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan menetapkan bahwa bank wajib menjaga rasio NPL Gross dibawah 5% sebagai salah satu indikator kesehatan aset perbankan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Non-Performing Loan* adalah:

$$NPL\ Gross = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit merupakan potensi kerugian yang dihadapi bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi NPL menunjukkan semakin besar risiko kredit dan semakin rendah kualitas pengelolaan kredit bank, sedangkan NPL yang rendah mencerminkan pengelolaan risiko yang lebih baik.

2.2.10 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan selama periode tertentu. Menurut Hery (2021:192), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui

semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2018:201), terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, di antaranya *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan laba per lembar saham. Dalam penelitian perbankan, ROA paling sering digunakan sebagai proksi profitabilitas karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Bank Indonesia juga menjadikan ROA sebagai salah satu rasio utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank, dengan nilai minimal yang ditetapkan sebesar 1,5% untuk mengklasifikasikan bank dalam kondisi sehat. Adapun rumus *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, khususnya bank, dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan seluruh sumber daya dan aset yang dimiliki, yang umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

2.2.11 Perbankan dan Bank BUMN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang sebagaimana dikutip oleh Ismail (2018:3), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kasmir (2018:24), menjelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang perbankan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta

kepemilikan bank. Dari segi fungsi, perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) termasuk dalam segi kepemilikan bank milik pemerintah. Menurut Abidin & Prabantarikso (2021:25), BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Di Indonesia, terdapat empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara).

2.2.12 Penyaluran Dana Pemerintah Sebagai Variabel Mediasi

Bank BUMN memiliki peran strategis sebagai agen pembangunan yang menyelurkan berbagai program kredit pemerintah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan/kredit bersubsidi pemerintah dengan bunga rendah, yang 100% dananya milik Bank/Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) penyalur KUR dan disalurkan dalam bentuk dana keperluan modal kerja serta investasi. Pembiayaan/kredit tersebut disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki produktivitas dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau *feasible* namun belum *bankable*. Subsidi yang diberikan pemerintah berupa subsidi bunga dan ada pola penjaminan sehingga agunan pokok KUR berupa usaha atau objek yang dibiayai (<https://www.kur.ekon.go.id>).

Menurut Kementerian Keuangan RI (2024) merupakan program pembiayaan yang difasilitasi oleh pemerintah untuk memberikan kredit kepada UMKM dengan bunga yang lebih rendah daripada kredit komersial. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berperan penting dalam mendukung skema ini melalui berbagai mekanisme, antara lain.

1. Subsidi Bunga: APBN menyediakan subsidi bunga untuk KUR, sehingga tingkat bunga yang dibebankan kepada UMKM menjadi lebih rendah. Ini bertujuan untuk membuat kredit lebih terjangkau bagi pelaku UMKM.

2. Penjaminan Kredit: Melalui Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dan lembaga lainnya, APBN juga mendukung skema penjaminan kredit. Hal ini memberikan rasa aman bagi perbankan untuk menyalurkan kredit kepada UMKM, terutama yang memiliki risiko tinggi.
3. Peningkatan Alokasi Dana: Dalam beberapa tahun terakhir, alokasi dana dari APBN untuk KUR terus meningkat seiring dengan fokus pemerintah dan memperkuat sektor UMKM. Pemerintah juga memperluas cakupan KUR ke sektor-sektor produktif seperti pertanian, perikanan, dan industri kreatif.

Dalam penelitian ini, penyaluran dana pemerintah diukur menggunakan Rasio KUR yang menghitung proporsi penyaluran KUR terhadap total kredit bank variabel ini diposisikan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank BUMN. Rumus Rasio KUR adalah sebagai berikut.

$$Rasio\ KUR = \frac{Outstanding\ KUR}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

2.2.13 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas perbankan yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan seberapa optimal bank menjalankan fungsi intermediasinya. Berdasarkan teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Kurnia (2023) dan Lara Aba (2022), bank sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi utama dalam mentransformasi dana dari pihak surplus kepada pihak defisit.

Rasio LDR membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, sehingga memberikan gambaran tentang intensitas penyaluran kredit relatif terhadap kapasitas pendanaan bank. Semakin tinggi LDR mengindikasikan semakin aktifnya bank dalam menjalankan fungsi transformasi aset, yakni mengubah simpanan yang likuid menjadi kredit produktif yang berpotensi menghasilkan pendapatan bunga.

Dari perspektif teori keagenan sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling dalam Takakobi dkk. (2025) dan Sulistiani dkk. (2023), manajemen

bank selaku agen dituntut untuk mengoptimalkan pengelolaan likuiditas guna memaksimalkan profitabilitas bagi pemegang saham sebagai prinsipal. Pengelolaan LDR yang optimal mencerminkan kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan antara fungsi intermediasi dan prinsip kehati-hatian. Bank Indonesia melalui PBI Nomor 20/4/PBI/2018 menetapkan kisaran optimal LDR antara 80 hingga 92%, yang mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu rendah maupun tinggi dapat berdampak negatif terhadap kinerja bank.

Kajian empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai arah hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Sari dan Nurdiawansyah (2024) dalam studinya terhadap bank konvensional di Indonesia menemukan bahwa LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, di mana peningkatan penyaluran kredit berkontribusi pada peningkatan pendapatan bunga. Studi internasional oleh Ghenimi, Chaibi, dan Omri (2021) pada perbankan di beberapa negara MENA juga mengonfirmasi hubungan positif antara likuiditas dan kinerja keuangan bank.

Namun demikian, beberapa penelitian justru menemukan hubungan yang berbeda. Prameswari dan Rahyuda (2024) dalam penelitiannya pada Bank Perkreditan Rakyat di Bali tidak menemukan pengaruh signifikan LDR terhadap ROA. Widyastuti dan Aini (2021) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2017–2019. Alim dkk., (2025) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Octavia & Manda (2022) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BUMN.

Sementara itu, penelitian Shafira dan Sparta (2024) melaporkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional sebelum pandemi COVID-19. Hacini *et al.* (2021) dalam studi pada perbankan di Arab Saudi juga menemukan hubungan negatif yang signifikan antara LDR dan kinerja bank.

Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain seperti kondisi makroekonomi, regulasi, dan karakteristik spesifik bank. Dengan mempertimbangkan berbagai temuan empiris tersebut serta landasan intermediasi keuangan, penelitian ini menduga bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank BUMN.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Dalam konteks teori keagenan, efisiensi operasional merupakan indikator keberhasilan agen (manajemen) dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh prinsipal (pemegang saham) secara optimal (Putri dkk., 2025).

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi proksi utama untuk mengukur dimensi ini, di mana nilai BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan dengan proporsi biaya yang lebih kecil.

Kajian empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai arah hubungan antara BOPO dan profitabilitas. Putri, Rahmadani, dan Nabila (2025) dalam penelitiannya pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023 menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Wijayanti & Rahmawati (2026) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Yanti & Akbar (2025) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berbeda dengan penelitian Kubertein *et al.* (2025) yang menganalisis perbankan di BEI tahunan, menemukan BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Ambarwati (2024) terhadap perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2024 menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian pada level internasional menunjukkan hasil yang konsisten. Jigger dan Koroleva (2023) yang dipublikasikan dalam jurnal *Risks* menyimpulkan bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin efisien operasional

bank, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mirović *et al.* (2024) dalam studinya pada perbankan *Eurozone* yang dimuat di jurnal *Mathematics*, mengonfirmasi hubungan antara rasio biaya operasional dengan profitabilitas.

Dengan mempertimbangkan inkonsistensi temuan empiris lintas studi serta landasan teori keagenan, penelitian ini menduga bahwa efisiensi operasional yang diprosikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank BUMN.

3. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit merepresentasikan potensi kerugian yang timbul akibat debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya. Berdasarkan *risk-return trade-off theory* sebagaimana yang dijelaskan oleh Adnyana (2020) dan Surbakti & Asyiarana (2025), terdapat hubungan searah antara tingkat risiko dengan ekspektasi imbal hasil. Namun, dalam praktik perbankan, peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) justru mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan kerugian kredit (CKPN) yang menggerus profitabilitas.

Dalam perspektif teori keagenan, tinggi NPL dapat mengindikasikan adanya moral hazard dalam proses pemberian kredit, di mana manajemen mungkin tidak optimal dalam melakukan *screening* dan monitoring terhadap debitur (Takakobi dkk., 2025). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/PJOK.03/2016 mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, dan menetapkan batas maksimum NPL sebesar 5% sebagai indikator kesehatan aset perbankan.

Mayoritas studi empiris mengonfirmasi hubungan negatif antara risiko kredit dan profitabilitas bank. Susilawati dan Nurulrahmatiah (2021) dalam Jurnal Maksipreneur membuktikan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. Silitonga dan Manda (2022) dalam jurnal Maksipreneur juga menemukan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank BUMN periode 2015-2020.

Terdapat beberapa temuan berbeda dalam penelitian tentang risiko kredit dan profitabilitas. Fauziyyah dan Nurismalati (2021) menemukan bahwa NPL

tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank BUMN periode 2015-2020. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binasthika *et al.* (2025) dalam jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi yang menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank BUMN periode 2016-2023. Pracoyo dan Ladjadjawa (2020) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank BUMN periode 2015-2019.

Sementara itu, Anggraeni dan Syarief (2024) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA pada bank BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2023. Claudia & Yusbardini (2022) juga menemukan risiko kredit berpengaruh positif terhadap ROA pada bank BUMN periode 2015-2019.

Studi pada konteks internasional memberikan dukungan tambahan. Siddique *et al.*, (2022) yang dimuat dalam *Asian Journal of Accounting* melaporkan bahwa manajemen risiko kredit yang buruk berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank komersial di Asia Selatan. Haris *et al.*, (2024) dalam *PLoS One* menemukan bahwa risiko kredit memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan ROA, ROE, dan NIM pada perbankan di Pakistan. Dengan mempertimbangkan dominasi temuan empiris serta landasan risk-return trade-off theory, penelitian ini menduga bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank BUMN.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Penyaluran Dana Pemerintah

Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit program pemerintah sangat dipengaruhi oleh kondisi likuiditasnya. Berdasarkan teori intermediasi keuangan, bank dengan tingkat likuiditas yang memadai memiliki ruang lebih luas untuk mengalokasikan sebagian dananya pada program pembiayaan bersubsidi (Kurnia, 2023; Lara Aba, 2022). Likuiditas yang memadai membuat bank lebih leluasa dalam mengelola dana, termasuk menyalurkannya ke program pemerintah untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Dalam perspektif teori keagenan, bank BUMN sebagai agen pemerintah memiliki tanggung jawab ganda, yakni mencapai profitabilitas sekaligus mendukung program pembangunan nasional (Sulistiani dkk., 2023). Kondisi likuiditas yang sehat memungkinkan bank untuk lebih aktif dalam menyalurkan

KUR tanpa mengorbankan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Rasio LDR yang optimal mengindikasikan ketersediaan dana yang dapat dialokasikan untuk berbagai jenis kredit, termasuk kredit program pemerintah.

Fayaupon (2021) dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan menemukan bahwa ROA dan kondisi moneter berpengaruh terhadap penyaluran kredit di industri perbankan. Ananou *et al.* (2021) dalam *Journal of Corporate Finance* menemukan bahwa regulasi likuiditas memengaruhi perilaku penyaluran kredit bank. Kusumawati dan Mahastanti (2023) Menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran KUR UMKM.

Dengan pertimbangan peran bank BUMN sebagai agen intermediasi pemerintah dan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian ini menduga bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank BUMN.

5. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Penyaluran Dana Pemerintah

Tingkat efisiensi operasional bank dapat memengaruhi keputusan strategis terkait komposisi portofolio kredit, termasuk alokasi untuk program pembiayaan pemerintah. Berdasarkan teori keagenan, manajemen bank yang menghadapi tekanan efisiensi cenderung lebih selektif dalam memilih jenis kredit yang disalurkan (Putri dkk., 2025). Bank dengan rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan beban operasional yang besar dan mungkin lebih fokus pada kredit komersial dengan margin lebih tinggi untuk mengompensasi biaya operasional.

Jihadi dan Sari (2025) menjelaskan bahwa manajemen keuangan perbankan bertanggung jawab dalam mengoptimalkan *trade-off* antara berbagai tujuan, termasuk efisiensi dan pertumbuhan portofolio kredit. Penyaluran KUR yang memerlukan proses administrasi intensif dan margin bunga yang lebih rendah dapat menjadi kurang menarik bagi bank yang menghadapi tekanan efisiensi. Namun di sisi lain, bank dengan efisiensi tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya pada program kredit pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al., (2025) dalam jurnal *Ikraith-Ekonomika* mengemukakan bahwa peningkatan efisiensi biaya yang berkorelasi dengan perbaikan kinerja keuangan, yang pada gilirannya memperkuat kapasitas internal bank dalam mengelola dan meyalurkan kredit. Dengan pertimbangan dinamika ini, penelitian ini menduga bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank BUMN.

6. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Penyaluran Dana Pemerintah

Profil risiko kredit bank secara langsung memengaruhi kapasitasnya dalam menyalurkan kredit baru, termasuk kredit program pemerintah. Berdasarkan *risk-return trade-off theory*, bank dengan NPL tinggi cenderung menerapkan kebijakan kredit yang lebih konservatif untuk menjaga kualitas portofolio dan menghindari peningkatan biaya pencadangan (Surbakti & Asyriana, 2025). Meskipun KUR memiliki skema penjaminan pemerintah yang memitigasi sebagian risiko, bank tetap menanggung eksposur risiko operasional dan reputasional dari penyaluran kredit kepada segmen UMKM.

Dalam perspektif teori keagenan, tingginya NPL dapat mengindikasikan kelemahan dalam sistem manajemen risiko kredit yang mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam ekspansi kredit baru (Takakobi dkk., 2025). Penelitian Sari, Nurfazira, dan Septiani (2021) dalam *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* melaporkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan LQ45, sehingga peningkatan rasio kredit bermasalah tidak secara langsung diikuti oleh penurunan penyaluran kredit.

Khairiyah et al. (2022) menemukan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2017–2021, yang menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menekan kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. Naili dan Lahrichi (2022) dalam *Jurnal Heliyon* mengidentifikasi bahwa faktor determinan makroekonomi, faktor spesifik bank, dan faktor industri berpengaruh terhadap tingkat risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL pada bank di negara emerging markets di kawasan MENA. Dengan

mempertimbangkan berbagai bukti empiris tersebut, penelitian ini menduga bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank BUMN.

7. Pengaruh Penyaluran dana Pemerintah terhadap Profitabilitas

Penyaluran dana pemerintah melalui program KUR memiliki implikasi ganda terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan teori intermediasi keuangan, penyaluran kredit program merupakan bagian dari fungsi transformasi aset yang mengalokasikan pendapatan bunga bagi bank (Lara Aba, 2022). Di satu sisi, kredit program memberikan pendapatan bunga yang stabil dengan tingkat risiko yang relatif terjamin berkat skema penjaminan pemerintah. Kementerian Keuangan RI (2024) menjelaskan bahwa KUR didukung oleh subsidi bunga dan penjaminan kredit dari APBN, yang mengurangi eksposur risiko bank.

Namun, di sisi lain, margin bunga KUR yang lebih rendah dibandingkan dengan kredit komersial dapat menekan *Net Interest Margin* (NIM) bank. Dalam perspektif teori keagenan, bank BUMN menghadapi *trade-off* antara memaksimalkan profitabilitas dan memenuhi mandat sebagai agen pembangunan pemerintah (Sulistiani dkk., 2023). Dampak bersih terhadap profitabilitas bergantung pada keseimbangan antara volume penyaluran, kualitas portofolio, dan efisiensi operasional dalam mengelola program.

Subianto, Waris, dan Suwondo (2020) menemukan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh bank BUMN menunjukkan kecenderungan peningkatan pada rasio ROA, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan sebagai bank penyalur KUR tidak mengganggu kemampuan bank dalam menghasilkan laba, bahkan berkontribusi terhadap perbaikan profitabilitas secara tren jangka panjang. Dengan mempertimbangkan peran strategis KUR dalam portofolio bank BUMN, penelitian ini menduga bahwa penyaluran dana pemerintah berpengaruh terhadap profitabilitas bank BUMN.

8. Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah

Penyaluran dana pemerintah diduga berperan sebagai mekanisme transmisi yang menghubungkan kondisi internal bank dengan pencapaian profitabilitas. Berdasarkan teori intermediasi, likuiditas yang memadai memungkinkan bank

lebih ekspansif dalam menyalurkan kredit program pemerintah, yang pada gilirannya berkontribusi pada pendapatan bunga (Kurnia, 2023).

Efisiensi operasional yang baik mendorong bank lebih agresif dalam mengejar volume penyaluran kredit program tanpa khawatir akan tekanan biaya. Sementara profil risiko kredit yang sehat memberi ruang bagi bank untuk mengambil eksposur tambahan pada segmen UMKM.

Dalam perspektif teori keagenan, penyaluran dana pemerintah dapat dipandang sebagai mekanisme yang menyelaraskan kepentingan pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas dengan tujuan profitabilitas bank (Takakobi dkk., 2025; Putri dkk., 2025). Program KUR yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan *win-win solution* di mana bank memperoleh pendapatan yang stabil sementara pemerintah mencapai tujuan pemberdayaan UMKM.

Danamik (2025) dalam *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* (FJMR) menemukan bahwa risiko kredit (NPL Gross) dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, namun keduanya berpengaruh secara tidak langsung melalui tingkat efisiensi operasional (BOPO) sebagai variabel intervening yang signifikan, sedangkan NPL Net tidak menunjukkan peran mediasi signifikan.

Ogundele dan Nzama (2025) dalam *Journal of Risk and Financial Management* menemukan bahwa praktik manajemen risiko kredit dan likuiditas, termasuk mekanisme pengungkapan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank komersial di Nigeria, dengan risiko kredit berdampak negatif dan pengungkapan risiko likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas.

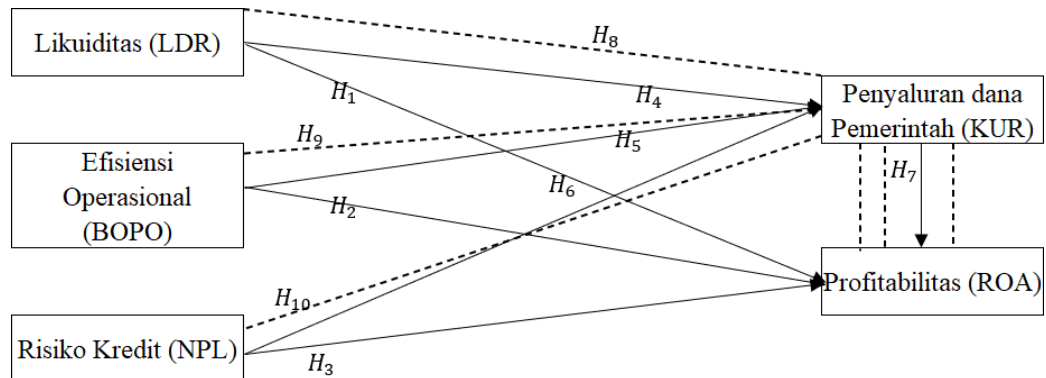
Dengan mempertimbangkan berbagai bukti empiris tersebut serta landasan teoritis intermediasi keuangan dan keagenan, penelitian ini menduga penyaluran dana pemerintah memediasi pengaruh likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank BUMN.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian teoritis yang telah diuraikan, dapat disusun kerangka konseptual yang menunjukkan

hubungan antara variabel independen, yaitu likuiditas (X1), efisiensi operasional (X2), dan risiko kredit (X3), terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (Y), dengan penyaluran dana pemerintah (M) sebagai variabel mediasi. Model konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2026)

Kerangka konseptual di atas menunjukkan bahwa likuiditas, efisiensi, operasional, dan risiko kredit memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas bank BUMN. Selain itu, ketiga variabel independen tersebut juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas melalui variabel mediasi penyaluran dana pemerintah.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan model konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1** : Likuiditas diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2** : Efisiensi operasional diduga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3** : Risiko kredit diduga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4** : Likuiditas diduga berpengaruh positif terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H5** : Efisiensi Operasional diduga berpengaruh negatif terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H6** : Risiko Kredit diduga berpengaruh negatif terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H7** : Penyaluran Dana Pemerintah diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H8** : Penyaluran Dana Pemerintah diduga memediasi likuiditas terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H9** : Penyaluran dana pemerintah diduga memediasi efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H10** : Penyaluran dana pemerintah diduga memediasi risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Amaruddin dkk., (2022:9), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sujarweni (2024:49) mendefinisikan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat (Hardani, 2020:17). Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank BUMN dengan penyaluran dana pemerintah sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yang merupakan kombinasi antara data *cross-section* dan data *time series*. Sujarweni (2024:92), menjelaskan bahwa data panel adalah gabungan antara data silang (*cross-section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Penggunaan data panel dalam penelitian ini mencakup empat Bank Umum Konvensional BUMN sebagai unit *cross-section* dan periode pengamatan sepuluh tahun (2015-2024) sebagai dimensi *time series*, pemilihan data panel memungkinkan peneliti untuk menganalisis dinamika perubahan kinerja bank BUMN sepanjang periode pengamatan sekaligus membandingkan karakteristik antar bank.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama waktu enam bulan, mulai dari bulan November 2025 hingga bulan April 2026. Data diperoleh secara daring melalui situs di Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan bagaimana suatu variabel diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang digunakan, yaitu tiga variabel independen (likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit), satu variabel mediasi (penyaluran dana pemerintah), dan satu variabel dependen (profitabilitas). Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel beserta indikator pengukurannya.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Efisiensi Operasional (X2)	Kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOP0 = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit (X3)	Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.	$NPL_{Gross} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Penyaluran Dana Pemerintah (M)	Proporsi kredit program pemerintah terhadap total kredit.	$\text{Rasio KUR} = \frac{\text{Outstanding KUR}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba menggunakan total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian (2026)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2024:80). Menurut Ningsih (2022:93) populasi merupakan seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang ditentukan peneliti. Populasi tersebut akan menjadi sumber data penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memilih sasaran populasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat empat Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di pasar modal tersebut (<https://idxchannel.com>).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2024:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sujarweni (2024:88), sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 data, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Penggunaan sampling jenuh dalam penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya empat, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Periode penelitian mencakup sepuluh tahun yaitu tahun 2015 hingga 2024, sehingga total data dalam penelitian ini adalah 40 data sampel (4 bank x 10 tahun). Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk menganalisis variasi antar bank (*cross-section*) sekaligus variasi antar waktu (*time series*).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup

penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan menggunakan data sekunder. Sembiring dkk., (2024:46) mendefinisikan data sekunder sebagai sumber data yang sudah tersedia dan dapat diakses peneliti melalui membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini dapat berupa teks, gambar, suara, atau kombinasi dari ketiganya.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapoan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Konvensional BUMN yang dipublikasikan secara resmi.

Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi meliputi data LDR, BOPO, NPL Gross, *Outstanding* KUR, total kredit, total aset, laba sebelum pajak, dan data pendukung lainnya yang relevan. Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id>), situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (<https://ojk.go.id>), situs resmi Kementerian Keuangan (<https://kemenkeu.go.id>), situs resmi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (<https://ekon.go.id>), serta situs resmi masing-masing bank BUMN yang menjadi objek Penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk membangun landasan teori, mengembangkan kerangka konseptual, dan merumuskan hipotesis penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yang diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel sesuai dengan hipotesis yang telah

dirumuskan. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis serta uji mediasi dengan pendekatan bootstrapping.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Wulandari, 2022:121)

Putranto (2022:129) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel, histogram, nilai mean, nilai standar deviasi dan lainnya.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik atau *classical assumption tests* adalah prinsip dasar dalam analisis data kuantitatif yang bertujuan memastikan model regresi valid dan hasil statistic dapat dipercaya. Pelanggaran asumsi ini dapat menyebabkan estimasi koefisien bias atau tidak efisien. Terdapat beberapa asumsi dalam analisis regresi linear (Kumara, 2025:102), yaitu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal (Kumara, 2025:108).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Kumara, 2025:104).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Pengujian dilakukan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dan residual. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (Kumara, 2025:103).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar residual pada periode yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang 1,2848 hingga 1,7209 dikarenakan jumlah sampel 40 dengan 4 variabel (Bobbitt, 2019).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung melalui variabel mediasi. Model regresi dalam penelitian ini terdiri dari tiga persamaan yaitu.

1. Model I (Variabel Independen terhadap Variabel Mediasi)

Digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel mediasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung model regresi I.

$$KUR = a + \beta_1 LDR + \beta_2 BOPO + \beta_3 NPL + \varepsilon$$

2. Model Regresi II (Variabel Independen terhadap Variabel Dependen)

Digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung model regresi II.

$$ROA = a + \beta_1 LDR + \beta_2 BOPO + \beta_3 NPL + \varepsilon$$

3. Model Regresi III (Variabel Independen dan Variabel Mediasi terhadap Variabel Dependen)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung model regresi III.

$$ROA = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 BOPO + \beta_3 NPL + \beta_4 KUR + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$	= koefisien regresi
ε	= <i>error term</i>

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear berganda, mengacu pada dua hal. Pertama, membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kedua, membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung $> t$ -tabel artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t-hitung $< t$ -tabel artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*)

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan Microsoft Excel dengan fungsi TINV, yang merupakan distribusi t untuk pengujian dua arah (*two-tailed*) yaitu 0,05. Derajat kebebasan

(df) ditentukan dengan rumus $df=(n-k)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Kriteria pengujian dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan nilai t . Apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka hipotesis dinyatakan berpengaruh. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dinyatakan signifikan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-tabel dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan Microsoft Excel dengan fungsi F.INV.RT, yang digunakan untuk pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. derajat kebebasan terdiri dari dua bagian, yaitu $df_1 = k$ (jumlah variabel) dan $df_2 = (n - k - 1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Kriteria pengujian dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, Model dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak signifikan. kedua, apabila perbandingan nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis berpengaruh secara simultan, sedangkan apabila F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.6.5 Uji Mediasi

Uji mediasi bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dalam suatu hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, pengujian mediasi dilakukan menggunakan metode bootstrapping yang mengombinasikan pendekatan regresi dengan teknik resampling untuk mengestimasi signifikansi efek tidak langsung secara lebih akurat. Secara operasional, analisis mediasi dilakukan dengan menggunakan macroPROCESS yang dikembangkan oleh Andrew F. Hayes, yang memungkinkan pengujian pengaruh langsung, tidak langsung, serta penentuan jenis

mediasi secara simultan dan diukur dengan melihat nilai kepercayaan BootLLCI dan BootULCI, apabila interval tidak melewati nol, maka hipotesis memediasi.

Tabel 3. 2 Klasifikasi Jenis Mediasi

No	Jenis Mediasi	Efek Langsung	Efek Tidak Langsung	Keterangan
1	<i>Complementary Mediation</i>	Signifikan	Signifikan (arah sama)	Mediasi Parsial
2	<i>Competitive Mediaton</i>	Signifikan	Signifikan (arah beda)	Mediasi Parsial
3	<i>Indirect-Only Mediation</i>	Tidak Signifikan	Signifikan	Mediasi Penuh
4	<i>Direct-Only Non-Mediation</i>	Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Ada
5	<i>No-Effect Non-Mediaton</i>	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Mediasi Tidak Ada
				Efek

Sumber: Hair *et al.* (2021:142)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek empat bank umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan bagian dari sistem perbankan konvensional di Indonesia. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perekonomian rakyat. Bank umum konvensional (BUK) merupakan bank konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (<https://www.ojk.go.id>).

Dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan, bank konvensional menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Berdasarkan kepemilikannya, bank konvensional di Indonesia terbagi menjadi beberapa kategori, yakni bank umum BUMN, bank umum swasta nasional, bank pembangunan daerah, dan bank asing. Bank umum BUMN memiliki keunikan tersendiri karena mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara melalui Kementerian BUMN, sehingga bank-bank ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba tetapi juga menjalankan misi sebagai agen pembangunan ekonomi nasional.

Keempat bank umum BUMN yang menjadi objek penelitian ini tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) yang terdiri dari, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sebagai bank konvensional dengan status BUMN, keempat bank tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung program pemerintah termasuk penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi variabel mediasi dalam penelitian ini.

4.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bank BRI didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, dan merupakan bank tertua di Indonesia. Pada awal berdirinya, bank ini

bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan tujuan membantu para pegawai negeri pribumi terbebas dari jeratan rentenir. Setelah melalui berbagai perubahan nama dan status hukum, pada tahun 1992 bank ini resmi menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan kemudian berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003.

BRI memiliki fokus utama pada segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan jaringan unit kerja terluas hingga ke pedesaan di seluruh Indonesia. Keunggulan kompetitif BRI terletak pada model bisnis *branchless* banking melalui agen BRILink yang telah menjangkau lebih dari 1.000.000 agen di seluruh pelosok Indonesia. Strategi ini memungkinkan BRI untuk melayani di daerah-daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh jaringan kantor konvensional. Sebagai bank dengan aset terbesar di Indonesia, BRI secara konsisten mencatatkan laba tertinggi di antara seluruh bank umum BUMN lainnya dan menjadi penyalur utama program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan pangsa pasar yang dominan.

4.1.2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai hasil merger empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia dalam rangka program restrukturisasi perbankan pascakrisis moneter 1997-1998. Proses penggabungan ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk memperkuat struktur perbankan nasional dan meningkatkan daya saing industri perbankan Indonesia di tingkat regional maupun global.

Bank Mandiri memiliki portofolio kredit yang terdiversifikasi dengan baik mencakup segmen korporasi, komersial, dan konsumen. Keunggulan kompetitif Bank Mandiri terletak pada efisiensi operasional yang tercermin dari rasio BOPO yang konsisten berada di level kompetitif antara bank-bank besar di Indonesia. Bank mandiri juga dikenal memiliki infrastruktur teknologi informasi yang kuat serta jaringan kantor yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Sebagai bank dengan fokus pada segmen *wholesale*, Bank Mandiri memiliki keahlian dalam pembiayaan

proyek-proyek infrastruktur berskala besar serta layanan *transaction banking* untuk nasabah korporasi.

4.1.3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau Bank BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 dan merupakan bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pendirian BNI merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memiliki bank yang berfungsi sebagai bank sentral pada awal masa kemerdekaan Indonesia. Seiring dengan perkembangan waktu dan adanya perubahan kebijakan moneter, BNI kemudian beralih menjadi bank umum. Selain itu, BNI berkembang menjadi perusahaan terbuka sejak tahun 1996, setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

BNI memiliki fokus pada segmen korporasi dan komersial dengan keunggulan berupa jaringan internasional yang luas di berbagai negara. Sebagai bank dengan sejarah panjang dalam mendukung perdagangan internasional, BNI memiliki keahlian dalam layanan *trade finance* dan pembiayaan ekspor-impor. Bank BNI juga aktif dalam mendukung program pemerintah di sektor-sektor prioritas seperti infrastruktur, maritim, dan pariwisata. Transformasi digital yang dilakukan BNI dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan komitmen bank ini untuk tetap relevan dalam menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

4.1.4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau Bank BTN didirikan pada tanggal 9 Februari 1950 dengan nama awal Bank Tabungan Pos yang merupakan kelanjutan dari Postspaarbank yang telah ada sejak zaman kolonial Belanda. Pada tahun 1963, berdasarkan Peraturan Pemerintah, Bank Tabungan Pos berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara. Sejak tahun 1974, BTN ditugaskan oleh pemerintah untuk menjadi wadah pembiayaan proyek perumahan rakyat dan sejak saat itu fokus utama bisnis BTN adalah pada sektor pembiayaan perumahan.

Bank BTN memiliki karakteristik bisnis yang unik dan berbeda dengan bank umum BUMN lainnya karena fokus utamanya pada pembiayaan sektor perumahan rakyat. BTN menjadi bank penyalur utama Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pemerintah melalui program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan

Perumahan (FLPP) dan memiliki pangsa pasar dominan dalam segmen pembiayaan perumahan di Indonesia. Karakteristik bisnis pembiayaan perumahan dengan tenor panjang menjadi ciri khas yang membedakan BTN dengan bank umum BUMN lainnya. Konsekuensi dari fokus bisnis ini adalah rasio BOPO BTN cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bank BUMN lainnya karena margin bisnis pembiayaan perumahan yang relatif tipis.

4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian menyajikan gambaran mengenai perkembangan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dianalisis meliputi variabel likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (NPL), penyaluran dana pemerintah (Rasio KUR), dan profitabilitas (ROA) pada keempat bank umum BUMN selama periode 2015-2024.

4.2.1. Likuiditas (LDR)

Likuiditas bank diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 menetapkan batas bawah LDR sebesar 80% dan batas atas sebesar 92% sebagai kisaran optimal. Perkembangan LDR keempat bank umum BUMN selama periode 2015-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1. Perkembangan LDR Bank Umum BUMN Periode 2015-2024

TAHUN	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	RATA-RATA
2015	86.88%	87.05%	87.80%	108.78%	92.63%
2016	87.77%	85.86%	90.40%	102.66%	91.67%
2017	88.13%	87.16%	85.60%	103.13%	91.01%
2018	89.57%	94.78%	88.80%	103.25%	94.10%
2019	88.64%	93.74%	91.50%	113.50%	96.85%
2020	83,66%	82.95%	87.30%	93.19%	65.86%
2021	83.67%	80.04%	79.70%	92.86%	84.07%
2022	79.17%	77.61%	84.20%	92.65%	83.41%
2023	84.73%	86.75%	85.80%	95.36%	88.16%
2024	89.39%	98.04%	96.10%	93.79%	94.33%

Sumber: *Annual Report* Bank Umum BUMN (Diolah Penulis, 2026)

4.2.2. Efisiensi Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bank Indonesia menetapkan batas maksimal BOPO sebesar 85% untuk kategori bank dalam kondisi sehat. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Perkembangan BOPO keempat bank umum BUMN selama periode 2015-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2. Perkembangan BOPO Bank Umum BUMN Periode 2015-2024

TAHUN	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	RATA-RATA
2015	67.96%	69.67%	75.50%	84.83%	74.49%
2016	68.93%	80.94%	73.60%	82.48%	76.49%
2017	69.14%	71.78%	71.00%	82.06%	73.50%
2018	68.48%	66.48%	70.10%	85.58%	72.66%
2019	70.10%	67.44%	73.20%	98.12%	77.22%
2020	81.22%	80.03%	93.30%	91.96%	86.63%
2021	74.30%	67.26%	81.20%	89.28%	78.01%
2022	64.20%	57.35%	68.60%	86.00%	69.04%
2023	64.35%	51.88%	68.40%	86.10%	67.68%
2024	67.64%	56.46%	70%	88.70%	70.70%

Sumber: *Annual Report* Bank Umum BUMN (Diolah Penulis, 2026)

4.2.3. Risiko Kredit (NPL)

Risiko kredit diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) Gross yang menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan batas maksimal NPL sebesar 5% untuk kategori bank dalam kondisi sehat. Perkembangan NPL Gross keempat bank BUMN selama periode 2015-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3. Perkembangan NPL Gross Bank Umum BUMN Periode 2015-2024

TAHUN	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	RATA-RATA
2015	2.02%	2.29%	2.70%	3.42%	2.61%
2016	2.03%	3.96%	3.00%	2.84%	2.96%
2017	2.10%	3.45%	2.30%	2.66%	2.63%
2018	2.14%	2.79%	1.90%	2.82%	2.41%
2019	2.62%	2.39%	2.30%	4.78%	3.02%
2020	2.94%	3.29%	4.30%	4.37%	3.73%
2021	3.08%	2.81%	3.70%	3.70%	3.32%
2022	2.82%	1.88%	2.80%	3.38%	2.72%

2023	3.12%	1.02%	2.10%	3.01%	2.31%
2024	2.94%	0.97%	2.00%	3.16%	2.27%

Sumber: *Annual Report* Bank Umum BUMN (Diolah Penulis, 2026)

4.2.4. Penyaluran Dana Pemerintah (Rasio KUR)

Penyaluran dana pemerintah diukur menggunakan rasio Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Total kredit yang disalurkan. KUR merupakan program kredit pembiayaan yang difasilitasi pemerintah untuk mendukung pengembangan UMM dengan bunga yang lebih rendah dari kredit komersial. Perkembangan rasio KUR keempat bank BUMN selama periode 2015-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Perkembangan KUR Bank Umum BUMN Periode 2015-2025

TAHUN	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	RATA-RATA
2015	2.79%	0.59%	1.32%	0.00%	1.18%
2016	10.48%	2.01%	2.79%	0.00%	3.82%
2017	9.39%	1.87%	3.22%	0.01%	3.62%
2018	9.50%	2.75%	3.95%	0.05%	4.06%
2019	9.59%	3.61%	4.38%	0.04%	4.41%
2020	14.71%	4.80%	5.55%	0.04%	6.28%
2021	18.69%	5.19%	7.55%	0.12%	7.89%
2022	25.99%	5.29%	8.16%	0.23%	9.92%
2023	20.92%	4.58%	6.34%	0.61%	8.11%
2024	13.66%	3.35%	4.27%	0.57%	5.46%

Sumber: *Annual Report* Bank Umum BUMN (Diolah Penulis, 2026)

4.2.5. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, ROA diatas 1,5% mengindikasikan bank dalam kondisi sangat baik. Perkembangan ROA keempat bank umum BUMN selama periode 2015-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 5. Perkembangan ROA Bank Umum BUMN Periode 2015-2024

TAHUN	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	RATA-RATA
2015	4.19%	3.15%	2.60%	1.61%	2.89%
2016	3.84%	1.95%	2.70%	1.76%	2.56%
2017	3.69%	2.72%	2.70%	1.71%	2.71%
2018	3.68%	3.17%	2.80%	1.34%	2.75%
2019	3.50%	3.03%	2.40%	0.13%	2.27%
2020	1.98%	1.64%	0.50%	0.69%	1.20%

2021	2.72%	2.53%	1.40%	0.81%	1.87%
2022	3.76%	3.30%	2.50%	1.02%	2.65%
2023	3.93%	4.03%	2.60%	1.07%	2.91%
2024	3.76%	3.59%	2.50%	0.83%	2.67%

Sumber: *Annual Report Bank Umum BUMN* (Diolah Penulis, 2026)

4.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics versi 26. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta analisis mediasi untuk menguji peran variabel intervening atau perantara dalam hubungan antarvariabel. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (NPL Gross), penyaluran dana pemerintah (KUR), dan profitabilitas (ROA). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4. 6 Analisis Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas		40	77.61	113.50	90.2990	7.84839
Efisiensi Operasional		40	51.88	98.12	74.6405	10.48194
Risiko Kredit		40	0.97	4.78	2.7975	.81400
Penyaluran Dana		40	0.00	25.99	5.4740	6.12215
Pemerintah		40	0.13	4.19	2.4457	1.10693
Profitabilitas		40				
Valid N (listwise)		40				

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, variabel likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 77,61 dan nilai maksimum sebesar 113,50 dengan nilai rata-rata sebesar 90,2990. Nilai mean yang mendekati batas atas ketentuan Bank Indonesia menunjukkan bahwa secara umum bank

BUMN cenderung agresif dalam menyalurkan kredit. Standar deviasi sebesar 7,84839 menunjukkan adanya variasi data yang relatif moderat, sehingga fluktuasi LDR antar bank dan periode masih dalam batas wajar.

Variabel Efisiensi Operasional yang diukur dengan rasio BOPO memiliki nilai minimum sebesar 51,88 dan maksimum sebesar 98,12 dengan rata-rata sebesar 74,6405. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum bank BUMN berada dalam kondisi cukup efisien karena masih berada di bawah ambang batas 85%. Namun standar deviasi sebesar 10,48194 menunjukkan variasi yang cukup tinggi, yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat efisiensi operasional antar bank.

Variabel Risiko Kredit yang diukur dengan NPL *Gross* memiliki nilai minimum sebesar 0,97 dan nilai maksimum sebesar 4,78 dengan rata-rata sebesar 2,7975. Nilai ini masih berada dalam batas aman yang ditetapkan regulator (dibawah 5%), sehingga menunjukkan kualitas kredit bank BUMN secara umum tergolong baik. Standar deviasi sebesar 0,81400 menunjukkan bahwa variasi risiko kredit relatif rendah dan stabil.

Variabel Penyaluran Dana Pemerintah yang diukur dengan Rasio KUR memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 25,99 dengan rata-rata sebesar 5,4740. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi penyaluran KUR terhadap total kredit relatif kecil, namun terdapat variasi yang cukup besar antar bank. Standar deviasi sebesar 6,12215 memperkuat bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam strategi penyaluran KUR antar bank BUMN.

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan maksimum sebesar 4,19 dengan rata-rata sebesar 2,4458. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum bank BUMN mampu menghasilkan laba yang cukup baik. Standar deviasi sebesar 1,10693 menunjukkan adanya variasi profitabilitas antar bank, meskipun masih dalam kategori moderat.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki variasi data yang cukup baik dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan ekstrem, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

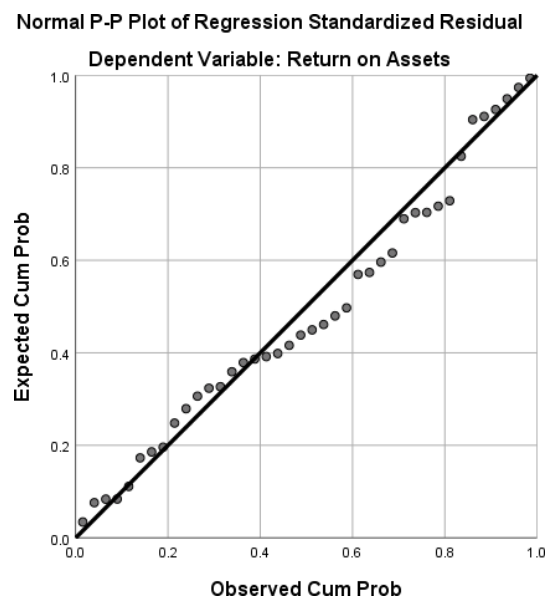
4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria sehingga hasil estimasi dapat dipercaya. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas residual penting untuk memastikan validitas uji statistik dalam model. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas berdasarkan Normal P-P Plot



Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Meskipun terdapat penyimpangan pada beberapa titik, namun secara umum pola sebaran masih berada di sekitar garis diagonal dan tidak membentuk pola yang menyimpang secara ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut (Kumara, 2025: 110).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	0.580	1.725
	Efisiensi Operasional	0.194	5.162
	Risiko Kredit	0.252	3.969
	Penyaluran Dana Pemerintah	0.619	1.616

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,580 dan VIF sebesar 1,725. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai tolerance sebesar 0,194 dan VIF sebesar 5,162. Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) Gross memiliki nilai tolerance sebesar 0,252 dan VIF sebesar 3,969. Variabel Kredit Usah Rakyat (KUR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,619 dan VIF sebesar 1,616.

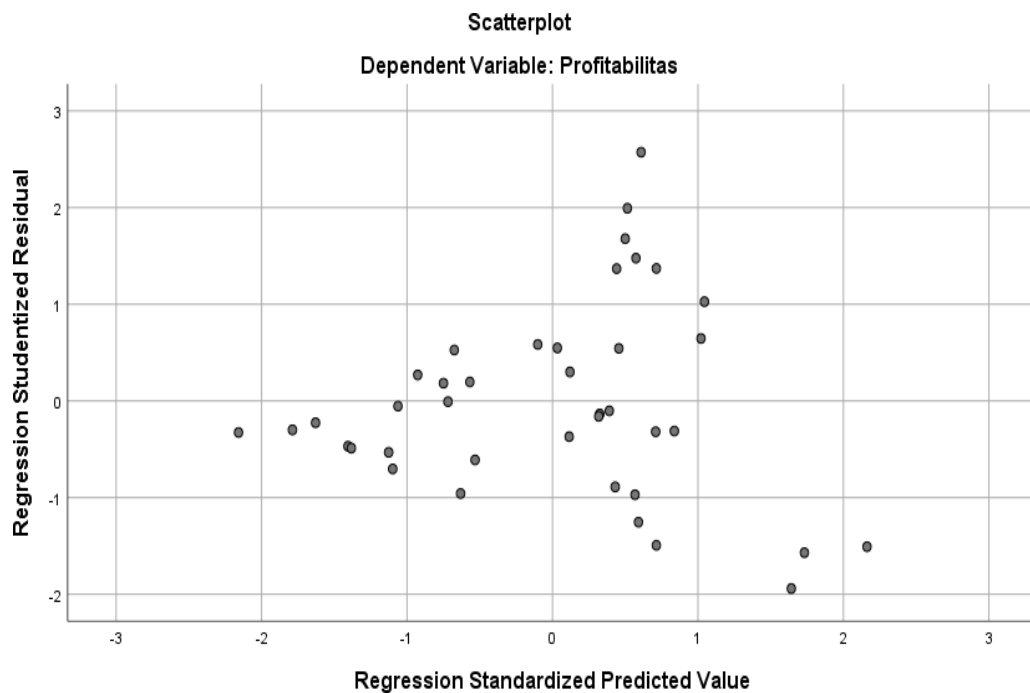
Seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Kumara, 2025:103).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terhadap ketidaksamaan residual dalam model regresi. Dalam regresi linear, asumsi klasik mensyaratkan bahwa varians residual harus konstan (homoskedastisitas). Jika terjadi heteroskedastisitas artinya variabel residual berubah-ubah pada tingkat tertentu, yang menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan kurang efisien. Uji

ini penting dilakukan untuk memastikan model regresi dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil *Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol. Penyebaran titik yang tidak teratur ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Kumara, 2025:106).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara nilai residual dalam suatu model regresi pada periode waktu yang berbeda. Autokorelasi dapat mengindikasikan bahwa kesalahan dalam model tidak bersifat acak, sehingga melanggar asumsi klasik regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.936 ^a	0.876	0.862	0.41097	0.886

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Dana Pemerintah, Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,886. Dalam uji *Durbin-Watson*, model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai dW berada pada rentang $dU < dW < (4-dU)$, yaitu antara $dL = 1,2848$ hingga $dU = 1,7209$. Nilai $dW < dL$ atau $0,886 < 1,2848$ dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala autokorelasi. Dalam hal ini dilakukan metode *Cochrane Orcutt*, yang dimana tujuan dari metode ini adalah untuk memperbesar nilai pada *Durbin-Watson*. Metode *Cochrane Orcutt* merupakan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi, yang dimana data penelitian diubah menjadi bentuk Lag (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.973 ^a	0.947	0.941	0.27723	1.812

a. Predictors: (Constant), LAG_M, LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Setelah menerapkan metode *Cochrane-Orcutt* maka, nilai *Durbin-Watson* berubah naik menjadi 1,812. Maka kesimpulannya adalah $dU < dW < (4-dU)$ atau $1,7209 < 1,812 < 2,2791$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian pada masalah autokorelasi terselesaikan dengan metode *Cochrane-Orcutt*.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan variabel dependen, serta untuk menguji peran variabel mediasi dalam

hubungan tersebut. Dalam penelitian ini digunakan tiga model regresi untuk melihat hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel, yaitu Uji t, Uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

4.3.3.1. Uji t (Parsial)

4.3.3.1.1. Pengaruh Variabel Independen terhadap Profitabilitas

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (ROA), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai t-tabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan t-tabel sebesar 2,026, maka variabel berpengaruh signifikan atau hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berpengaruh signifikan atau hipotesis ditolak.

Tabel 4. 10 Hasil Uji t Pengaruh Variabel Independen Terhadap Profitabilitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.639	0.842		11.451	0.000
	Likuiditas	0.003	0.011	0.023	0.281	0.781
	Efisiensi Operasional	-0.103	0.015	-0.975	-7.044	0.000
	Risiko Kredit	0.072	0.168	0.053	0.427	0.672

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$ROA = 9,639 + 0,003LDR - 0,103BOPO + 0,072NPL$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 9,639 mengindikasikan bahwa apabila variabel likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan risiko kredit (NPL) bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) sebesar 9,639. Berikut adalah masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN

Berdasarkan hasil pengujian, variabel likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,003, nilai t - hitung sebesar $0,281 < 2,026$ dan nilai signifikansi sebesar 0,781 ($> 0,05$). Hal

ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Efisiensi Operasional yang diukur menggunakan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien sebesar -0,103, nilai t-hitung sebesar -7,044 > t-tabel 2,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Arah koefisien yang negatif sesuai dengan hipotesis dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN

Berdasarkan hasil pengujian, variabel risiko kredit yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan (NPL Gross)* memiliki nilai koefisien sebesar 0,072, nilai t-hitung sebesar 0,427 < 2,026 dan nilai signifikansi sebesar 0,672 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4.3.3.1.2. Pengaruh Variabel Independen terhadap Penyaluran Dana Pemerintah

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit terhadap penyaluran dana pemerintah secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan pengaruh menggunakan t-tabel 2,026. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan t-tabel sebesar 2,026, maka variabel berpengaruh signifikan atau hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak berpengaruh signifikan atau hipotesis ditolak.

Tabel 4. 11 Hasil Uji t Pengaruh Variabel Independen Terhadap Penyaluran Dana Pemerintah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			

1	(Constant)	46.449	9.392		4.945	0.000
	Likuiditas	-0.261	0.127	-0.335	-2.056	0.047
	Efisiensi Operasional	-0.365	0.163	-0.624	-2.236	0.032
	Risiko Kredit	3.511	1.875	0.467	1.872	0.069

a. Dependent Variable: Penyaluran Dana Pemerintah

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$KUR = 46,449 - 0,261LDR - 0,363BOPO + 3,511NPL$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 46,449 mengindikasikan bahwa apabila variabel likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan risiko kredit (NPL) bernilai nol, maka penyaluran dana pemerintah (KUR) sebesar 46,449. Berikut adalah masing-masing variabel independen terhadap penyaluran dana pemerintah.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Penyaluran Dana Pemerintah Bank umum BUMN

Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai koefisien -0,261 dan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($< 0,05$) dan t-hitung sebesar -2,056 $>$ t-tabel 2,026. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah (KUR), namun arah koefisien negatif bertentangan dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Maka hipotesis keempat (H4) ditolak.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Penyaluran Dana Pemerintah Bank umum BUMN

Hasil pengujian menunjukkan variabel efisiensi operasional memiliki nilai koefisien sebesar -0,365, nilai signifikansi 0,032 ($< 0,05$), dan nilai t hitung -2,236 $>$ t tabel 2,026. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

3. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Penyaluran Dana Pemerintah Bank umum BUMN

Hasil pengujian menunjukkan variabel risiko kredit memiliki nilai koefisien sebesar 3,511 dan nilai signifikansi 0,069 ($> 0,05$) dan nilai t-tabel sebesar 1,872

$< t$ -tabel 2,026. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah, sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak

4.3.3.1.3. Pengaruh Penyaluran Dana Pemerintah terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi penyaluran dana pemerintah terhadap variabel dependen profitabilitas yaitu secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t -tabel sebesar 2,023. Jika signifikansi $< 0,05$ dan t -tabel $> 2,023$, maka variabel berpengaruh signifikan atau hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan t -tabel $< 2,023$, maka variabel tidak berpengaruh signifikan atau hipotesis ditolak.

Tabel 4. 12 Hasil Uji t variabel penyaluran dana pemerintah terhadap profitabilitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.944	0.206		9.429	0.000
Penyaluran Dana Pemerintah	0.092	0.025	0.507	3.627	0.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel penyaluran dana pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar 0,092 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05\%$) dan nilai t -hitung sebesar 3,627 $> 2,023$. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima.

4.3.3.1.1. Uji f (Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan f -tabel $>$ dari 2,866, maka hipotesis secara simultan berpengaruh signifikan. sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan t -tabel $< 2,866$ maka hipotesis secara simultan tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji F Pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.521	3	13.507	66.920	0.000 ^b
	Residual	7.266	36	0.202		
	Total	47.787	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F- hitung sebesar 66,920 > f-tabel 2,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (NPL Gross), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 4. 14 Hasil Uji F Variabel independen terhadap penyaluran dana pemerintah

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	557.167	3	185.722	7.391	0.001 ^b
	Residual	904.582	36	25.127		
	Total	1461.750	39			

a. Dependent Variable: Penyaluran Dana Pemerintah

b. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,391 > f-hitung 2,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah.

4.3.3.1.2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Determinasi (R-Square) Variabel independen terhadap Profitabilitas

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.921 ^a	.848	.835	.44926	

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional
Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,848 dan *Adjusted R-Square* sebesar 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 83,5% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (NPL Gross), dan penyaluran kredit pemerintah (KUR), sedangkan sisanya 16,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Determinasi variabel independen terhadap penyaluran dana pemerintah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.617 ^a	0.381	0.330	5.01271

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional
Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil model summary, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,381 dan *Adjusted R-Square* sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 33,0% variasi penyaluran dana pemerintah dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, efisiensi operasional, risiko kredit, sedangkan sisanya sebesar 67,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3.4.3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung, ringkasan hasil pengujian seluruh hipotesis penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 17 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak
H2	Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Diterima
H3	Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Ditolak
H4	Likuiditas berpengaruh positif terhadap penyaluran dana pemerintah	Ditolak
H5	Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap penyaluran dana pemerintah	Diterima

H6	Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran dana pemerintah	Ditolak
H7	Penyaluran dana pemerintah berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Diterima

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

4.3.4 Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penyaluran dana pemerintah diukur menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mampu memediasi hubungan antara variabel independen yaitu Likuiditas (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Risiko Kredit (NPL Gross) terhadap Profitabilitas (ROA). Metode yang digunakan adalah *bootstrapping*, dengan melihat nilai BootLLCI (*Lower Limit Confidence Interval*) dan BOOTULCI (*Upper Limit Confidence Interval*). Jika interval tidak melewati nol, maka pengaruh signifikan tidak langsung dinyatakan signifikan.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Mediasi

Hipotesis	Jalur	Koefisien Indirect	BootL LCI	BootU LCI	Keterangan
H8	LDR → KUR → ROA	-0.0292	- 0.0677	0.0102	Tidak Memediasi
H9	BOPO → KUR → ROA	-0.0069	- 0.1070	-0.0786	Memediasi
H10	NPL Gross → KUR → ROA	-0.0655	- 1.1460	-0.7620	Memediasi

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji mediasi menggunakan bootstrapping pada perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Selanjutnya, penjelasan dilakukan secara rinci untuk setiap hubungan antar variabel sesuai dengan rumusan hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah pada Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank umum BUMN

Berdasarkan hasil uji bootstrapping, pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap profitabilitas melalui penyaluran dana pemerintah memiliki koefisien sebesar -0,0292 dengan interval kepercayaan BootLLCI sebesar -0,0677 dan BootULCI sebesar 0,0102. Interval tersebut melewati nol, sehingga menunjukkan

bahwa pengaruh tidak langsung tidak signifikan. dengan demikian, penyaluran dana pemerintah tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis kedelapan (H8) tidak memediasi.

2. Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah pada Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank umum BUMN

Berdasarkan hasil uji bootstrapping, pengaruh tidak langsung efisiensi operasional terhadap profitabilitas melalui penyaluran dana pemerintah memiliki koefisien sebesar -0,0069 dengan interval kepercayaan BootLLCI sebesar -0,1070 dan BootULCI sebesar -0,0786. Interval tersebut tidak melewati nol, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan. dengan demikian, penyaluran dana pemerintah mampu memediasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis kesembilan (H9) memediasi.

3. Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah pada Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank umum BUMN

Berdasarkan hasil uji bootstrapping, pengaruh tidak langsung risiko kredit terhadap profitabilitas melalui penyaluran dana pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar -0,0655 dengan interval kepercayaan BootLLCI sebesar -1,1460 dan BootULCI sebesar -0,7620. Interval tersebut tidak melewati nol, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan. dengan demikian, penyaluran dana pemerintah mampu memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis kesepuluh (H10) diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN

Berdasarkan hasil uji t, variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,003, nilai t hitung sebesar $0,281 < 2,026$ dan nilai signifikansi sebesar $0,781 (> 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Terdapat beberapa alasan mengapa hipotesis ini ditolak. Pertama, LDR yang tinggi tidak selalu menjamin peningkatan profitabilitas karena adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Bank dengan LDR tinggi memang menyalurkan

kredit lebih banyak, namun hal ini juga meningkatkan risiko likuiditas dan biaya dana. Kedua, selama periode penelitian 2015-2024, kondisi ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi signifikan terutama akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang menyebabkan hubungan antara penyaluran kredit dan profitabilitas menjadi tidak stabil. Ketiga, komposisi kredit yang disalurkan juga memengaruhi profitabilitas, di mana tidak semua kredit menghasilkan margin keuntungan yang sama. Kredit program pemerintah seperti KUR memiliki margin lebih rendah dibandingkan kredit komersial, sehingga LDR tinggi yang didominasi oleh kredit bersubsidi belum tentu meningkatkan ROA secara signifikan.

Temuan ini berbeda dengan teori intermediasi keuangan (*financial intermediation theory*) yang dikemukakan oleh Kurnia (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan penyaluran kredit akan meningkatkan pendapatan bunga dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Menurut teori intermediasi, bank berfungsi sebagai perantara yang menghimpun dana dari pihak surplus dan menyalurkan kepada pihak defisit. Semakin banyak kredit yang disalurkan, seharusnya semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Prameswari dan Rahyuda (2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan LDR terhadap profitabilitas perbankan. Demikian pula dengan penelitian Alim dkk., (2025) yang melaporkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN. Octavia dan Manda (2022) juga menemukan hasil serupa bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum BUMN.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum BUMN ditolak.

4.4.2 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional yang diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien sebesar -0,103, nilai t-hitung sebesar -7,044 > t-tabel 2,028,

dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis ini diterima karena beberapa alasan fundamental. Pertama, hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas bersifat langsung dan mekanis. Biaya operasional merupakan komponen pengurang laba, sehingga semakin besar biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO tinggi), maka semakin kecil laba yang dapat dihasilkan. Kedua, data empiris menunjukkan bahwa Bank Mandiri dengan BOPO terendah mampu mencatatkan ROA yang tinggi dan stabil, sedangkan Bank BTN dengan BOPO yang lebih tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan bank BUMN lainnya.

Temuan ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagaimana yang dijelaskan oleh Putri dkk., (2025) yang menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan sumber daya oleh manajemen untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Dalam perspektif teori keagenan, manajemen bank sebagai agen yang bertanggung jawab untuk mengelola biaya operasional secara efisien agar dapat menghasilkan laba yang optimal bagi pemegang saham sebagai prinsipal. Tingginya rasio BOPO mengindikasikan bahwa manajemen kurang efektif dalam mengendalikan biaya operasional yang pada akhirnya mengurangi margin keuntungan bank.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Putri, Rahmadani, dan Nabila (2025) yang menemukan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Binasthika dkk. (2025) serta Nurdin dkk. (2022) juga mengkonfirmasi hubungan negatif antara efisiensi operasional dengan profitabilitas perbankan. Pada konteks internasional, Jigeer dan Koroleva (2023) serta Mirovic dkk. (2024) juga melaporkan temuan yang serupa bahwa bank dengan tingkat efisiensi operasional yang lebih baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua (H2) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum BUMN diterima.

4.4.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN

Variabel risiko kredit yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* memiliki nilai koefisien sebesar 3,511 dan nilai signifikansi 0,069 ($> 0,05$) dan nilai t -tabel sebesar $1,872 < t\text{-tabel } 2,026$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Terdapat beberapa alasan mengapa hipotesis ini ditolak. Pertama, rata-rata NPL keempat Bank Umum BUMN masih terkendali di bawah 5% selama periode penelitian (rata-rata 2,798%), yang merupakan batas aman yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kondisi NPL yang relatif stabil dan terkontrol menyebabkan variasi NPL tidak cukup besar untuk memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, Bank Umum BUMN memiliki kebijakan pencadangan kerugian kredit (CKPN) yang memadai sehingga dampak kredit bermasalah terhadap laba dapat ditekan. Ketiga, skema penjaminan pemerintah pada program KUR membantu memitigasi risiko kredit, terutama pada segmen UMKM yang biasanya memiliki risiko lebih tinggi. Keempat, dominasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas menyebabkan variabel risiko kredit menjadi kurang signifikan dalam model penelitian ini.

Temuan ini berbeda dengan *risk-return trade-off theory* yang dikemukakan oleh Adyana (2020) yang menjelaskan bahwa peningkatan risiko kredit akan meningkatkan biaya pencadangan kerugian kredit yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas. Menurut teori ini, terdapat hubungan searah antara risiko dan imbal hasil, di mana tingkat risiko yang lebih tinggi seharusnya berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan Fauziyyah dan Nurismalatri (2021) serta Binasthika dkk., (2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama tingkat kredit bermasalah masih dalam batas toleransi dan pencadangan kerugian memadai, dampak terhadap profitabilitas tidak akan signifikan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Anggraeni dan Syarief (2024) serta Haris dkk. (2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan NPL terhadap profitabilitas pada sampel yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum BUMN ditolak.

4.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Penyaluran Dana Pemerintah Bank Umum BUMN

Hasil pengujian menunjukan bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien -0,261 dan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($< 0,05$) dan t-hitung sebesar -2,056 $>$ t-tabel 2,026. Meskipun signifikan, arah hubungan negatif tidak sesuai dengan hipotesis. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Terdapat beberapa alasan untuk fenomena ini. Pertama, bank dengan LDR yang sudah tinggi memiliki ruang terbatas untuk menambah penyaluran kredit baru termasuk KUR karena kapasitas kreditnya sudah hampir penuh. Bank Indonesia menetapkan batas atas LDR sebesar 92%, sehingga bank yang LDR-nya sudah mendekati batas ini harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Kedua, fenomena ini terlihat jelas pada karakteristik masing-masing bank. Bank BTN dengan LDR tertinggi (rata-rata 99,92%) memiliki rasio KUR paling rendah (rata-rata 0,17%) karena fokus utamanya pada pembiayaan perumahan yang sudah menyerap sebagian besar kapasitas kreditnya. Sebaliknya, Bank BRI yang memiliki LDR moderat (rata-rata 86,44%) justru mendominasi penyaluran KUR (rata-rata 13,57%) karena masih memiliki ruang pertumbuhan penyaluran kredit yang memadai. Ketiga, penyaluran KUR lebih ditentukan oleh strategi bisnis dan keahlian bank pada segmen UMKM, bukan semata-mata oleh kondisi likuiditas.

Temuan ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan menduga bahwa bank dengan likuiditas tinggi akan lebih agresif dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Lara Aba (2020), bank dengan LDR yang memadai seharusnya memiliki ruang lebih luas untuk mengalokasikan dananya pada program pembiayaan bersubsidi. Koefisien negatif justru membuktikan bahwa bank dengan LDR tinggi cenderung menyalurkan KUR dalam proporsi yang lebih rendah.

Temuan ini sejalan dengan Kusumawati dan Mahastanti (2023) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran KUR UMKM.

Ananou dkk., (2021) dalam *Journal of Corporate Finance* juga menemukan bahwa regulasi likuiditas mempengaruhi perilaku penyaluran kredit bank secara kompleks, tidak selalu dalam arah yang linear.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Keempat (H4) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penyaluran dana pemerintah bank umum BUMN ditolak.

4.4.5 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Penyaluran Dana Pemerintah Bank Umum BUMN

Efisiensi operasional memiliki nilai koefisien sebesar -0,365, nilai signifikansi 0,032 ($< 0,05$), dan nilai t hitung $-2,236 > t$ tabel 2,026. Dengan demikian, efisiensi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah. Hipotesis ini diterima karena beberapa alasan. Pertama, penyaluran KUR membutuhkan jaringan operasional yang luas untuk menjangkau pelaku UMKM hingga ke berbagai daerah, sehingga bank yang efisien dalam mengelola biaya memiliki kemampuan lebih besar untuk memperluas jaringan dan sistem penyaluran kredit program.

Kedua, data empiris menunjukkan bahwa Bank BRI dengan BOPO rata-rata 69,63% mampu menguasai penyaluran KUR hingga mencapai 25,99% dari total kreditnya. Sedangkan Bank BTN dengan BOPO tertinggi rata-rata 87,51% hanya memiliki rasio KUR 0,17% karena biaya operasionalnya sudah terbebani oleh bisnis pembiayaan perumahan.

Ketiga, program KUR memerlukan pengolahan administrasi yang cukup berat seperti verifikasi calon debitur, pemantauan kredit, dan pelaporan kepada pemerintah, sehingga bank yang kurang efisien akan kesulitan menambah beban administrasi baru. Keempat, meskipun KUR memperoleh subsidi bunga dari pemerintah, bank tetap harus menanggung biaya operasional penyalurannya sendiri, sehingga bank dengan BOPO tinggi memiliki keterbatasan dalam menambah beban operasional baru.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan sumber daya oleh manajemen untuk memaksimalkan nilai bagi

pemegang saham. Dalam perspektif teori keagenan, manajemen bank sebagai agen bertanggung jawab untuk mengelola biaya operasional secara efisien. Bank dengan BOPO tinggi mencerminkan tidak efisiennya pengelolaan sumber daya yang membatasi kemampuan dalam menyalurkan kredit program seperti KUR.

Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Lara Aba (2020) yang menjelaskan bahwa bank dengan operasional yang baik dapat lebih leluasa dalam menjalankan fungsi intermediasinya, termasuk penyaluran kredit program pemerintah. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Binasthika dkk. (2025) yang menemukan bahwa efisiensi operasional memengaruhi perilaku penyaluran kredit bank.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kelima (H5) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap penyaluran dana pemerintah bank umum BUMN diterima.

4.4.6 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Penyaluran Dana Pemerintah Bank Umum BUMN

Risiko kredit memiliki nilai koefisien sebesar 3,511, nilai signifikansi 0,069 ($> 0,05$), dan nilai t-tabel sebesar 1,872 ($< t\text{-tabel } 2,026$). Dengan demikian, risiko kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran dana pemerintah. Tidak signifikannya pengaruh ini dapat dijelaskan oleh beberapa alasan. Pertama, adanya skema penjaminan pemerintah dalam program KUR secara signifikan mengurangi risiko kredit bagi bank penyalur.

Menurut Kementerian Keuangan RI (2024), KUR didukung oleh subsidi bunga dan penjaminan kredit dari APBN sehingga tingkat risiko yang ditanggung bank relatif terjaga. Kondisi ini menyebabkan keputusan penyaluran KUR tidak terlalu dipengaruhi oleh profil NPL bank yang sedang berjalan. Kedua, Bank BRI yang memiliki NPL relatif lebih tinggi karena fokus pada segmen mikro yang lebih berisiko, tetap mendominasi penyaluran KUR karena risiko kreditnya diminimalkan melalui skema penjaminan pemerintah. Ketiga, keputusan penyaluran KUR lebih ditentukan oleh target nasional yang ditetapkan pemerintah

dan kapasitas infrastruktur bank dalam menjangkau UMKM, bukan oleh kondisi NPL portofolio yang ada.

Temuan ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan yang menduga bahwa bank dengan NPL tinggi akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan KUR. Dalam perspektif *risk-return trade-off theory* yang dikemukakan oleh Surbakti dan Asyriana (2025), seharusnya bank yang memiliki kredit bermasalah tinggi akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru untuk menjaga kualitas portofolio.

Temuan ini sejalan dengan Sari, Nurfazira, dan Septiani (2021) dalam Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi yang melaporkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan LQ45. Namun berbeda dengan Khairiyah dkk. (2022) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional pada periode 2017–2021.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Keenam (H6) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran dana pemerintah bank umum BUMN ditolak.

4.4.7 Pengaruh Penyaluran Dana Pemerintah terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penyaluran dana pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar 0,092 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05\%$) dan nilai t-hitung sebesar $3,627 > 2,023$. Dengan demikian, penyaluran dana pemerintah berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis ini diterima karena beberapa alasan. Pertama, pemerintah memberikan subsidi bunga yang menutup selisih antara suku bunga KUR dan suku bunga pasar, sehingga bank tetap memperoleh pendapatan bunga yang wajar.

Kedua, adanya penjaminan kredit dari pemerintah mengurangi kebutuhan pembentukan pencadangan kerugian kredit (CKPN), sehingga biaya risiko yang ditanggung bank menjadi lebih rendah. Ketiga, besarnya volume penyaluran KUR mampu menutup margin keuntungan per transaksi yang kecil melalui prinsip skala ekonomi (*economies of scale*). Keempat, KUR juga berfungsi sebagai sarana bagi

bank untuk menawarkan produk lain kepada nasabah UMKM, seperti tabungan, asuransi, dan layanan perbankan digital

Temuan ini mendukung teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Lara Aba (2022) yang menjelaskan bahwa penyaluran kredit program memberikan pendapatan bunga yang stabil dengan risiko relatif terjamin. Meskipun margin bunga KUR lebih rendah dibandingkan kredit komersial, beberapa faktor menjadikan program ini menguntungkan bagi bank BUMN.

Bukti empiris mendukung temuan ini. Bank BRI, sebagai penyalur KUR terbesar dengan rasio KUR mencapai 25,99% dari total kredit pada tahun 2022, mampu mencatatkan laba tertinggi di antara bank umum BUMN dengan ROA yang secara konsisten berada di atas 3% pada sebagian besar periode sebelum pandemi dan setelah pandemi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Subianto, Waris, dan Suwondo (2020) yang menemukan bahwa penyaluran KUR menunjukkan kecenderungan peningkatan pada rasio ROA bank BUMN. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi fokus pada kredit program dapat menjadi sumber profitabilitas yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa penyaluran dana pemerintah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum BUMN diterima.

4.4.8 Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah pada Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa penyaluran dana pemerintah tidak memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank umum BUMN. Temuan ini dibuktikan dengan koefisien jalur tidak langsung sebesar -0,0292 dengan interval kepercayaan BootLLCI sebesar -0,0677 dan BootULCI sebesar 0,0102, di mana interval tersebut melewati nol, sehingga pengaruh tidak langsung dinyatakan tidak signifikan.

Ketidakbuktian mediasi ini dapat dijelaskan melalui beberapa temuan empiris. Pertama, pengaruh langsung likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas

(ROA) pada H1 tidak signifikan ($0,781 > 0,05$). Kedua, meskipun likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah (H4), namun arah hubungan negatif ($-0,261$) menunjukkan bahwa peningkatan LDR justru menurunkan proporsi KUR. Ketiga, meskipun penyaluran dana pemerintah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (H7), hubungan tidak langsung yang terbentuk tetap tidak signifikan karena efek kombinasi jalur tersebut tidak cukup kuat.

Berdasarkan klasifikasi Hair dkk. (2021), jenis mediasi yang terjadi adalah *non-mediation* (tidak terjadi mediasi), karena baik pengaruh langsung maupun tidak langsung tidak signifikan secara simultan. Secara teoritis, dalam kerangka *Financial Intermediation Theory*, likuiditas seharusnya meningkatkan kemampuan bank menyalurkan kredit. Namun, dalam konteks bank BUMN, likuiditas yang tinggi tidak selalu dialokasikan pada program KUR, melainkan dapat digunakan untuk portofolio kredit lain yang lebih menguntungkan atau lebih rendah risiko administratif. Hal ini menjelaskan mengapa KUR tidak mampu menjadi mekanisme transmisi antara likuiditas dan profitabilitas.

Koefisien jalur tidak langsung yang negatif ($-0,0292$) menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas melalui KUR sangat lemah. Secara empiris, hal ini mencerminkan bahwa keputusan penyaluran KUR lebih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan strategi bank, bukan semata-mata kondisi likuiditas.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana pemerintah tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, sehingga H8 dinyatakan tidak memediasi (*non-mediation*).

4.4.9 Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah pada Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa penyaluran dana pemerintah mampu memediasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BUMN. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur tidak langsung sebesar $-0,0069$ dengan interval kepercayaan BootLLCI $-0,1070$ dan

BootULCI -0,0786, di mana interval tersebut tidak melewati nol sehingga pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan.

Hal ini didukung oleh beberapa temuan empiris. Pertama, pengaruh langsung efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada H2 terbukti signifikan ($0,000 < 0,05$). Kedua efisiensi operasional juga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah (H5) dengan arah negatif (-0,365), yang menunjukkan bahwa semakin efisien bank, semakin besar kapasitas dalam mengelola penyaluran KUR. Ketiga, penyaluran dana pemerintah terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (H7).

Berdasarkan klasifikasi Hair et al., (2021), kondisi ini termasuk dalam *complementary mediation* (mediasi parsial), karena baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung sama-sama tidak signifikan. Secara teoritis, dalam perspektif Agency Theory, efisiensi operasional mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Bank yang efisien memiliki biaya operasional yang lebih rendah sehingga memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menyalurkan kredit, termasuk KUR. Selanjutnya, dalam kerangka *Financial Intermediation Theory*, penyaluran KUR menjadi saluran yang menghubungkan efisiensi internal bank dengan peningkatan pendapatan bunga yang berdampak pada profitabilitas.

Koefisien tidak langsung yang bernilai negatif (-0,0069) menunjukkan bahwa efisiensi operasional meningkatkan profitabilitas melalui mekanisme pengendalian biaya dalam penyaluran KUR. Artinya, bank yang efisien mampu menyalurkan KUR dengan biaya lebih rendah sehingga menghasilkan margin keuntungan yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana pemerintah mampu memediasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan jenis mediasi parsial (*complementary mediation*), sehingga Hipotesis Kesembilan (H9) memediasi.

4.4.10 Peran Mediasi Penyaluran Dana Pemerintah pada Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa penyaluran dana pemerintah mampu memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum BUMN. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur tidak langsung sebesar -0,0655 dengan interval kepercayaan BootLLCI -1,1460 dan BootULCI -0,7620, di mana interval tersebut tidak melewati nol sehingga pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan.

Secara empiris, hasil menunjukkan bahwa meskipun pengaruh langsung NPL terhadap ROA pada H3 tidak signifikan ($0,672 > 0,05$), melalui penyaluran KUR pengaruh tersebut menjadi signifikan. Di sisi lain, risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap KUR (H6), namun jalur tidak langsung tetap signifikan karena adanya kontribusi kuat dari variabel KUR terhadap profitabilitas (H7). Berdasarkan klasifikasi Hair dkk. (2021), jenis hubungan yang terjadi adalah indirect-only mediation (mediasi penuh), karena pengaruh langsung tidak signifikan, namun pengaruh tidak langsung signifikan.

Dalam perspektif *Risk-Return Trade-Off Theory*, risiko kredit yang tinggi umumnya akan menurunkan profitabilitas. Namun, dalam konteks bank BUMN, keberadaan program KUR yang dijamin pemerintah mampu mengurangi risiko kredit yang dihadapi bank. Hal ini membuat penyaluran KUR menjadi mekanisme yang menstabilkan hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas.

Koefisien tidak langsung yang negatif (-0,0655) menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit cenderung menurunkan efektivitas penyaluran KUR, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas. Namun, karena KUR memiliki dukungan pemerintah, dampak negatif tersebut dapat diminimalkan sehingga jalur mediasi tetap signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana pemerintah memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Sehingga, Hipotesis Kesepuluh (H10) memediasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak secara langsung meningkatkan *Return on Asset* (ROA), karena efektivitas penyaluran kredit lebih ditentukan oleh kualitas kredit dan efisiensi pengelolaan aset dibandingkan volume kredit semata.
2. Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN. Semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional, maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan, karena pengendalian biaya secara langsung meningkatkan laba.
3. Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum BUMN. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank dalam mengendalikan tingkat NPL serta adanya pencadangan kerugian kredit (CKPN) yang memadai sehingga risiko kredit tidak secara langsung menekan profitabilitas.
4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah, namun dengan arah hubungan negatif sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan tingkat LDR yang tinggi cenderung memiliki keterbatasan dalam memperluas penyaluran KUR karena kapasitas kredit yang sudah mendekati batas optimal.
5. Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah bank umum BUMN. Bank yang lebih efisien memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya untuk mendukung penyaluran KUR, termasuk dalam aspek operasional dan jaringan distribusi kredit.

6. Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pemerintah pada bank umum BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penyaluran KUR tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat NPL, karena adanya jaminan pemerintah yang mengurangi risiko yang ditanggung oleh bank.
7. Penyaluran dana pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum BUMN. Program KUR memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan bank melalui subsidi bunga, jaminan kredit, serta volume penyaluran yang besar.
8. Penyaluran dana pemerintah tidak memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank umum BUMN. Hubungan ini diklasifikasikan sebagai non-mediation, karena baik pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas maupun pengaruh tidak langsung melalui KUR tidak signifikan.
9. Penyaluran dana pemerintah memediasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum BUMN. Jenis mediasi yang terjadi adalah *complementary mediation* (mediasi parsial), karena pengaruh langsung efisiensi operasional terhadap profitabilitas signifikan, dan pengaruh tidak langsung melalui KUR juga signifikan.
10. Penyaluran dana pemerintah memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum BUMN. Jenis mediasi yang terjadi adalah *indirect-only mediation* (mediasi penuh), karena pengaruh langsung risiko kredit terhadap profitabilitas tidak signifikan, namun pengaruh tidak langsung melalui KUR signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan memasukkan bank umum swasta nasional atau bank pembangunan daerah (BPD) untuk memperoleh perbandingan kinerja antarkelompok bank.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti kecukupan modal (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), atau faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga BI untuk memperkaya model penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel mediasi alternatif seperti Dana pihak Ketiga (DPK), pertumbuhan kredit, atau diversifikasi pendapatan untuk menguji mekanisme transmisi yang berbeda.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel mediasi alternatif seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Kredit, atau diversifikasi pendapatan untuk menguji mekanisme transmisi yang berbeda dalam hubungan antara variabel keuangan bank dengan profitabilitas
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang berbeda seperti regresi berderajat panel dinamis (*Generalized Method of Moment/GMM*) untuk mengatasi potensi endogenitas dan membandingkan hasil dengan metode PLS-SEM.
6. Bagi manajemen bank umum BUMN, disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional mengingat variabel ini merupakan determinan utama profitabilitas. Investasi pada teknologi digital dan optimalisasi proses bisnis dapat menjadi strategi untuk menurunkan rasio BOPO.
7. Bagi manajemen bank umum BUMN, penyaluran KUR dapat terus dioptimalkan sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas dengan tetap memperhatikan kualitas kredit. Sinergi dengan program pemerintah dapat memberikan manfaat Bersama bagi bank dan perekonomian nasional.
8. Bagi manajemen bank umum BUMN, disarankan melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan *fee-based income* seperti layanan *transaction banking*, *wealth management*, dan *digital banking* untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga kredit.
9. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian BUMN, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan terkait target penyaluran KUR dan insentif efisiensi operasional bagi bank BUMN.

- 10.** Bagi investor dan stakeholder, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam menilai kinerja dan prospek investasi pada saham bank umum BUMN di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan efisiensi operasional sebagai indikator utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Zahir Publishing.
- Abdillah, W., & Hartono Jogyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. CV. Andi Offset.
- Abdullah, I. N. (2025). *Top 6 Banking Trends That Is Roaring Throughout Asia in 2025*. <https://fintechnews.sg/106778/fintech/top-6-banking-trends-that-is-roaring-throughout-asia-in-2025/>
- Abidin, Z., & Pabantarikso, R. M. (2021). *Konsep dan Penerapan GCG pada Lembaga Keuangan dan BUMN* (1st ed.). Deepublish Publisher. <https://play.google.com/books/reader?id=IRZSEQAAQBAJ&pg=GBS.PA25&hl=id>
- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In Melati (Ed.), *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Afrizan, F. L., Lestari, S. S., Kusuma, S. Y., Studi, P., & Semarang, P. N. (2024). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan , BOPO , NPL , LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan selama Meningkatnya Gelombang PHK Indonesia 2023 Program Studi Perbankan Syariah , Politeknik Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 236–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.178>
- Alim, R. A., Nurman, Ruma, Z., Anwar, & Amin, A. M. (2025). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada 4 Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Makassar , Indonesia. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(3), 518–534. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7470>
- Amruddin. (2022). Paradigma Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. 9).
- Ananou, F., Chronopoulos, D. K., Tarazi, A., & Wilson, J. O. S. (2021). Liquidity

- Regulation and Bank Lending. *Journal of Corporate Finance*, 69, 1–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101997>
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, A. (2009). *Manajemen Bank*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggela, N. L. (2026). *Realisasi KUR BRI 2025 Tembus Rp178,08 Triliun, Suntik 3,8 Juta Debitur*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20260201/90/1948981/realisasi-kur-bri-2025-tembus-rp17808-triliun-suntik-38-juta-debitur>
- Anggraeni, K. S., & Syarief, M. E. (2024). Pengaruh NPL dan Inflasi terhadap ROA Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2023. *Banku: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 05(Agustus), 114–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/banku.v5i2.11873>
- ASEAN Publication. (2025). *ASEAN Investment Report 2025. October*.
<https://asean.org/book/asean-investment-report-2025-foreign-direct-investment-and-supply-chain-development/>
- Astaginy, N. (2025). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kolaka*. 5(1), 402–414.
- Astuti. (2021). Pendahuluan. In H. F. Ningrum (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan* (p. 5). CV. Media Sains Indonesia.
- Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2024). Peranan Resiko Kredit Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 9(1), 98–124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jimmu.v9i1.21478>
- Aurelya, R. T., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intensitas Modal terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 56–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.602>
- Bank Indonesia, B. (2004). *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional di Indonesia* (Issue 6).
<https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Pages/ketentuan>

perbankan.aspx

- Binasthika, T., Sari, Y., & Herlina, T. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 203–210. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5799>
- Bobbitt, Z. (2019). *Durbin-Watson Table*. <https://www.statology.org/durbin-watson-table/>
- Carolyn, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *JESYA (Jurnal Ekonomi Dan Ekonoi Syariah)*, 7(1), 588–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447>
- Claudia, M., & Yusbardini. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar dalam BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 826–835. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19777>
- Damanik, J. H. (2025). The Influence of Credit Risk Level , Liquidity Risk on Profitability with Operational Efficiency Level as an Intervening Variable (Case Study on Conventional Commercial Banks KBMI 3 and KBMI 4 Listed on the IDX in 2021-2024). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(4), 1893–1912. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i4.155>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Fauziyyah, H. S., & Nurismalatri. (2021). Pengaruh Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Sektor Bank BumN Periode 2015-2020. *Jurnal ARASTIRMA*, 1(2), 173–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12356>
- Fayaupon, M. I. A. (2021). Analisis Pengaruh Roa, NPL dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 105–119. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970686>
- Ferezagia, D. V., & Anggara, D. (2023). Model Sp Model Spasial Data Panel:

- Indeks H Anel: Indeks Harga Konsumen indonesi Onsumenindonesia Di Masa Pandemi Co Andemi Covid-19. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i2.1022>
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan* (R. R. Hasibuan (ed.)). CV. Malik Rizki Amanah.
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2021). Liquidity risk determinants : Islamic vs conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 65–95. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0060>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). UNDIP.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*. Diponegoro University Press.
- Hacini, I., Boulenfaq, A., & Dahou, K. (2021). The Impact of Liquidity Risk Management on the Financial Performance of Saudi Arabian Banks. *Emerging Markets Journal*, 11(1), 68075. <https://doi.org/10.5195/emaj.2018.134>
- Hair Jr, J. F., Ringle, C. M., Danks, N. P., Hult, G. T. M., Sarstedt, M., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Classroom Companion: Business*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haris, M., Yao, H., & Fatima, H. (2024). The impact of liquidity risk and credit risk on bank profitability during COVID-19. *PLoS One*, 19(9), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308356>
- Harmono. (2022). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (R. Rachmatika (ed.)). Bumi Aksara. <https://play.google.com/books/reader?id=OuSCEAAQBAJ&pg=GBS.PR4>
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen keuangan* (Fachrurazi (ed.); 1st ed.). CV. Pena Persada.

- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and Comprehensive Edition* (Digital). PT Grasindo.
<https://play.google.com/books/reader?id=cFkjEAAAQBAJ&pg=GBS.PR2>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 2: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (1st ed.)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, K. K. B. P. R. I. (2024). *Resmi! Target KUR 2025 Nai Menjadi Rp300 Triliun*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6114/resmi-target-kur-2025-naik-menjadi-rp300-triliun>
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (5th ed.). Prenadamedia Group.
<https://play.google.com/books/reader?id=cs91DwAAQBAJ&pg=GBS.PR4>
- Jamaluddin, & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 163–171.
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/2092/1175/9753>
- Jatmiko, N. S. (2021). Rasio Keuangan Bank. In *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan* (Fachrurazi (ed.); 1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Jigeer, S., & Koroleva, E. (2023). The Determinants of Profitability in the City Commercial Banks: Case of China. *Risks*, 11(3), 1–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks11030053>
- Jihadi, M., & Sari, N. P. (2025). *Manajemen Keuangan Perbankan: Integrasi Teori dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Konvensional dan Syariah* (1st ed.). Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
<https://play.google.com/books/reader?id=yHqJEQAAQBAJ&pg=GBS.PA2&hl=id>
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (19th ed.). PT Raja

- Grafindo Persada.
<https://play.google.com/books/reader?id=zJBoEQAAQBAJ&pg=GBS.PR4>
 Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khairiyah, N. M., Fardafa, A., & Arazy, D. R. (2022). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(3), 710–716.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v18i3.11637>
- Kompas.com. (2025). *Adu Laba Bank BUMN sepanjang 2024, Siapa Paling Besar*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2025/02/12/154610826/adu-laba-bank-bumn-sepanjang-2024-siapa-paling-besar?page=3>
- Kompas.id. (2025). *Melambat, Laba Bersih Himbara pada 2024 Hanya Tumbuh 2.08 Persen*. <https://www.kompas.id/artikel/melambat-laba-bersih-himbara-pada-2024-hanya-tumbuh-208-persen>
- Kontan.co.id. (2024). *Rasio BOPO dan CIR Tinggi, Sejumlah Bank Ini Berupaya Tekan Beban Biaya Tahun Ini*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-bopo-dan-cir-tinggi-sejumlah-bank-ini-berupaya-tekan-beban-biaya-tahun-ini>
- Kubertein, A., Christian, I., Susanto, J., & Diarsyad, M. I. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional(BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Journal of Social and Economics Research*, 7(2), 749–757.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jser.v7i2.1112>
- Kumara, I. N. I. (2025). *Buku Ajar SPSS*. Media Nusa Creative.
- Kurnia, M. I. (2023). *Ringkasan Teori Intermediasi Keuangan* (E. D. Kokasih (ed.); 1st ed.). Omera Pustaka.
<https://play.google.com/books/reader?id=vvHzEAAAQBAJ&pg=GBS.PP4&hl=id>
- Kusumawati, D. F., & Mahastanti, L. A. (2023). Pengaruh DPK dan LDR Terhadap

- Penyaluran KUR UMKM dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2022), 3305–3316.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1662>
- Lara Aba, F. X. (2022). *Pengantar Intermediasi Keuangan: Konsep, Teori & Pembahasan* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
<https://play.google.com/books/reader?id=iY2IEAAAQBAJ&pg=GBS.PR1>
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.12775/CJFA.2021.007>
- Maulida, N. A., & Arfiansyah, M. A. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Varibel Pemoderasi. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 243–273.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i2.1622>
- McKinsey & Company. (2025). *Global Banking Annual Review 2025 “Why precision , not heft , defines the future of banking.”* October.
<https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/global-banking-annual-review>
- Mirovic, V., Kalaš, B., Milenkovic, N., Andrasic, J., & Dakovic, M. (2024). Modelling Profitability Determinants in the Banking Sector : The Case of the Eurozone. *Mathematichs*, 12(6), 1–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/math12060897>
- Naili, M., & Lahrichi, Y. (2022). Banks ’ credit risk , systematic determinants and speci fi c factors : recent evidence from emerging markets. *Heliyon*, 8(November 2021), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08960>
- Nainggolan, N. A., Pandia, F., & Ansori. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Risiko Kredit Bank Persero Periode 2014-2018. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32722/acc.v6i2.2475>
- Ningsih, K. P. (2022). Penentuan Populasi Sampel dan Data. In F. Sukmawati (Ed.),

- Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed., p. 93). Penerbit Pradina Pustaka.
- Nurdin, R., Firdaus, V. F., & Rinaldi. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indosia (BEI) Periode 2019-2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 226–234. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Jambi, U. (2023). *Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada*. 6(2), 125–135.
- Octavia, N. R., & Manda, G. S. (2022). Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Periode 2018-2020. *Jurnal Produktivitas*, 9(1), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.29406/jpr.v9i1.3232>
- Ogundele, O. S., & Nzama, L. (2025). Risk Management Practices and Financial Performance : Analysing Credit and Liquidity Risk Management and Disclosures by Nigerian Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(4), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm18040198>
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2025). *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia - Triwulan III 2025*. Laporan Surveillance Perbankan Indonesia - Triwulan III 2025
- Parulian, P., & Bebasari, N. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan. *JESYA (Jurnal Ekonomi Dan Ekonoi Syariah)*, 7(1), 830–839. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1492>
- Pracoyo, A., & Ladjadjawa, A. E. C. (2020). Pengaruh Non - Performing Loan , Loan to Deposit Ratio , dan Good Corporate Governace terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (Tobin ' s Q) periode 2015 -. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 109–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.234>
- Prameswari, A. A. A. P., & Rahyuda, H. (2024). Pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi. *Buletin Studi Ekonomi*, 29(01), 50–61.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/BSE.2024.v29.i01.p05>

Pratiwi, N., Salman, M., & Harahap, A. Y. (2023). Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *JMAS (Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudera)*, 4(3), 161–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jmas.v4i3.8045>

Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, (2013). https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_151513.aspx

Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/Pbi/2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial Dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah, (2018). https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_200418.pdf

Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah, (2018).

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (2011). https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/PJOK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Pub. L. No. 4, 3 (2016). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-18.POJK.03.2016.aspx>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Triwulan III* (Issue September).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (n.d.). *Laporan Tahunan Bank Mandiri*. <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (n.d.). *Financial Report Bank BNI*. <https://www.bni.co.id/en-us/investors/financial-reports>

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Triwulan III* (Issue September).

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Triwulan III. September*.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (n.d.). *Annual Report Bank BRI*.
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (n.d.). *Laporan Tahunan Bank BTN*.
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Triwulan III. September*.
- Purwanggono, C. J. (2024). *Buku Ajar Manajemen Operasi dan Produksi* (1st ed.). CV Bintang Semesta Media.
- Purwaningsih, E., & Siddki, M. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 104–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.120>
- Purwanti, T., & Manda, G. S. (2024). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Bank Tabungan Negara Periode 2016-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 14(1), 398–407. <https://doi.org/10.30588/jmp.v14i1.960>
- Putranto, P. (2022). Uji Statistik Pada Analisis Deskriptif, Asosiatif, dan Komparatif. In F. Sukmawati (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed., p. 129). Penerbit Pradina Pustaka.
- Putri, A. N., Muslim, B., Syafii, M., & Longkutoy, M. (2024). *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Prinsip, Praktek, Dan Perspektif* (1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 7(3), 79–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3313>
- Putri, I. L. A., Kusumadewi, A. W., & Fitriyah LH, L. (2025). *Teori Akuntansi Untuk Dunia Bisnis: Membuka Jalan Riset yang Relevan dan Berdampak* (N. Artamevia (ed.)). PT Raja Grafindo Persada. <https://play.google.com/books/reader?id=yNeKEQAAQBAJ&pg=GBS.PR4&hl=id>

- Putri, K. A., Herlinawati, E., & Hamdani, D. (2024). Analisis Pengaruh NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEMSI)*, 10(6), 3120–3383. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3355>
- Putri, T. A., Rahmadani, W., & Nabila, S. (2025). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Financing to Deposit Ratio , dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 999–1006. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.614>
- Rachman, F. (2026). *Realisasi Penyaluran KUR 2025 Capai Rp270 Triliun*. Periskop.Id. <https://periskop.id/ekonomi/20260120/realisasi-penyaluran-kur-2025-capai-rp270-triliun>
- Rachmawati, R., & Ambarwati, L. (2024). Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 246–253. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4026/1813>
- Rinofah, R., & Sari, Pristin Prima, Widyastuti, M. L. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 9(1), 101–116.
- Sanjaya, S. A. K., & Badjuri, A. (2024). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1861–1880. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3754>
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media omputindo.
- Sari, S. M. R., & Nurdiawansyah. (2024). Determinan Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2771–

2782. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2232>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis : pendekatan pengembangan keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sembiring, L. D. (2021). Laporan Keuangan. In H. F. Ningrum (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan* (p. 21). CV. Media Sains Indonesia.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Thahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktek)* (1st ed.). CV. Saba Jaya Publisher.
- Setiabudhi, H., Suwono, & Setiawan, Y. A. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan Smart 4* (I. P. H. H. Duari (ed.)). Borneo Novelty Publishing.
- Setiorini, K. R. (2025). Teori Agensi Akuntansi. In G. A. Mahanavami (Ed.), *Teori Akuntansi* (pp. 147–156). Intelektual Manifes Media. <https://play.google.com/books/reader?id=hWKOEQAAQBAJ&pg=GBS.PA148&hl=id>
- Shafira, A. N., & Sparta. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia: Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(2), 93–110. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i2.577>
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Sihombing, S., Sahputri, R. A. M., Ali, H., Rini, L. E. R., & Ramadhan, M. P. (2025). Analisis LDR, BOPO, NPL, Dan Bank Size Terhadap Financial Performance Dan Market Value Perbankan Tahun 2022-2024. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 183–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/jmdb.v4i1.1770>
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>

- Siregar, Z. H. (2022). Risiko Kredit. In *Manajemen Risiko*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Subianto, T., Waris, A., & Suwondo, J. P. (2020). Dampak Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 117–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.31846/jae.v8i1.270>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulistiani, D., Puspitasari, F. F., & Hasanah, S. M. (2023). *Auditor Internal dan Good University Governance: Dalam Bingkai Teori Agensi Islam* (N. Solichah (ed.)). UIN MALIKI PRESS. <https://play.google.com/books/reader?id=V5-vEQAAQBAJ&pg=GBS.PR4&hl=id>
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/35 /DPAU Tanggal 29 Agustus 2013 Perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2013). https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/SE_1535_DPAU.aspx
- Surbakti, H. S. B., & Asyriana Br.p, S. (2025). *Buku Ajar Fundamental Manajemen Keuangan: Konsep, Perhitungan, dan Studi*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Suwardjono. (2017). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Suyanto, & Saputra, M. A. (2021). *Laporan Keuangan dan Perpajakan Perusahaan* (Aprilyani (ed.); 1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Tampubolon, N. K. T. (2024). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan. In A. Novendra & Gusmalia (Eds.), *Manajemen Keuangan* (1st ed., p. 1). CV.

Minang.

Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and Truths about Mediation Analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/651257>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1.
RASIO KEUANGAN
BANK UMUM KONVENSIONAL BUMN
PERIODE 2015-2024

1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2. PT Bank Mandiri Tbk
3. PT Bank Negara Indonesia Tbk
4. PT Bank Tabungan Negara Tbk

1. PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

2015

Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,78%	2,30%	1,78%	1,55%	1,69%	2,02%
PROFITABILITAS						
ROA	4,64%	4,93%	5,15%	5,03%	4,73%	4,19%
ROE	43,83%	42,49%	38,66%	34,11%	31,19%	29,89%
NIM	10,77%	9,58%	8,42%	8,55%	8,51%	8,13%
BOPO	70,86%	66,69%	59,93%	60,58%	65,42%	67,96%
LIKUIDITAS						
LDR	75,17%	76,20%	79,85%	88,54%	81,68%	86,88%

2016

Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,78%	1,55%	1,69%	2,02%	2,03%
Profitabilitas					
ROA	5,15%	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%
ROE	38,66%	34,11%	31,19%	29,89%	23,08%
NIM	8,42%	8,55%	8,51%	8,13%	8,27%
BOPO	59,93%	60,58%	65,42%	67,96%	68,93%
Likuiditas					
LDR	79,85%	88,54%	81,68%	86,88%	87,77%
Kepatuhan					

2017

5	NPL Gross	2,02	2,03	2,10
6	NPL Net*	1,22	1,09	0,88
7	Return on Asset (ROA)	4,19	3,84	3,69
8	Return on Equity (ROE)	29,89	23,08	20,03
9	Net Interest Margin (NIM)	8,13	8,00	7,93
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67,96	68,69	69,14
11	Loan to Deposit Ratio (LDR)	86,88	87,77	88,13

2018

Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%	2,14%
Profitabilitas					
R O A	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%
R O E	31,19%	29,89%	23,08%	20,03%	20,49%
N I M	8,51%	8,13%	8,00%	7,93%	7,45%
B O P O (<i>Operating Expenses to Operating Income</i>)	65,42%	67,96%	68,69%	69,14%	68,48%
Rasio Lancar					
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas					
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset					
Likuiditas					
L D R	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%	89,57%

2019

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2015	2016	2017*)	2018*)	2019*)
Likuiditas					
LDR	86.88%	87.77%	87.44%	88.96%	88.64%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2.02%	2.03%	2.12%	2.16%	2.62%
NPL Nett	1.22%	1.09%	0.88%	0.92%	1.04%
NPL Coverage	151.15%	170.34%	195.54%	200.61%	166.59%
Profitabilitas					
NIM	7.85%	8.00%	7.92%	7.45%	6.98%
BOPO	66.69%	68.69%	69.14%	68.40%	70.10%
CER	41.28%	41.26%	41.15%	41.02%	40.26%
ROA	4.19%	3.84%	3.69%	3.68%	3.50%
ROE	29.89%	23.08%	20.03%	20.49%	19.41%

2020

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2016	2017*)	2018*)	2019*)	2020
Likuiditas					
LDR	87,77%	88,13%	89,57%	88,64%	83,66%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2,03%	2,10%	2,14%	2,62%	2,94%
NPL Nett	1,09%	0,88%	0,92%	1,04%	0,80%
NPL Coverage	170,34%	195,54%	200,61%	166,59%	247,98%
Profitabilitas					
NIM	8,00%	7,93%	7,45%	6,98%	6,00%
BOPO	68,93%	69,14%	68,48%	70,10%	81,22%
CER	41,26%	41,15%	41,02%	40,26%	46,60%
ROA	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%
ROE - Tier I	23,08%	20,03%	20,49%	19,41%	11,05%

2021

RASIO KEUANGAN (BANK ONLY)					
Likuiditas					
LDR	83,67%	83,66%	88,64%	89,57%	88,13%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	3,08%	2,94%	2,62%	2,14%	2,10%

Uraian	2021	2020**	2019	2018 ¹⁾	2017 ¹⁾
NPL Nett	0,70%	0,80%	1,04%	0,92%	0,88%
NPL Coverage	278,14%	247,98%	166,59%	200,61%	195,54%
Profitabilitas					
NIM	6,89%	6,00%	6,98%	7,45%	7,93%
BOPO	74,30%	81,22%	70,10%	68,48%	69,14%
CER	44,39%	46,60%	40,26%	41,02%	41,15%
ROA	2,72%	1,98%	3,50%	3,68%	3,69%

2022

RASIO KEUANGAN (BANK ONLY)					
Likuiditas					
LDR	79,17%	83,67%	83,66%	88,64%	88,96%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2,82%	3,08%	2,94%	2,62%	2,16%
NPL Nett	0,73%	0,70%	0,80%	1,04%	0,29%
NPL Coverage	291,54%	278,14%	247,98%	166,59%	200,61%
Profitabilitas					
NIM	6,80%	6,89%	6,00%	6,98%	7,45%
BOPO	64,20%	74,30%	81,22%	70,10%	68,40%
CER	41,33%	44,39%	46,60%	40,26%	41,02%
ROA (before tax)	3,76%	2,72%	1,98%	3,50%	3,68%

2023

RASIO KEUANGAN (BANK ONLY)					
Likuiditas					
LDR	84,73%	79,17%	83,67%	83,66%	88,64%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	3,12%	2,82%	3,08%	2,94%	2,62%
NPL Nett	0,76%	0,73%	0,70%	0,80%	1,04%
NPL Coverage	215,27%	291,54%	278,14%	247,98%	166,59%
Profitabilitas					
NIM	6,84%	6,80%	6,89%	6,00%	6,98%
BOPO	64,35%	64,20%	74,30%	81,22%	70,10%
CER	38,32%	41,33%	44,39%	46,60%	40,26%
ROA	3,93%	3,76%	2,72%	1,98%	3,50%

2024

RASIO KEUANGAN (BANK ONLY)					
Likuiditas					
LDR	89,39%	84,73%	79,17%	83,67%	83,66%
CASA	67,30%	64,34%	66,70%	63,08%	59,67%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2,94%	3,12%	2,82%	3,08%	2,94%
NPL Nett	0,75%	0,76%	0,73%	0,70%	0,80%
NPL Coverage	199,43%	215,27%	291,54%	278,14%	247,98%
Uraian	2024	2023	2022	2021	2020 ¹⁾
Profitabilitas					
NIM	6,47%	6,84%	6,80%	6,89%	6,00%
ROA	3,76%	3,93%	3,76%	2,72%	1,98%
ROE – Tier I	22,91%	22,94%	20,93%	16,87%	11,05%
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	25,42%	28,03%	29,50%	21,19%	13,27%
Efisiensi					
BOPO	67,64%	64,35%	64,20%	74,30%	81,22%
CER	37,98%	38,32%	41,33%	44,39%	46,60%

2. PT Bank Mandiri Tbk

2015

Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	2,29%	1,66%	1,60%	1,74%	2,18%
NPL Netto	0,60%	0,44%	0,37%	0,37%	0,45%
Profitabilitas					
ROA	3,15%	3,57%	3,66%	3,55%	3,37%
ROE	23,03%	25,81%	27,31%	27,23%	25,57%
NIM	5,90%	5,94%	5,68%	5,58%	5,29%
BOPO	69,67%	64,98%	62,41%	63,93%	67,22%
Likuiditas					
LDR	87,05%	82,02%	82,97%	77,66%	71,65%

2016

Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	3,96%	2,29%	1,66%	1,60%	1,74%
NPL Netto	1,38%	0,60%	0,44%	0,37%	0,37%
Profitabilitas					
ROA	1,95%	3,15%	3,57%	3,66%	3,55%
ROE	11,12%	23,03%	25,81%	27,31%	27,23%
NIM	6,29%	5,90%	5,94%	5,68%	5,58%
BOPO	80,94%	69,67%	64,98%	62,41%	63,93%
Likuiditas					
LDR	85,86%	87,05%	82,02%	82,97%	77,66%

2017

NPL Gross	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%	1,60%
NPL Nett	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%	0,37%
Aset tetap terhadap modal	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%	9,40%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%	70,83%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%	19,58%
PROFITABILITAS					
ROA	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%	3,66%
ROE	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%	27,31%
NIM	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%	5,68%
BOPO	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%	62,41%

2018

NPL Gross	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%
NPL Net	0,67%	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%
Aset Tetap terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	77,51%	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%
PROFITABILITAS					
ROA	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%
ROE	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%
NIM	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%
BOPO	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%

signifikan. Kondisi likuiditas perbankan sepanjang tahun 2018 cenderung mengalami pengetatan, ditunjukkan oleh **Loan to Deposit Ratio** (LDR) industri perbankan yang mengalami kenaikan hingga mencapai 94,78% sampai dengan bulan Desember 2018. Meningkatnya

2019

ROA	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%
ROE	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%
NIM	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%
BOPO	67,44%	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%
Npl gross	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%

Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dari pertumbuhan kredit berhasil menaikkan likuiditas Bank Mandiri dengan menurunkan **Loan to Deposit ratio** Bank Mandiri dari 96,74% ke 93,74%. Selain itu, sepanjang tahun 2019, Bank Mandiri

2020

NPL Gross	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%
NPL Net	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%
PROFITABILITAS					
ROA	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%
ROE	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%
NIM	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%
BOPO	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%	80,94%

6,49% (YoY) Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dari pertumbuhan kredit berdampak pada peningkatan likuiditas Bank Mandiri dan menyebabkan penurunan **loan to deposit ratio** Bank Mandiri dari 96,37% ke 82,95%. Selain itu, sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri

2021

PROFITABILITAS					
Return on Asset (ROA)	2,53%	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%
Return on Equity (ROE)	16,24%	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%
Net Interest Margin (NIM)	4,73%	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67,26%	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	1,87%	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah ekuitas	13,39%	8,06%	13,09%	13,91%	12,54%
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	86,00%	85,47%	82,77%	83,31%	83,69%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	614,41%	588,11%	480,42%	499,08%	512,94%
Rasio Fee Based Income terhadap total pendapatan-operasional	29,20%	28,14%	25,95%	30,69% ^{*)}	23,29%
LIKUIDITAS					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	80,04%	82,95%	96,37%	96,74%	88,11%

2022

NPL Gross	1,88%	2,81%	3,29%	2,39%	2,79%
NPL Neto	0,26%	0,41%	0,43%	0,84%	0,67%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	65,08%	67,05%	67,67%	78,10%	77,51%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	54,20%	31,04%	31,14%	31,89%	34,49%
Profitabilitas					
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	3,30%	2,53%	1,64%	3,03%	3,17%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	22,62%	16,24%	9,36%	15,08%	16,23%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,16%	4,73%	4,48%	5,46%	5,52%
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	57,35%	67,26%	80,03%	67,44%	66,48%
Likuiditas					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	77,61%	80,04%	82,95%	96,37%	96,74%

2023

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
Profitabilitas					
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	4,03%	3,30%	2,53%	1,64%	3,03%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	27,31%	22,62%	16,24%	9,36%	15,08%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,25%	5,16%	4,73%	4,48%	5,46%
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	51,88%	57,35%	67,26%	80,03%	67,44%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	3,03%	2,40%	1,87%	1,17%	2,25%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	21,43%	17,84%	13,39%	8,06%	13,09%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	85,88%	86,55%	86,00%	85,47%	82,77%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	608,39%	643,38%	614,41%	588,11%	480,42%
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional	31,30%	29,32%	29,20%	28,14%	25,95%
Likuiditas					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	86,75%	77,61%	80,04%	82,95%	96,37%
NPL Gross	1,02%	1,88%	2,81%	3,29%	2,39%

2024

URAIAN	2024	2023	2022	2021	2020
Profitabilitas					
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	3,59%	4,03%	3,30%	2,53%	1,64%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	24,19%	27,31%	22,62%	16,24%	9,36%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,93%	5,25%	5,16%	4,73%	4,48%
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	56,46%	51,88%	57,35%	67,26%	80,03%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	2,72%	3,03%	2,40%	1,87%	1,17%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	19,89%	21,43%	17,84%	13,39%	8,06%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	86,30%	85,88%	86,55%	86,00%	85,47%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	630,12%	608,39%	643,38%	614,41%	588,11%
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional	29,45%	31,30%	29,32%	31,87%	32,09%
Likuiditas					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	98,04%	86,75%	77,61%	80,04%	82,95%
NPL Gross	0,97%	1,02%	1,88%	2,81%	3,29%

3. PT BANK NEGARA INDONESIA TBKK 2015

PROFITABILITAS					
Return On Assets (ROA)	2,6	3,5	3,4	2,9	2,9
Return On Equity (ROE)	17,2	23,6	22,5	20,0	20,1
Net Interest Margin (NIM)	6,4	6,3	6,2	5,9	6,0
Other Operating Income to Operating Income	25,2	32,4	33,1	35,3	36,6
LIKUIDITAS					
Pinjaman terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	87,8	87,8	85,3	77,5	70,4
RASIO LAINNYA (%) - BANK					
NPL Bruto	2,7	2,0	2,2	2,8	3,6
NPL Neto	0,9	0,4	0,5	0,8	0,5
LLR/NPL Bruto (Coverage Ratio)	140,4	130,1	128,5	123,0	120,8
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan)	44,2	43,8	46,7	49,5	49,8
BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)	75,5	68,0	67,1	71,0	72,6

2016

Return On Assets (ROA)	2,7	2,6	3,5	3,4	2,9
Return On Equity (ROE)	15,5	17,2	23,6	22,5	20,0
Net Interest Margin (NIM)	6,2	6,4	6,2	6,1	5,9
Other Operating Income to Operating Income	25,7	26,0	27,7	28,3	31,5
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	73,6	75,5	69,8	67,1	71,0
NPL Bruto	3,0	2,7	2,0	2,2	2,8
Pinjaman Terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	90,4	87,8	87,8	85,3	77,5

2017

NPL Bruto	2,3	3,0	2,7	2,0	2,2
Return on Assets (ROA)	2,7	2,7	2,6	3,5	3,4
Return on Equity (ROE)	15,6	15,5	17,2	23,6	22,5
Net Interest Margin (NIM)	5,5	6,2	6,4	6,2	6,1
Other Operating Income to Operating Income	27,3	25,7	26,0	27,7	28,3
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	71,0	73,6	75,5	69,8	67,1
Pinjaman Terhadap Total Simpanan (LDR)	85,6	90,4	87,8	87,8	85,3

2018

NPL Bruto	1,9	2,3	3,0	2,7	2,0
Return on Assets (ROA)	2,8	2,7	2,7	2,6	3,5
Pinjaman Terhadap Total Simpanan (LDR)	88,8	85,6	90,4	87,8	87,8
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	70,1	71,0	73,6	75,5	69,8

2019

NPL Bruto	2,3	1,9	2,3	3,0	2,7
Return on Assets (ROA)	2,4	2,8	2,7	2,7	2,6
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	91,5	88,8	85,6	90,4	87,8
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	73,2	70,2	71,0	73,6	75,5

2020

NPL Bruto	4,3	2,3	1,9	2,3	3,0
Return on Assets (ROA)	0,5	2,4	2,8	2,7	2,7
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	87,3	91,5	88,8	85,6	90,4
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	93,3	73,2	70,2	71,0	73,6
NPL Gross	2,81%	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%

2021

Non Performing Loan (NPL) Bruto	3,7	4,3	(0,6)	♥	2,3	1,9	2,3
Return on Assets (ROA)	1,4	0,5	0,9	▲	2,4	2,8	2,7
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	79,7	87,3	(7,6)	♥	91,5	88,8	85,6
BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	81,2	93,3	(12,1)	♥	73,2	70,2	70,8

2022

NPL Gross	2,8	3,7	(0,9)	▼	4,3	2,3	1,9
Return on Assets (ROA)	2,5	1,4	1,1	▲	0,5	2,4	2,8
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	84,2	79,7	4,5	▲	87,3	91,5	88,8
Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,6	81,2	(12,6)	▼	93,3	73,2	70,2

2023

NPL Bruto	2,1	2,8	(0,7)	▼	3,7	4,3	2,3
Return on Assets (ROA)	2,6	2,5	0,1	▲	1,4	0,5	2,4
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	85,8	84,2	1,6	▲	79,7	87,3	91,5
Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,4	68,6	(0,2)	▼	81,2	93,3	73,2

2024

NPL Bruto	2,0	2,1	(0,1)		2,8	3,7	4,3
Return on Assets (ROA)	2,5	2,6	(0,1)		2,5	1,4	0,5
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	96,1	85,8	10,3		84,2	79,7	87,3
Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,0	68,4	1,6		68,6	81,2	93,3

4. Bank Tabungan Negara Tbk 2015

Non Performing Loans (NPL) - Gross	3,42%	4,01%	4,05%	4,09%	2,75%
Non Performing Loans (NPL) - Net	2,11%	2,76%	3,04%	3,12%	2,23%
Return on Asset (ROA)	1,61%	1,14%	1,79%	1,94%	2,03%
Return on Equity (ROE)	16,84%	10,95%	16,05%	18,23%	17,65%
Net Interest Margin (NIM)	4,87%	4,47%	5,44%	5,83%	5,76%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,83%	88,97%	82,19%	80,74%	81,75%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	108,78%	108,86%	104,42%	100,90%	102,5%

2016

Non Performing Loan (NPL) Gross	2,84
Non Performing Loan (NPL) Netto	1,85
Return On Asset (ROA)	1,76
Return On Equity (ROE)	18,35
Net Interest Margin (NIM)	4,98
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,48
Loan to Deposit Ratio (LDR)	102,66

2017

Non Performing Loan (NPL) Gross	4.05	4.01	3.42	2.84	2.66
Non Performing Loan (NPL) Netto	3.04	2.76	2.11	1.85	1.66
Return On Asset (ROA)	1.79	1.14	1.61	1.76	1.71
Return On Equity (ROE)	16.05	10.95	16.84	18.35	18.11
Net Interest Margin (NIM)	5.44	4.47	4.87	4.98	4.76
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	82.19	88.97	84.83	82.48	82.06
Loan to Deposit Ratio (LDR)	104.42	108.86	108.78	102.66	103.13

2018

Non Performing Loan (NPL) Gross	4.01	3.42	2.84	2.66	2.82
Non Performing Loan (NPL) Net	2.76	2.11	1.85	1.66	1.83
Return On Asset (ROA)	1.14	1.61	1.76	1.71	1.34
Return On Equity (ROE)	10.95	16.84	18.35	18.11	14.93
Net Interest Margin (NIM)	4.47	4.87	4.98	4.76	4.32
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	88.97	84.83	82.48	82.06	85.58
Loan to Deposit Ratio (LDR)	108.86	108.78	102.66	103.13	103.25

2019

Non Performing Loan (NPL) Gross	%	4,78	2,81	2,66	2,84	3,42	70,11 %
Non Performing Loan (NPL) Netto	%	2,96	1,83	1,66	1,85	2,11	61,75 %
Return On Asset (ROA)	%	0,13	1,34	1,71	1,76	1,61	-90,30 %
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	%	98,12	85,58	82,06	82,48	84,83	14,65 %
Loan to Deposit Ratio (LDR)	%	113,50	103,49	103,13	102,66	108,78	9,67 %

2020

Non Performing Loan (NPL) Gross	4,37	4,78	2,81	2,66	2,84
Non Performing Loan (NPL) Netto	2,06	2,96	1,83	1,66	1,85
Return On Asset (ROA)	0,69	0,13	1,34	1,71	1,76
Return On Equity (ROE)	10,02	1,00	14,89	18,11	18,35
Net Interest Margin (NIM)	3,06	3,32	4,32	4,76	4,98
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91,61	98,12	85,58	82,06	82,48
Cost to Income Ratio (CIR)	53,85	58,08	-	-	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)	93,19	113,50	103,49	103,13	102,66

2021

Return On Asset (ROA)	0,81	0,69	0,13	1,34	1,71
Return On Equity (ROE)	13,64	10,02	1,00	14,89	18,11
Net Interest Margin (NIM)	3,99	3,06	3,32	4,32	4,76
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89,28	91,61	98,12	85,58	82,06
Cost to Income Ratio (CIR)	48,18	53,85	58,08	-	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)	92,86	93,19	113,50	103,49	103,13
Non Performing Loan (NPL) Gross	3,70	4,37	4,78	2,81	2,66

2022

Non Performing Loan (NPL) Gross	3,38	3,70	4,37	4,78	2,81
Non Performing Loan (NPL) Netto	1,32	1,20	2,06	2,96	1,83
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,17	19,14	19,34	17,32	18,21
Return On Asset (ROA)	1,02	0,81	0,69	0,13	1,34
Return On Equity (ROE)	16,42	13,64	10,02	1,00	14,89
Net Interest Margin (NIM)	4,40	3,99	3,06	3,32	4,32
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,00	89,28	91,61	98,12	85,58
Cost to Income Ratio (CIR)	46,66	48,18	53,85	58,08	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)	92,65	92,86	93,19	113,50	103,49

2023

Liquidity

Loan to Deposit Ratio (LDR)	95.36	92.65	92.86	93.19	113.50
-----------------------------	-------	-------	-------	-------	--------

Profitability

Ratio of Liabilities to Total Assets	86.88	87.37	88.12	88.97	86.42
Ratio of Liabilities to Total Equity	1.250,57	1,356,18	1,530,80	1,607,86	1,130,43
Profit and Loss to Revenue Ratio	10.88	11.03	8.44	5.80	0.75
Return on Asset (ROA)	1.07	1.02	0.81	0.69	0.13
Return on Equity (ROE)	13.86	16.42	13.64	10.02	1.00
Net Interest Margin (NIM)	3.75	4.40	3.99	3.06	3.32
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	86.10	86.00	89.28	91.61	98.12

Credit Quality

Non Performing Loan (NPL) Gross	3.01	3.38	3.70	4.37	4.78
---------------------------------	------	------	------	------	------

2024

LIQUIDITY

Loan to Deposit Ratio (LDR)	93.79	95.36	92.65	92.86	93.19
CASA		53.73	48.52	44.30	41.11

PROFITABILITY

Profit and Loss to Revenue Ratio	8.81	10.88	10.80	8.44	5.80
Return On Asset (ROA)	0.83	1.07	1.02	0.81	0.69
Return On Equity (ROE)	10.76	13.86	16.42	13.64	10.02
Net Interest Margin (NIM)	2.86	3.75	4.40	3.99	3.06

EFFICIENCY

Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	88.70	86.10	86.00	89.28	91.61
---	-------	-------	-------	-------	-------

SOLVENCY

Liabilities to Total Assets Ratio	93.06	86.88	87.37	88.12	88.97
Liabilities to Total Equity Ratio	1,341.78	1,250.57	1,356.18	1,530.80	1,607.86

CREDIT QUALITY

Non Performing Loan (NPL) Gross	3.16	3.01	3.38	3.70	4.37
---------------------------------	------	------	------	------	------

Lampiran 2.
TOTAL KREDIT
BANK UMUM KONVENSIONAL BUMN
PERIODE 2015-2024

1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2. PT Bank Mandiri Tbk
3. PT Bank Negara Indonesia Tbk
4. PT Bank Tabungan Negara Tbk

1. BANK RAKYAT INDONESIA

2015

Ikhtisar Keuangan (Rp milyar)	Tahun					
	2010	2011	2012	2013**)	2014**)	2015
NERACA						
Total Aset**	404.286	469.899	551.337	626.101	801.984	878.426
Total Aset Produktif	379.696	432.647	499.042	568.546	728.094	781.931
Kredit - Gross	252.489	294.515	362.007	448.345	510.697	581.095

2016

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	2012	2013 ¹	2014 ¹	2015	2016**)
Neraca					
Total Aset	551.337	626.101	801.984	878.426	1.003.644
Total Aset Produktif	499.042	568.546	728.094	781.931	904.077
Kredit - Gross	362.007	448.345	510.697	581.095	663.420

2017

Kredit yang Disalurkan berdasarkan mata uang

(Rp juta)

Segmen	2015	2016	2017	Growth (%)	
				2015-2016	2016-2017
Ritel	219.785.772	244.880.936	278.706.760	11,42	13,81
Rupiah	212.380.275	235.956.203	268.647.286	11,10	13,85
Valas	7.405.497	8.924.733	10.059.474	20,51	12,71
Korporasi	156.266.587	176.787.834	187.425.254	13,13	6,02
Rupiah	105.359.977	127.418.845	126.119.681	20,94	(1,02)
Valas	50.906.610	49.368.989	61.305.573	(3,02)	24,18
Total Kredit Non Pembiayaan dan Piutang Syariah	564.480.538	643.470.975	718.982.668	13,99	11,74
Rupiah	506.168.431	585.177.253	647.512.256	15,61	10,65
Valas	58.312.107	58.293.722	71.470.142	(0,03)	22,6
Pembiayaan dan Piutang Syariah	16.614.006	17.748.943	17.864.869	6,83	0,65
Piutang Sewa Pembiayaan	-	2.200.300	2.488.983	-	13,12
Total Kredit yang disalurkan	581.094.544	663.420.218	739.336.520	14,17	11,44
CKPN	17.514.435	22.806.452	30.104.137	30,22	32,00
Total Kredit yang Disalurkan dikurangi CKPN	563.580.109	640.613.766	709.232.383	13,67	10,71

2018

(Rp Miliar)

Neraca	2014 ¹)	2015	2016**)	2017	2018
Total Aset	801.984	878.426	1.004.802	1.127.448	1.296.898
Total Aset Produktif	728.094	781.931	991.719	1.128.476	1.178.512
Kredit - Gross	510.697	581.095	663.420	739.337	843.598

2019

Kredit yang Diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah, serta Piutang Sewa Pembiayaan

Berdasarkan Mata Uang
Rp juta

Keterangan	2017	2018	2019	Pertumbuhan 2018-2019 (%)
Mikro	252.850.654	291.615.908	329.535.811	13,00
Rupiah	252.850.654	291.615.908	329.535.811	13,00
Valas	0	0	0	0,00
Ritel	287.434.496	330.575.724	358.299.161	8,39
Rupiah	276.062.883	316.026.654	342.389.995	8,34
Valas	11.371.613	14.549.070	15.909.166	9,35
Korporasi	173.091.017	192.361.135	189.596.221	(1,44)
Rupiah	115.669.051	122.254.317	122.748.327	0,40
Valas	57.421.966	70.106.818	66.847.894	(4,65)
Kredit yang Diberikan	713.376.167	814.552.767	877.431.193	7,72
Rupiah	644.582.588	729.896.879	794.674.133	8,87
Valas	68.793.579	84.655.888	82.757.060	(2,24)
Piutang dan Pembiayaan Syariah	17.864.869	20.178.401	25.766.197	27,69
Piutang Sewa Pembiayaan	2.488.983	3.409.846	4.191.596	22,93
Kredit yang diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah, serta Piutang Sewa Pembiayaan	733.730.019	838.141.014	907.388.986	8,26
CKPN	30.010.007	35.511.191	39.196.369	10,38
Kredit yang Diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah, serta Piutang Sewa Pembiayaan dikurangi CKPN	703.720.012	802.629.823	868.192.617	8,17

2020

Kredit yang Diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah, serta Piutang Sewa Pembiayaan Berdasarkan
Jenis Penggunaan

Rp juta

Segmen	2018	2019	2020	Pertumbuhan (%)
				2019-2020
Kupedes	274.265.895	307.717.343	351.337.165	14,18
Modal Kerja	239.061.282	239.200.458	221.667.456	-7,33
Konsumer	131.665.922	141.624.146	144.588.039	2,09
Investasi	139.994.285	147.317.788	140.436.362	-4,67
Program	19.794.242	35.139.821	35.879.902	2,11
Sindikasi	9.737.049	6.408.790	5.362.649	-16,32
Karyawan Kunci	34.092	22.847	186.633	716,88
Pembiayaan dan Piutang Syariah	20.178.401	25.766.197	38.915.673	51,03
Piutang	3.409.846	4.191.596	3.619.224	-13,66
Total Kredit yang disalurkan	838.141.014	907.388.986	941.993.104	3,81
CKPN	(35.511.191)	(39.196.369)	(66.827.551)	70,49
Total Kredit yang Disalurkan dikurangi CKPN	802.629.823	868.192.617	875.165.553	0,80

2021

Tabel Kredit yang Diberikan Berdasarkan Jenis Penggunaan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kupedes	396.952.830	351.337.166	45.615.664	12,98%
Modal kerja	232.623.703	219.281.437	13.342.266	6,08%
Konsumsi	189.254.118	191.306.486	(2.052.368)	(1,07%)
Investasi	128.567.024	140.433.361	(11.866.337)	(8,45%)
Program	43.008.167	35.879.902	7.128.265	19,87%
Sindikasi	3.825.658	5.362.649	(1.536.991)	(28,66%)
Karyawan Kunci	185.023	186.633	(1.610)	(0,86%)
Piutang dan Pembiayaan Syariah	9.159.501	49.065.478	(39.905.977)	(81,33%)
Piutang Pembiayaan	39.291.429	27.339.856	11.951.573	43,71%
Total Kredit Yang Diberikan	1.042.867.453	1.020.192.968	22.674.485	2,22%
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(87.829.417)	(70.394.653)	(17.434.764)	24,77%
Bersih	955.038.036	1.090.587.621	(135.549.585)	(12,43%)

2022

Total Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit yang Diberikan	1.079.274.819	994.416.523	84.858.296	8,53%
Pinjaman Syariah	10.514.329	9.159.501	1.354.828	14,79%
Piutang Sewa Pembiayaan	49.287.917	39.291.429	9.996.448	25,44%
Total Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan (Gross)	1.139.077.065	1.042.867.453	96.209.619	9,23%
Dikurangi cadangan	(93.087.981)	(87.829.417)	5.258.564	5,99%
Bersih	1.045.989.084	955.038.036	90.951.048	9,52%

2023

Tabel Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan (dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit yang Diberikan	1.197.752.706	1.079.274.819	118.477.887	10,98%
Pinjaman Syariah	13.668.220	10.514.329	3.153.891	30,00%
Piutang Sewa Pembiayaan	55.008.321	49.287.917	5.720.404	11,61%
Total Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan (Gross)	1.266.429.247	1.139.077.065	127.352.182	11,18%
Dikurangi cadangan	(85.501.888)	(93.087.981)	(7.586.093)	(8,15%)
Bersih	1.180.927.359	1.045.989.084	134.938.275	12,90%

2024

Tabel Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan (dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit yang Diberikan	1.298.318.089	1.212.578.086	85.740.003	7,07%
Pinjaman Syariah	49.889.082	45.937.696	3.951.386	8,60%

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Piutang Sewa Pembiayaan	6.433.608	7.913.465	(1.479.857)	(18,70%)
Total Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan (Gross)	1.354.640.779	1.266.429.247	88.211.532	6,97%
Dikurangi cadangan	(81.063.511)	(85.501.888)	4.438.377	(5,19%)
Bersih	1.273.577.268	1.180.927.359	92.649.909	7,85%

2. BANK MANDIRI TBK

2015

Tabel Kredit Yang Diberikan*) Tahun 2013-2015 (Rp miliar)

	2013	2014	2015	Perubahan (%)
Pihak berelasi	57.321	67.621	75.412	11,52
Pihak ketiga	415.114	462.353	520.046	12,48
Jumlah	472.435	529.974	595.458	12,36

2016

Tabel Kredit yang Diberikan Tahun 2014-2016 (dalam miliar Rupiah)

	2014	2015	2016	Perubahan (%)
Pihak berelasi	67.621	75.412	100.212	32,88%
Pihak ketiga	462.352	520.046	561.801	8,03%
Cadangan kerugian penurunan nilai	-17.919	-22.558	-32.945	46,05%
Jumlah pemberian kredit netto	512.054	572.900	629.068	9,80%

2017

Tabel Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2017	2016	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	4 = 2-3	5 = 4/3
Rupiah				
Pihak Berelasi	90.072.204	78.579.405	11.492.799	14,63%
Pihak Ketiga	512.095.941	478.173.216	33.922.725	7,09%
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	23.539.208	21.622.078	1.917.130	8,87%
Pihak Ketiga	86.330.512	70.948.254	15.382.258	21,68%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(33.745.345)	(32.616.760)	1.128.585	3,46%
Jumlah Kredit Yang Diberikan	678.292.520	616.706.193	61.586.327	9,99%

2018

Tabel Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	4 = 2-3	5 = 4/3
Rupiah				
Pihak Berelasi	114.429.946	90.072.204	24.357.742	27,04%
Pihak Ketiga	549.997.225	512.095.941	37.901.284	7,40%
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	46.299.756	23.539.208	22.760.548	96,69%
Pihak Ketiga	88.830.261	86.330.512	2.499.749	2,90%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(31.796.093)	(33.745.345)	(1.949.252)	(5,78%)
Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah	767.761.095	678.292.520	89.468.575	13,19%

2019

Tabel Kredit Yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah				
Pihak Berelasi	138.616.038	114.429.946	24.186.092	21,14%
Pihak Ketiga	606.188.301	549.997.225	56.191.076	10,22%
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	32.768.083	46.299.756	(13.531.673)	(29,23%)
Pihak Ketiga	108.262.815	88.830.261	19.432.554	21,88%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(29.988.393)	(31.796.093)	(1.807.700)	(5,69%)
Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah	855.846.844	767.761.095	88.085.749	11,47%

2020

Tabel Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah				
Pihak Berelasi	144.490.740	138.616.038	5.874.702	4,24%
Pihak Ketiga	585.847.577	606.188.301	(20.340.724)	(3,36%)
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	29.532.488	32.768.083	(3.235.595)	(9,87%)
Pihak Ketiga	110.274.660	108.262.815	2.011.845	1,86%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(62.271.102)	(29.988.393)	(32.282.709)	107,65%
Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah	807.874.363	855.846.844	(47.972.481)	(5,61%)

2021

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Rupiah				
Pihak Berelasi	146.389.466	158.722.724	138.616.038	-7,77%
Pihak Ketiga	697.251.465	643.369.327	606.188.301	8,37%
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	40.414.180	29.532.488	32.768.083	36,85%
Pihak Ketiga	142.169.716	110.443.148	108.262.815	28,73%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(68.588.680)	(65.016.458)	(29.988.393)	5,49%
Jumlah Kredit yang Diberikan dan Piutang/ Pembiayaan Syariah	957.636.147	877.051.229	855.846.844	9,19%

*) Angka setelah disajikan kembali

2022

Uraian	2022	2021	Pertumbuhan 2022-2021	
			Nominal	%
Perdagangan, Restoran dan Hotel	146.767.896	133.502.117	13.265.779	9,94%
Pertanian	125.144.040	116.200.613	8.943.427	7,70%
Industri	162.454.645	141.785.768	20.668.877	14,58%
Jasa Dunia Usaha	87.144.044	89.895.130	(2.751.086)	-3,06%
Konstruksi	84.167.135	74.952.818	9.214.317	12,29%
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	76.882.756	63.752.800	13.129.956	20,60%
Jasa Sosial	50.203.744	36.603.187	13.600.557	37,16%
Listrik, Gas dan Air	42.342.665	39.652.066	2.690.599	6,79%
Tambang	86.093.309	66.369.283	19.724.026	29,72%
Lain-Lain	311.399.648	263.511.045	47.888.603	18,17%
Jumlah	1.172.599.882	1.026.224.827	146.375.055	14,26%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(64.612.645)	(68.588.680)	3.976.035	-5,80%
Neto	1.107.987.237	957.636.147	150.351.090	15,70%

2023

Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam Rp Juta)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan 2023-2022	
			Nominal	%
Perdagangan, Restoran dan Hotel	153.925.951	146.767.896	7.158.055	4,88
Pertanian	142.001.064	125.144.040	16.857.024	13,47
Industri	174.055.460	162.454.645	11.600.815	7,14
Jasa Dunia Usaha	115.840.605	87.144.044	28.696.561	32,93
Konstruksi	95.176.540	84.167.135	11.009.405	13,08
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	91.971.475	76.882.756	15.088.719	19,63
Jasa Sosial	77.823.432	50.203.744	27.619.688	55,02
Listrik, Gas dan Air	50.017.108	42.342.665	7.674.443	18,12
Tambang	104.681.495	86.093.309	18.588.186	21,59
Lain-Lain	354.339.065	311.399.648	42.939.417	13,79
Jumlah	1.359.832.195	1.172.599.882	187.232.313	15,97
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(53.098.619)	(64.612.645)	(11.514.026)	(17,82)
Neto	1.306.733.576	1.107.987.237	198.746.339	17,94

2024

Kredit yang Diberikan dan Piutang/ Pembiayaan Syariah

Hingga Desember 2024, penyaluran kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang diberikan Bank Mandiri mencapai Rp1.623,22 triliun atau tumbuh 19,37% (ytd) dibandingkan akhir 2023 sebesar Rp1.359,83 triliun. Berdasarkan mata uang, kenaikan **kredit yang diberikan** ini terutama ditopang dalam denominasi Rupiah dengan pertumbuhan 21,54% (ytd) menjadi Rp1.337,84 triliun di Desember 2024 dari sebelumnya sebesar Rp1.100,74 triliun di akhir 2023. Sehingga secara kontribusi, kredit dalam mata uang Rupiah meningkat dari sebelumnya 80,95% di 2023 menjadi 82,42% di 2024.

3. BANK NEGARA INDONESIA TBK

2015

NERACA - KONSOLIDASIAN	2015	2014	2013	2012	2011
Total Aset	508.595	416.574	386.655	333.303	299.058
Kas, Giro dan Penempatan - Neto	86.239	55.056	60.795	68.849	76.551
Efek-efek - Neto	9.927	12.738	8.513	9.801	7.628
Pinjaman yang Diberikan - Bruto	326.105	277.622	250.638	200.742	163.533

2016

Komposisi Pinjaman berdasarkan Jenis Debitur

	2016		2015		2014		Pertumbuhan			
							2015-2016		2014-2015	
	Rp miliar	(%)	Rp miliar	(%)	Rp miliar	(%)	Rp miliar	(%)	Rp miliar	(%)
Korporasi	174.073	44,3	137.909	42,3	119.715	43,1	36.194	26,2	18.194	15,2
Menengah	61.330	15,6	51.147	15,7	40.324	14,5	10.824	19,9	10.824	26,8
Kecil	50.684	12,9	42.076	12,9	40.374	13,3	8.608	20,5	1.702	4,2
Konsumer	65.069	16,5	57.540	17,6	52.024	29,9	7.530	13,1	5.516	10,6
Internasional	21.237	5,4	19.538	6,0	10.082	3,6	1.699	8,7	9.456	93,8
Perusahaan anak	20.882	5,3	17.896	5,5	15.104	5,4	2.985	16,7	2.792	18,5
Total Pinjaman	393.275	100,0	326.105	100,0	277.622	100,0	67.170	20,6	26.984	9,7

2017

Tabel Komposisi Pinjaman berdasarkan Jenis Debitur

	2017		2016		2015		Pertumbuhan 2016-2017		Pertumbuhan 2015-2016	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Korporasi	188.026	42,6	174.073	44,3	137.909	42,3	13.953	8,1	36.164	26,2
Menengah	70.261	15,9	61.330	15,6	51.147	15,7	8.932	14,6	10.182	19,9
Kecil	56.477	12,8	50.684	12,9	42.076	12,9	5.793	11,4	8.608	20,5
Konsumer	71.445	16,2	65.069	16,5	57.540	17,6	6.376	9,8	7.530	13,1
Internasional	30.734	7,0	21.237	5,4	19.538	6,0	9.497	44,7	1.699	8,7
Perusahaan anak	24.369	5,5	20.882	5,3	17.896	5,5	3.487	16,7	2.985	16,7
Total Pinjaman	441.314	100,0	393.275	100,0	326.105	100,0	48.039	12,2	67.170	20,6

2018

Tabel Komposisi Pinjaman berdasarkan Segmentasi Debitur

	2018		2017		2016		Pertumbuhan 2017-2018		Pertumbuhan 2016-2017	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Korporasi	222.910	43,5	188.026	42,6	174.073	44,3	34.884	18,6	13.953	8,0
Komersial Menengah	74.731	14,6	70.261	15,9	61.330	15,6	4.470	6,4	8.932	14,6
Kecil	66.063	12,9	56.477	12,8	50.684	12,9	9.586	17,2	5.793	11,4
Konsumer	79.735	15,5	71.445	16,2	65.069	16,5	8.290	11,6	6.376	9,8
Internasional	39.789	7,8	30.734	7,0	21.237	5,4	9.055	29,5	9.497	44,7
Perusahaan anak	29.550	5,8	24.369	5,5	20.882	5,3	5.181	21,3	3.487	16,7
Total Pinjaman	512.778	100,0	441.314	100,0	393.275	100,0	71.465	16,2	48.038	12,2

2019

Uraian	2019	2018	2017	Pertumbuhan 2018 - 2019		Pertumbuhan 2017 - 2018	
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(%)	(Rp miliar)	(%)
Lancar	518.397	482.492	414.371	35.905	7,4	68.120	16,4
Dalam Perhatian Khusus	25.412	20.248	16.845	5.164	25,5	3.404	20,2
Kurang Lancar	5.041	2.028	1.271	3.013	148,6	757	59,5
Diragukan	696	3.009	1.592	(2.313)	(76,9)	1.417	89,0
Macet	7.225	5.001	7.234	2.224	44,5	(2.233)	(30,9)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(16.909)	(14.892)	(14.524)	2.017	13,5	368	2,5
Total	539.862	497.887	426.790	41.975	8,4	71.097	16,6

2020

Uraian	2020	2019	2018	Pertumbuhan 2019-2020		Pertumbuhan 2018-2019	
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(%)	(Rp miliar)	(%)
Lancar	532.515	518.397	482.492	14.117	2,7	35.905	7,4
Dalam Perhatian Khusus	29.062	25.412	20.248	3.650	14,4	5.164	25,5
Kurang Lancar	9.320	5.041	2.028	4.279	84,9	3.013	148,6
Diragukan	3.490	696	3.009	2.795	401,7	(2.313)	(76,9)
Macet	11.819	7.225	5.001	4.594	63,6	2.224	44,5
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(44.228)	(16.909)	(14.892)	(27.319)	161,6	2.017	13,5
Total	541.979	539.862	497.887	2.117	0,4	41.975	8,4

2021

KOLEKTIBILITAS PINJAMAN	2021 (RP- MILIAR)	2020* (RP- MILIAR)	KENAIKAN (PENURUNAN) 2020-2021		2020 (RP- MILIAR)	2019 (RP- MILIAR)	KENAIKAN (PENURUNAN) 2019-2020	
			NOMINAL (RP- MILIAR)	PERSENTASE (%)			NOMINAL (RP- MILIAR)	PERSENTASE (%)
Lancar	533.439	501.207	32.232	6,4	532.515	518.397	14.117	2,7
Dalam Perhatian Khusus	27.470	28.384	(914)	(3,2)	29.062	25.412	3.650	14,4
Kurang Lancar	4.114	8.838	(4.724)	(53,5)	9.320	5.041	4.279	84,9
Diragukan	2.346	3.410	(1.064)	(31,2)	3.490	696	2.795	401,7
Macet	15.068	11.268	3.800	33,7	11.819	7.225	4.594	63,6
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.295)	(42.932)	(7.363)	17,2	(44.228)	(16.909)	(27.319)	161,6
Jumlah - neto	532.141	510.174	21.967	4,3	541.979	539.862	2.117	0,4

2022

Kolektibilitas Pinjaman	2022		2021		2020*		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		Kenaikan (Penurunan) 2020-2021	
	Rp- miliar	%	Rp- miliar	%	Rp- miliar	%	Nominal (Rp- miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp- miliar)	Persentase (%)
Lancar	605.232	93,7	533.438	91,6	501.206	90,6	71.794	13,5	32.232	6,4
Dalam Perhatian Khusus	22.795	3,5	27.470	4,7	28.384	5,1	(4.675)	(17,0)	(914)	(3,2)
Kurang Lancar	3.123	0,5	4.114	0,7	8.838	1,6	(991)	(24,1)	(4.724)	(53,5)
Diragukan	1.471	0,2	2.346	0,4	3.410	0,6	(875)	(37,3)	(1.064)	(31,2)
Macet	13.567	2,1	15.068	2,6	11.268	2,0	(1.501)	(10,0)	3.800	33,7
Sub Jumlah	646.188	100,0	582.436	100,0	553.106	100,0	63.752	10,9	29.330	5,3
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.334)		(50.295)		(42.932)		(39)	0,1	(7.363)	17,2
Jumlah - neto	595.854		532.141		510.174		63.713	12,0	21.967	4,3

*) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan kembali dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

2023

Kredit per Jenis	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Modal kerja	352.886	50,8	350.624	54,3	311.419	53,5	2.262	0,65 ▲	39.205	12,6 ▲
Investasi	117.616	16,9	133.840	20,7	131.886	22,6	(16.224)	(12,1) ▼	1.954	1,5 ▲
Konsumen	123.317	17,7	109.424	16,9	95.335	16,4	13.893	12,7 ▲	14.089	14,8 ▲
Karyawan	3.635	14,0	4.151	0,6	3.928	0,7	(516)	12,4 ▲	223	5,7 ▲
Sindikasi	97.600	0,5	48.079	7,4	39.741	6,8	49.521	103,0 ▲	8.338	21,0 ▲
Program Pemerintah	31	0,0	70	0,0	127	0,0	(39)	(55,71) ▼	(57)	(44,9) ▼
Jumlah - bruto	695.085	100,0	646.188	100,0	582.436	100,0	48.897	7,57 ▲	63.752	10,9 ▲
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(47.158)		(50.334)		(50.295)		3.176	(6,31) ▼	(39)	0,1 ▲
Jumlah - neto	647.927		595.854		532.141		52.073	8,74 ▲	63.713	12,0 ▲

2024

Kolektibilitas Pinjaman	2024		2023		2022		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Lancar	731.053	94,2	646.349	93,0	605.232	93,7	84.704	13,1 ↑	41.117	6,8 ↑
Dalam Perhatian Khusus	29.566	3,8	33.901	4,9	22.795	3,5	(4.335)	(12,8) ↓	11.106	48,7 ↑
Kurang Lancar	3.838	0,5	2.954	0,4	3.123	0,5	884	30 ↑	(169)	(5,4) ↓
Diragukan	2.138	0,3	2.822	0,4	1.471	0,2	(684)	(24,2) ↓	1.351	91,8 ↑
Macet	9.277	1,2	9.059	1,3	13.567	2,1	218	2,4 ↑	(4.508)	(33,2) ↓
Sub Jumlah	775.872	100,0	695.085	100,0	646.188	100,0	80.787	11,6 ↑	48.897	7,6 ↑
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.685)		(47.158)		(50.334)		8.473	(18,0) ↓	3.176	(6,3) ↓
Jumlah - neto	737.187		647.927		595.854		89.260	13,8 ↑	52.073	8,7 ↑

4. BANK TABUNGAN NEGARA TBK 2015

Kredit yang diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah - Neto	136.905.226	114.345.618	22.559.608	19,73%
---	-------------	-------------	------------	--------

2016

Kredit yang diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah	99.330.214	114.345.618	136.905.226	18,57	162.330.347
--	------------	-------------	-------------	-------	-------------

2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Financial Position (Rp Million)					
Earning Assets	128,161,082	141,561,595	168,035,035	206,477,677	237,786,483
Loans	92,386,308	106,271,277	127,732,158	150,221,960	181,002,783

2018

Table of Sharia Credit and Financing Composition

(in million Rupiah)

	2018	2017	Growth	
			Nominal	Percent
Housing	214,623,664	181,286,489	33,337,175	18.39%
Construction	10,837,419	8,504,791	2,332,628	27.43%
Services	8,005,132	5,696,110	2,309,022	40.54%
Restaurants and Hotels	1,303,412	1,557,731	(254,319)	(16.33%)
Social/Community Services	780,783	836,737	(55,954)	(6.69%)
Transportation, Warehousing and Communication	1,225,355	202,793	1,022,562	504.24%
Manufacturing	157,818	153,708	4,110	2.67%
Mining	87,799	164,435	(76,636)	(46.61%)
Electricity, Gas and Water	89,603	128,923	(39,320)	(30.50%)
Agriculture	37,055	63,377	(26,322)	(41.53%)
Others	609,634	395,487	214,147	(54.15%)
Total-gross (RHS)	237,757,674	198,990,581	38,767,093	(19.48%)
Reserves for Impairment Losses (CKPN)	(3,298,132)	(2,355,987)	(942,145)	39.99%
Total-Net	234,459,542	196,634,594	37,824,948	19.24%

2019

Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah

	2019 (Rp-juta)	2018 (Rp-juta)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-juta)	Persentase (%)
Kredit yang diberikan	232.212.539	216.256.305	15.956.234	7,38%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.425.908)	(2.777.845)	(2.648.063)	95,33%
Jumlah Kredit yang Diberikan	226.786.631	213.478.460	13.308.171	6,23%
Pembiayaan/piutang syariah	23.612.620	22.041.427	1.571.193	7,13%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(690.258)	(520.287)	(169.971)	32,67%
Jumlah Pembiayaan/Piutang Syariah	22.922.362	21.521.140	1.401.222	6,51%
Jumlah Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah	249.708.993	234.999.600	14.709.393	6,26%

2020

KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH

Kredit yang diberikan				
Pihak ketiga	217.711.277	214.807.263	2.904.014	1,35%
Pihak berelasi	17.340.839	17.405.276	(64.437)	(0,37%)
	235.052.116	232.212.539	2.839.577	1,22%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.151.936)	(5.425.908)	(6.726.028)	123,96%
	222.900.180	226.786.631	(3.886.451)	(1,71%)

2021

Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah

Kredit yang diberikan				
Pihak ketiga	229.174.514	217.711.277	11.463.237	5,27%
Pihak berelasi	18.110.919	17.340.839	770.080	4,44%
	247.285.433	235.052.116	12.233.317	5,20%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.165.897)	(12.151.936)	(1.013.961)	8,34%
	234.119.536	222.900.180	11.219.356	5,03%
Pembiayaan/piutang syariah				
Pihak ketiga	27.102.484	25.059.007	2.043.477	8,15%
Pihak berelasi	447.374	3.040	444.334	14.616,25%
	27.549.858	25.062.047	2.487.811	9,93%

2022

KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH					
Kredit yang diberikan					
Pihak ketiga	247.217.823	229.174.514	217.711.277	214.807.263	204.651.014
Pihak berelasi	19.439.742	18.110.919	17.340.839	17.405.276	11.605.291
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.104.914)	(13.165.897)	(12.151.936)	(5.425.908)	(2.777.845)
	252.552.651	234.119.536	222.900.180	226.786.631	213.478.460

2023

LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES					
Loans					
Third parties	268,898,377	247,217,823	229,174,514	217,711,277	214,807,263
Related parties	27,685,483	19,439,742	18,110,919	17,340,839	17,405,276
Allowance for impairment losses	(14,191,536)	(14,104,914)	(13,165,897)	(12,151,936)	(5,425,908)
	282,392,324	252,552,651	234,119,536	222,900,180	226,786,631

2024

LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE					
Loans					
Third parties	286,144,106	268,898,377	247,217,823	229,174,514	217,711,277
Related parties	27,935,999	27,685,483	19,439,742	18,110,919	17,340,839
Allowance for impairment losses	(11,727,934)	(14,191,536)	(14,104,914)	(13,165,897)	(12,151,936)
	302,352,171	282,392,324	252,552,651	234,119,536	222,900,180

Lampiran 3.
PENYALURAN DANA PEMERINTAH
BANK UMUM KONVENSIONAL BUMN
PERIODE 2015-2024

- 1.** PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
- 2.** PT Bank Mandiri Tbk
- 3.** PT Bank Negara Indonesia Tbk
- 4.** PT Bank Tabungan Negara Tbk

1. BANK RAKYAT INDONESIA 2015

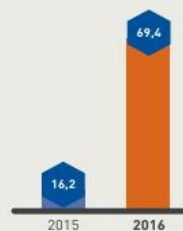
Kinerja Market Share Pinjaman

Dari sisi market share **Kredit Usaha Rakyat (KUR)**, BRI merupakan bank yang memiliki pangsa pasar terbesar di seluruh untuk total **Kredit Usaha Rakyat**, yaitu 71,2%. Total plafon KUR BRI sebesar Rp16,21 triliun

2016

Total Penyaluran **Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

328,4% YoY



Pada tahun 2016, BRI mendapatkan kuota penyaluran KUR dengan total sebesar Rp69,5 triliun yang terdiri dari KUR Mikro sebesar Rp61 triliun, KUR Ritel sebesar Rp8 triliun serta KUR TKI sebesar Rp500 miliar.

2017

Menjaga Komitmen dalam Mendukung Perekonomian Bangsa

Komitmen BRI dalam membangun perekonomian bangsa tidak perlu diragukan lagi. Selama tahun 2017, BRI telah menyalurkan pinjaman KUR (**Kredit Usaha Rakyat**) sebesar Rp69,4 triliun, yang saat ini dinikmati oleh 5,1 juta nasabah. Pinjaman KUR tersebut turut mendukung strategi pemerintah dalam memberdayakan usaha mikro dan kecil, dimana 40% penyaluran KUR di tahun 2017 ditujukan untuk usaha produktif.

2018

1. Keberhasilan Penyaluran KUR

Pada tahun 2018, BRI telah menyalurkan KUR sebesar Rp80,17 triliun kepada 3,95 juta debitur. Sejak tahun 2015 total penyaluran KUR BRI mencapai Rp235,45 triliun kepada 12,56 juta debitur. Hal ini sebagai bukti keseriusan BRI dalam mengembangkan sektor UMKM Indonesia.

2019

Bisnis Mikro

Untuk memaksimalkan potensi bisnis di segmen Mikro, salah satunya adalah dengan mengelola produk KUR agar dapat menjadi pipeline kredit Mikro komersial, yaitu Kupedes. Optimisme tersebut ditunjang oleh kebijakan ekonomi Pemerintah terkait pengembangan sektor usaha Mikro seperti terlihat dari peningkatan target **penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)** oleh BRI dari Rp87 triliun di tahun 2019, menjadi Rp120 triliun di tahun 2020. Hal ini merupakan peluang bagi BRI untuk menjaga pertumbuhan kredit Mikro yang memiliki keunggulan dan terbukti menjadi pemimpin pasar pinjaman Mikro melalui Kupedes dan KUR. Selain itu, BRI terus melakukan inovasi produk untuk melayani segmen *sub-micro* di Indonesia

2020

PENYALURAN KUR TAHUN 2020

Penyaluran KUR	31 Desember 2020		Target	Pencapaian
	Jumlah Debitur	Jumlah (Rp Miliar)	Penyaluran 2020 (Rp Miliar)	(%)
KUR Mikro	4.351.148	116.921	117.000	99,93%
KUR Kecil	54.883	12.922	13.000	99,40%
KUR TKI	3.036	41	200	20,33%
KUR Super Mikro	985.189	8.660	10.000	86,60%
Total	5.394.256	138.544	140.200	98,82%

2021

"Komitmen BRI untuk terus tumbuh pada segmen UMKM tidak terlepas dari keberhasilan BRI dalam menyalurkan **Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di sepanjang tahun 2021, BRI (bank saja) telah menyalurkan KUR sebesar Rp194,90 triliun kepada lebih dari 6,5 juta nasabah. Penyaluran KUR tersebut sejalan dengan strategi BRI untuk tumbuh lebih selektif dan prudent ditengah kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih akibat pandemi"**

2022

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Mikro

Uraian	Posisi		Pertumbuhan	
	2022	2021	Nominal	%
Outstanding (OS) Kredit (dalam miliar Rupiah)	449.627	396.957	52.670	13,27%
Kupedes	129.216	131.760	(2.544)	(1,93%)
KUR Mikro	251.498	190.267	61.231	32,18%
BRIguna Mikro	68.912	74.929	(6.017)	(8,03%)
Debitur (dalam juta orang)	14,35	13,31	1,04	7,83%
Kupedes	2,84	2,77	0,07	2,68%
KUR Mikro	10,89	9,83	1,06	10,82%
BRIguna Mikro	0,61	0,71	(0,10)	(13,55%)

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Kecil dan Menengah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Kredit Kecil	172.296.177	173.193.545	(897.367)	(0,52%)
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	44.583.367	30.947.239	13.636.127	44,06%
Kredit Menengah	20.954.266	20.799.466	155.800	0,74%
Small Medium Enterprise (SME)	237.833.810	225.013.106	12.820.704	5,69%

2023

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Mikro

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Outstanding (OS) Kredit (dalam miliar Rupiah)	496.554	449.627	46.927	10,44%
Kupedes	212.332	129.216	83.116	64,32%
KUR Mikro	219.927	251.498	(31.571)	(12,55%)
BRIguna Mikro	64.295	68.912	(4.617)	(6,70%)

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Kecil dan Menengah

(dalam jutaan Rupiah)

Outstanding	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Kredit Kecil	183.046.732	172.296.177	10.750.555	6,24%
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	45.010.265	44.583.367	426.898	0,96%

2024



KUR (Kredit Usaha Rakyat) merupakan program Pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dengan skema penjaminan dan subsidi bunga oleh Pemerintah yang disalurkan 100% menggunakan sumber dana lembaga keuangan penyalur.



Rp184,98 triliun
Penyaluran KUR



4 juta
Pelaku usaha UMKM

2. Bank Mandiri Tbk

2015

Jakarta, CNN Indonesia -- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyatakan telah mengucurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp3,5 triliun sampai akhir Desember 2015, melampaui target yang diberikan sebesar Rp3,2 triliun.

2016

- Pembangunan ekonomi
 - Penyaluran Kredit Usaha Rakyat yang mencapai Rp13,3 triliun.

2017

Jakarta – PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) sepanjang tahun 2017 telah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp13,3 triliun. Angka tersebut tercatat telah melampaui target yang dicanangkan Bank Mandiri sebesar Rp13 triliun.

2018

Tabel Kredit Mikro Berdasarkan Jenis Kredit

(dalam miliar Rupiah)

Kredit	2018		2017		Pertumbuhan (%)
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	
KUM	15.502	15,14%	17.261	20,66%	(10,19%)
KUR	21.997	21,49%	16.612	19,88%	32,42%
KSM ^{*)}	64.885	63,37%	49.349	59,46%	31,48%
Total Kredit	102.384	100,00%	83.222	100,00%	23,53%

^{*)}terhitung mulai tanggal 1 Januari 2018 portfolio produk Kredit Tanpa Agunan (KTA) digabungkan dengan Kredit Serbaguna Mikro (KSM)

2019

Tabel Kredit Mikro Berdasarkan Jenis Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit	2019		2018		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
KUM	14.718.915	11,97%	15.501.749	15,14%	(782.834)	(5,05%)
KUR	32.016.611	26,03%	21.996.946	21,48%	10.019.665	45,55%
KSM ^{*)}	76.241.209	62,00%	64.885.083	63,37%	11.356.127	17,50%
Total Kredit	122.976.735	100,00%	102.383.778	100,00%	20.592.958	20,11%

^{*)} terhitung mulai tanggal 1 Januari 2018 portfolio produk Kredit Tanpa Agunan (KTA) digabungkan dengan Kredit Serbaguna Mikro (KSM)

2020

Tabel Kredit Mikro Berdasarkan Jenis Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit	2020		2019		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
KUM	13.049.765	10,81%	14.718.915	11,97%	(1.669.150)	(11,34%)
KUR	41.756.059	34,60%	32.016.611	26,03%	9.739.448	30,42%
KSM ^{*)}	65.886.789	54,59%	76.241.209	62,00%	(10.354.420)	(13,58%)
Total Kredit	120.692.613	100,00%	122.976.735	100,00%	(2.284.122)	(1,86%)

^{*)} terhitung mulai tanggal 1 Januari 2018 portfolio produk Kredit Tanpa Agunan (KTA) digabungkan dengan Kredit Serbaguna Mikro (KSM)

2021

Tabel Kredit Mikro Berdasarkan Jenis Kredit

(dalam Rp juta)

Keterangan	2021		2020		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
KUM	13.280.922	10,07%	13.049.765	10,81%	231.157	1,77%
KUR	53.268.276	34,60%	41.756.059	34,60%	11.512.217	27,57%
KSM	65.365.169	54,59%	65.886.789	54,59%	(521.620)	-0,79%
Total Kredit	131.914.367	100,00%	120.692.613	100,00%	11.221.754	9,30%

2022

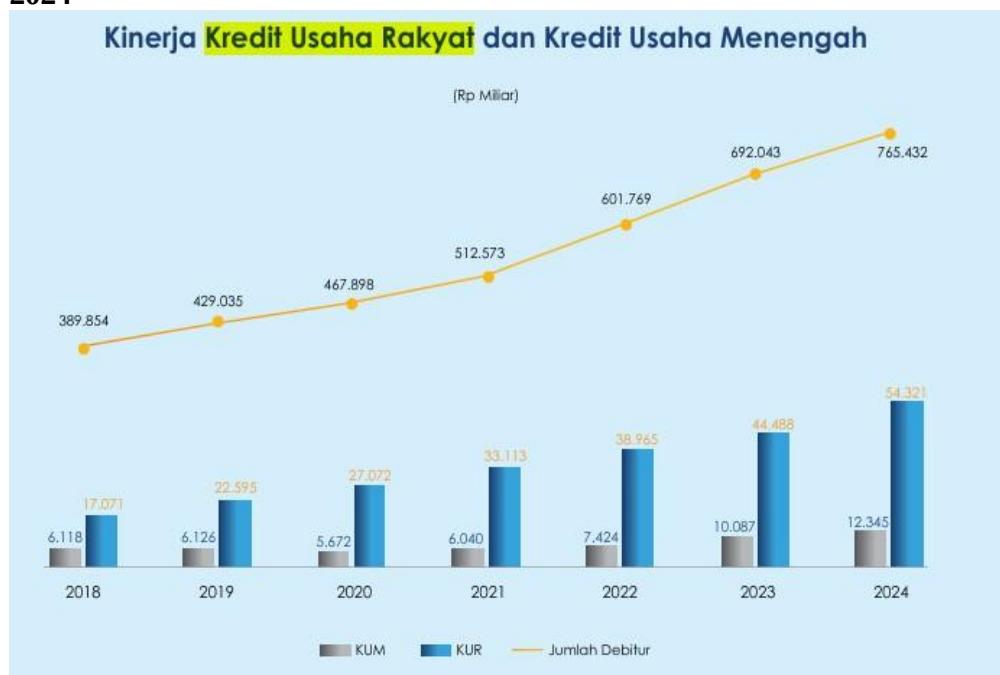
Kredit Mikro Berdasarkan Jenis Kredit
(Dalam Rp juta)

Uraian	2022		2021		Pertumbuhan	
	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(%)	(Rp Juta)
KUM	15.432.608	10,15%	13.280.922	10,07%	2.151.686	16,20%
KUR	62.051.851	40,80%	53.268.276	40,38%	8.783.575	16,49%
KSM	74.594.420	49,05%	65.365.169	49,55%	9.229.251	14,12%
Total Kredit	152.078.879	100,00%	131.914.367	100,00%	20.164.512	15,29%

2023

Uraian	2023		2022		Pertumbuhan	
	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(%)	(Rp Juta)
Kredit Usaha Mikro (KUM)	20.508.333	12,22	15.432.608	10,25	32,89	5.075.725
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	62.311.294	37,11	62.051.851	40,80	0,42	259.443
Kredit Serbaguna Mandiri (KSM)	85.058.779	50,67	74.594.420	49,05	14,03	10.464.359
Total Kredit	167.878.406	100,00	152.078.879	100,00	10,39	15.799.527

2024



3. Bank Negara Indonesia

2015

Untuk kredit usaha rakyat (KUR), BNI mendapatkan mandat dari pemerintah sebagai bank penyalur KUR. Selama tahun 2015, BNI telah menyalurkan KUR sebesar Rp3,0 triliun kepada 12.207 debitur.

2016

Kinerja Produk Pinjaman Segmen Kecil

(dalam Miliar Rupiah)

Segmen Kecil	2016		2015		Pertumbuhan
	Outstanding	NPL	Outstanding	NPL	
BCM	34.404	3,7%	31.958	3,9%	7,7%
BWU	2.859	8,3%	2.628	11,3%	8,8%
KKLK	2.457	1,6%	3.164	1,8%	(22,3%)
KUR	10.964	2,4%	4.326	1,8%	153,4%
TOTAL	50.684	3,6%	42.076	4,0%	20,5%

2017

Pertumbuhan kredit kecil per jenis produk

Produk	2016		2017		Growth Outstanding Kredit
	Outstanding Rp.Miliar	NPL	Outstanding Rp.Miliar	NPL	
KUR	10.964	2,4%	14.194	1,9%	29,5%
Non KUR	39.720	3,8%	42.285	3,0%	6,5%
Total	50.684	3,6%	56.479	2,7%	11,4%

2018

Tabel Kinerja Produk Pinjaman Kecil

(dalam miliar Rupiah)

Produk	2018	2017	2016	2015	2014
BCM	39.521	36.095	34.405	31.958	30.084
KUR	20.289	14.194	10.964	4.326	3.186
KKLK	1.459	2.019	2.457	3.164	3.807
BWU	4.794	4.171	2.859	2.628	3.297
TOTAL	66.063	56.479	50.684	42.076	40.374

2019

Tabel Kinerja Produk Pinjaman Business Banking Segmen Kecil

(dalam miliar Rupiah)

Produk	2019	2018	2017	2016	2015
BCM	43.113	39.356	36.095	34.405	31.958
KUR	24.418	20.289	14.194	10.964	4.326
KKLK	880	1.459	2.019	2.457	3.164
BWU	7.050	4.959	4.171	2.859	2.628
Total	75.461	66.063	56.479	50.684	42.076

2020

KINERJA PRODUK PINJAMAN *BUSINESS BANKING* SEGMENT KECIL

(dalam miliar Rupiah)

Produk	2020	2019	2018	2017	2016
BCM	43.629	43.113	39.356	36.095	34.405
KUR	32.566	24.418	20.289	14.194	10.964
KKLK	78	880	1.459	2.019	2.457
BWU	8.527	7.050	4.959	4.171	2.859
Total	84.800	75.461	66.063	56.479	50.684

2021

KINERJA PRODUK PINJAMAN *BUSINESS BANKING* SEGMENT KECIL

DALAM MILIAR RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN	2021	2020	YOY 2020-2021 (%)	2019	2018	2017
BCM	44.230	44.262	(0,1) ▼	43.142	39.521	36.095
KUR	44.008	32.602	35,0 ▲	24.482	20.289	14.194
KKLK	50	78	(35,9) ▼	880	1.459	2.019
BWU	7.464	7.858	(5,0) ▼	6.957	4.794	4.171
Jumlah	95.752	84.800	12,9 ▲	75.461	66.063	56.479

2022

Kinerja Produk Pinjaman *Business Banking* Segment Kecil

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2022	2021	YoY 2021- 2022 (%)	2020	2019	2018
Branch Credit Management (BCM)	42.299	44.230	(4,4) ▼	44.262	43.142	39.521
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	52.708	44.008	19,8 ▲	32.602	24.482	20.289
Kredit Kepada Lembaga Keuangan (KKLK)	128	50	156,0 ▲	78	880	1.459
BNI Wirausaha (BWU)	6.504	7.464	(12,9) ▼	7.858	6.957	4.794
Jumlah	101.639	95.752	6,1 ▲	84.800	75.461	66.063

2023

Pinjaman yang Diberikan untuk *Business Banking* Segment Kecil

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)	2021	2020	2019
Branch Credit Management (BCM)	34.089	37.870	(10,0) ▼	44.230	44.262	43.142
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	44.101	52.708	(16,3) ▼	44.008	32.602	24.482
Kredit Kepada Lembaga Keuangan (KKLK)	191	128	49,2 ▲	50	78	880
BNI Wirausaha (BWU)	6.546	6.504	0,6 ▲	7.464	7.858	6.957
Jumlah	84.927	97.210	(12,6) ▼	95.752	84.800	75.461

2024

Pinjaman yang Diberikan untuk Business Banking Segmen Kecil

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2024	2023	YoY 2023-2024 (%)	2022	2021	2020
Branch Credit Management (BCM)	32.223	34.088	(5,5)	37.870	44.230	44.262
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	33.166	44.101	(24,8)	52.708	44.008	32.602
Kredit Kepada Lembaga Keuangan (KKLK)	878	192	357,3	128	50	78
BNI Wirausaha (BWU)	9.485	6.546	44,9	6.504	7.464	7.858
Jumlah	75.752	84.927	(10,8)	97.210	95.752	84.800

4. Bank Tabungan Negara 2015

Tabel Realisasi Penyaluran Kredit UMKM

(dalam miliar Rupiah)

Jenis Kredit	2015	Komposisi	2014	Komposisi	Pertumbuhan
KUR BTN	2	0,15%	218	14,83%	(99,08%)
Kredit UMKM	1.372	99,85%	1.252	85,17%	9,58%
Lainnya					
Total	1.374	100,00%	1.470	100,00%	(6,53%)

2016

Tabel Penyaluran Kredit UMKM Tahun 2013-2016 (Rp juta)

Jenis Kredit	2013	2014	2015	Naik/turun (%)	2016
KUR	733.708	217.640	2.042	(100,00)	-
Terkait Perumahan	50.731	-	-	-	-
KUMK	140.135	277.865	695.642	145,70	1.013.545
KMK	1.414.807	598.405	377.944	95,03	359.145
Kredit Investasi UMKM	312.549	47.220	60.266	74,64	44.982
KMK Kontraktor UMKM	588.568	328.381	238.606	53,55	127.776
Linkage Program	546.408	136.591	149.966	62,77	94.137
Total	3.786.906	1.606.102	1.524.466	107,55	1.639.585

2017

Loan Type	2015	2016	Increase/ Decrease from 2016 to 2017 (%)	2017
Loan for the Poor (KUR)	2,042	-	100	9,775
Micro and Small Enterprises Loan (KUMK)	695,642	1,013,545	51.02	1,530,665
KMK	377,944	359,145	(3.43)	346,813
MSME Investment Loan	60,266	44,982	(70.31)	13,354
MSME Contractor KMK	238,606	127,776	(42.97)	72,869
Linkage Program	149,966	94,137	(48.93)	48,076
Total	1,524,466	1,639,585	23.30	2,021,553

2018

Table of MSME Loan Disbursement 2016-2018 (Rp million)

No	Loan Type	2016	2017	2018	Increase/decrease from 2017 to 2018 (%)	Increase/decrease from 2016 to 2017 (%)
1.	Loan for the Poor (KUR)	-	9,775	111,192	1037.52	-
2.	Micro and Small Enterprises Loan (KUMK)	1,013,045	1,508,232	1,537,423	1.94	48.88
3.	KMK	359,145	343,123	408,731	19.12	(4.46)
4.	MSME Investment Loan	44,982	16,714	17,854	6.82	(62.84)
5.	MSME Contractor KMK	127,776	71,213	52,388	(26.44)	(44.27)
6.	Linkage Program	94,137	48,076	41,300	(14.09)	(48.93)
Total		1,639,086	1,997,134	2,168,887	8.60	21.84

2019

JUMLAH PENYALURAN KREDIT UMKM

Jenis Kredit UMKM	Realisasi 2019 (Rp-juta)	Realisasi 2018 (Rp-juta)	Kenaikan (Penurunan) 2018-2019 (%)	Target 2019 (Rp-juta)	Pencapaian Target 2019 (%)
	(1)	(2)	((1-2)/2)	(3)	(1/3)
KUR	91.870	111.192	-17,38%	120.000	76,56%
KUMK	1.617.846	1.565.332	3,35%	1.835.830	88,13%
KMK	214.249	408.731	-47,58%	988.400	21,68%
Kredit Investasi UMKM	11.797	17.854	-33,93%	231.000	5,11%
KMK Kontraktor UMKM	31.745	52.388	-39,40%	447.800	7,09%
Linkage Program	2.400	41.300	-94,19%	2.400	100,00%
Jumlah Penyaluran Kredit UMKM	1.969.907	2.196.797	-10,33%	3.625.430	54,34%

2020

Tabel Jumlah Nilai Penyaluran Produk Kredit UMKM

Jenis Kredit UMKM	2020 (Rp-juta)	2019 (Rp-juta)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-juta)	Persentase (%)
KUR	97.160	91.870	5.290	5,76%
KUMK	1.673.739	1.617.846	55.893	3,45%
KMK	167.804	214.249	(46.445)	(21,68%)
Kredit Investasi UMKM	4.241	11.797	(7.555)	(64,04%)
KMK Kontraktor UMKM	9.786	31.745	(21.959)	(69,17%)
Linkage Program	50.000	2.400	47.600	1.983,33%
Jumlah Nilai Penyaluran Kredit UMKM	2.002.732	1.969.907	32.824	1,67%

2021

Tabel Nilai Penyaluran Produk Kredit UMKM

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Kredit UMKM	2021	2020	Kenaikan/(Penurunan)	
			Nominal	Persentase
KUR	291.345	97.160	194.185	199,86%
KUMK	2.415.339	1.673.739	741.600	44,31%
KMK	678.727	167.804	510.923	304,48%
Kredit Investasi UMKM	1.874	4.241	(2.367)	(55,81%)
KMK Kontraktor UMKM	508.614	9.786	498.828	5097,37%
Linkage Program	-	50.000	(50.000)	(100,00%)
Jumlah Nilai Penyaluran Kredit UMKM	3.895.899	2.002.732	1.893.167	94,53%

2022

Tabel Nilai Penyaluran Kredit UMKM

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit UMKM	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Nominal	Persentase
KUR	602.059	291.345	310.714	106,65
KUMKM	3.505.936	2.415.339	1.090.597	45,15
KMK	1.806.444	678.727	1.127.717	166,15
Kredit Investasi UMKM	3.740	1.874	1.866	99,57
KMK Kontraktor UMKM	23.069	8.614	14.455	167,81
Linkage Program	-	-	-	-
Jumlah Nilai Penyaluran Kredit UMKM	5.941.249	3.395.899	2.545.350	74,95

2023

Table of MSME Loans Distribution Value (in IDR million)

MSME Loans	2023	2022	Increase/Decrease	
			Nominal	Percentage
KUR	1,807,673	602,060	1,205,613	200.25%
KUMK	2,199,676	2,314,423	(114,747)	(4.96%)
KMK	2,652,068	2,647,619	4,449	0.17%
UMKM Investment Loans	15,804	3,740	12,064	322.57%
MSME Contractor KMK	47,468	23,069	24,399	105.77%
Total MSME Loans Distribution Value	6,722,689	5,590,911	1,131,778	20.24%

2024

Table of MSME Loans Distribution Value (in IDR million)

MSME Loans	2024	2023	Increase/Decrease	
			Nominal	Percentage
KUR	1,799,621	1,807,673	8,052	(0.45%)
KUMK	4,404,263	3,431,071	973,192	28.36%
KMK	458,846	1,225,012	(766,166)	(62.54%)
MSME Investment Loans	6,820	13,925	(7,105)	(51.20%)
MSME Contractor KMK	23,360	42,567	19,207	(45.12%)
Total MSME Loans Distribution Value	6,692,911	6,520,248	172,662	2.65%

Lampiran 4.
DATA UJI MEDIASI
MENGGUNAKAN IBM SPSS 26

NO	BANK	TAHUN	LDR	BOPO	NPL Gross	KUR	ROA
1	BRI	2015	86.88	67.96	2.02	2.79	4.19
2	BRI	2016	87.77	68.93	2.03	10.48	3.84
3	BRI	2017	88.13	69.14	2.10	9.39	3.69
4	BRI	2018	89.57	68.48	2.14	9.50	3.68
5	BRI	2019	88.64	70.10	2.62	9.59	3.50
6	BRI	2020	83.66	81.22	2.94	14.71	1.98
7	BRI	2021	83.67	74.30	3.08	18.69	2.72
8	BRI	2022	79.17	64.20	2.82	25.99	3.76
9	BRI	2023	84.73	64.35	3.12	20.92	3.93
10	BRI	2024	89.39	67.64	2.94	13.66	3.76
11	MANDIRI	2015	87.05	69.67	2.29	0.59	3.15
12	MANDIRI	2016	85.86	80.94	3.96	2.01	1.95
13	MANDIRI	2017	87.16	71.78	3.45	1.87	2.72
14	MANDIRI	2018	94.78	66.48	2.79	2.75	3.17
15	MANDIRI	2019	93.74	67.44	2.39	3.61	3.03
16	MANDIRI	2020	82.95	80.03	3.29	4.80	1.64
17	MANDIRI	2021	80.04	67.26	2.81	5.19	2.53
18	MANDIRI	2022	77.61	57.35	1.88	5.29	3.30
19	MANDIRI	2023	86.75	51.88	1.02	4.58	4.03
20	MANDIRI	2024	98.04	56.46	0.97	3.35	3.59
21	BNI	2015	87.80	75.50	2.70	1.32	2.60
22	BNI	2016	90.40	73.60	3.00	2.79	2.70
23	BNI	2017	85.60	71.00	2.30	3.22	2.70
24	BNI	2018	88.80	70.10	1.90	3.95	2.80
25	BNI	2019	91.50	73.20	2.30	4.38	2.40
26	BNI	2020	87.30	93.30	4.30	5.55	0.50
27	BNI	2021	79.70	81.20	3.70	7.55	1.40
28	BNI	2022	84.20	68.60	2.80	8.16	2.50
29	BNI	2023	85.80	68.40	2.10	6.34	2.60
30	BNI	2024	96.10	70.00	2.00	4.27	2.50
31	BTN	2015	108.78	84.83	3.42	0.00	1.61
32	BTN	2016	102.66	82.48	2.84	0.00	1.76
33	BTN	2017	103.13	82.06	2.66	0.01	1.71
34	BTN	2018	103.25	85.58	2.82	0.05	1.34
35	BTN	2019	113.50	98.12	4.78	0.04	0.13
36	BTN	2020	93.19	91.96	4.37	0.04	0.69
37	BTN	2021	92.86	89.28	3.70	0.12	0.81
38	BTN	2022	92.65	86.00	3.38	0.23	1.02
39	BTN	2023	95.36	86.10	3.01	0.61	1.07
40	BTN	2024	93.79	88.70	3.16	0.57	0.83

Perhitungan t-tabel dan F-tabel

t-tabel	
TINV	2.026
Sig.	0.05
Jumlah variabel independen	3
Jumlah sampel	40
df (n-k)	37

t-tabel	
TINV	2.023
Sig.	0.05
Jumlah variabel independen	1
Jumlah sampel	40
df (n-k)	39

F tabel	
F.INV.RT	2.866
Sig.	0.05
df1	3
Jumlah sampel	40
df2 (n-v. bebas-1)	36

Bootstrapping Hipotesis 8

***** BOOTSTRAP RESULTS FOR REGRESSION MODEL PARAMETERS *****

OUTCOME VARIABLE:

KUR

	Coeff	BootMean	BootSE	BootLLCI	BootULCI
constant	43.7448	44.8766	11.2558	26.9374	70.1848
LDR	-.4238	-.4369	.1194	-.7079	-.2501

OUTCOME VARIABLE:

ROA

	Coeff	BootMean	BootSE	BootLLCI	BootULCI
constant	5.0067	4.6991	2.0843	.2246	8.3128
LDR	-.0325	-.0293	.0220	-.0667	.0182
KUR	.0690	.0739	.0283	.0255	.1365

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****

Bootstrapping hipotesis 9

***** BOOTSTRAP RESULTS FOR REGRESSION MODEL PARAMETERS *****

OUTCOME VARIABLE:

KUR

	Coeff	BootMean	BootSE	BootLLCI	BootULCI
constant	23.0470	23.4543	6.9025	12.1202	38.7632
BOPO	-.2354	-.2405	.0859	-.4298	-.0972

OUTCOME VARIABLE:

ROA

	Coeff	BootMean	BootSE	BootLLCI	BootULCI
constant	9.0235	9.0630	.6192	8.0508	10.4398
BOPO	-.0903	-.0908	.0073	-.1070	-.0786
KUR	.0294	.0299	.0108	.0111	.0545

Bootstrapping hipotesis 10

***** BOOTSTRAP RESULTS FOR REGRESSION MODEL PARAMETERS *****

OUTCOME VARIABLE:

KUR

	Coeff	BootMean	BootSE	BootLLCI	BootULCI
constant	7.8343	7.8823	2.1167	3.9130	12.3628
NPLGross	-.8437	-.8410	.7738	-2.2639	.8707

OUTCOME VARIABLE:

ROA

	Coeff	BootMean	BootSE	BootLLCI	BootULCI
constant	4.6616	4.6712	.3086	4.1101	5.3294
NPLGross	-.9439	-.9469	.0981	-1.1460	-.7620
KUR	.0776	.0783	.0171	.0464	.1155